

**PERANAN STALIN DALAM PERANG DUNIA II  
(1939-1945)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**MUHAMMAD BAGUS TRYANDANU**  
**08406241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II ( 1939-1945 )” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan di depan Dewan Penguji skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembimbing I

Drs. Djumarwan

NIP. 195601011985021001

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing II

Sudrajat M.Pd

NIP. 197305242006041002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II ( 1939 -1945 )” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr Ajat Sudrajat M.Ag	Ketua Penguji		27/06 <sup>15</sup>
Rr Terry Irenewaty M.Hum	Penguji Utama		27-06-2015
Sudrajat M.Pd	Sekretaris Penguji		27/06 <sup>15</sup>
Drs. Djumarwan	Anggota		27/06 <sup>15</sup>

Yogyakarta, ..... Juni 2015  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis :

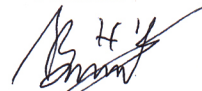
Nama : Muhammad Bagus Tryandanu  
NIM : 08406241002  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Judul : Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II ( 1939 – 1945 ).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, atau pernah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai sumber penulisan.

Pernyataan ini oleh penulis dibuat dengan penuh kesadaran dan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis



Muhammad Bagus Tryandanu

08406241002



## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) يَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al 'Alaq (96): 1 – 5)*

Saya hanya ingin mengalir seperti air, tapi aliran yang sangat deras  
( Dahlan Iskan )

Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda  
( Heather Pryor )

*Leadership and learning are indispensable to each other*  
( John F. Kennedy )

*Better late than never* (Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali)  
( penulis )

*I have a dream, Inside of a dream*  
( Christopher Nolan )

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Ayah dan bunda tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.

Bulek Armini yang telah mensupport dalam segala hal.

Keluarga besar Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberiku kelonggaran waktu sehingga aku dapat melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi sampai tuntas.

Sahabat-sahabatku seperjuangan di Pendidikan Sejarah 08 dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, *You'll Never Walk Alone Guys and lets get the dream, we are one forever together.*

## **ABSTRAK**

### **PERANAN STALIN DALAM PERANG DUNIA II (1939-1945)**

**Oleh**

**Muhammad Bagus Tryandanu**

**08406241002**

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui keadaan Eropa sebelum Perang Dunia II, (2) Menganalisis peranan Stalin dalam Perang Dunia II, (3) Mengetahui kepemimpinan Stalin di Eropa pada akhir Perang dunia II.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis menurut Kuntowijoyo terdiri dari lima tahapan, yakni: (1) pemilihan topik, yaitu sebuah kegiatan untuk menentukan topik permasalahan yang akan dikaji, (2) heuristik, adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan sumber sejarah, (3) kritik sumber, suatu kegiatan untuk meneliti jejak atau sumber sejarah yang telah dihimpun sehingga didapatkan fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan, (4) interpretasi, adalah menetapkan makna dan hubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dihimpun, (5) historiografi, yaitu kegiatan merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk karya sejarah.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa Stalin pemimpin Uni Soviet mulai dari tahun 1924 menjadi tokoh penentu kemenangan Uni Soviet dan Sekutu, pada Perang Dunia II. Pembukaan perang di Eropa timur oleh tentara Nazi Jerman yang dipimpin Adolf Hitler berhasil dikalahkan oleh Stalin dengan kekuatan militer Tentara Merah. Perjuangannya dimulai dari Operasi Barbarossa, Perang di kota Lenningrad, Perang Stalingrad hingga Perang Berlin membuktikan bahwa Uni Soviet merupakan salah satu kekuatan besar pada blok sekutu, Hitler tak berdaya menghadapi serangan balik Stalin sehingga menimbulkan kekalahan bagi Jerman dan blok poros. Berakhirnya Perang Dunia II, Stalin semakin berpengaruh dalam politik dunia seperti keterlibatannya dalam perjanjian Postdam, Yalta dan Teheran menjadi penentu kebijakan bagi Jerman dan negara yang kalah perang.

Kata Kunci : *Stalin, Perang Dunia II, 1939-1945*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih lagi penyayang, senantiasa mencurahkan rahmat karunia serta hidayah kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam dari seluruh semesta semoga tetap tercurahkan kepadamu wahai Rasulullah SAW, junjungan serta sumber inspirasi penulis dalam menulis skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya sederhana yang diperuntukkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta ini dapat terlaksana berkat dukungan dari lingkungan sekitar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi.
3. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan sekaligus sebagai Pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Djumarwan dan Bapak Sudrajat M.Pd. selaku pembimbing I dan II skripsi yang tidak pernah lelah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibun dan Ayah tercinta, tidak ada satupun kalimat yang mampu mewakili dalam menggambarkan betapa besar jasa beliau berdua bagi penulis.
7. Semua Staf Perpustakaan UPT UNY, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNY, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Kolose ST. Ignatius, Jogja Library Center, Perpustakaan Pusat UGM, terimakasih banyak atas pelayanan dan bantuannya kepada penulis sehingga sumber kajian dapat penulis peroleh.
8. Seluruh pengurus lab. Sejarah, terimakasih atas kesabaran dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam mencari berbagai sumber referensi dan mengurus surat-surat yang terkait dalam penyusunan skripsi.
9. Terimakasih sahabat seperjuangan diujung penghabisan masa studi bantuan baik moril maupun material kepada penulis, Miftakhul Burhani, Bagus Bayu serta kakak Sahite putra dan Anno soekarno terimakasih gembelenganya.
10. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Sejarah 2008 R, Afeb, Asep, Alim, Criz, Annisa, Musafirul, Fredita, Yermia, Eko, Ferdi, Panji, Hengky, Henry, Fina, Fitri, Wiji, Duwi, Franky, Burhan, Siti, Tita, Widya, Ernila, Reno, Inggit, Rieska, Yovi, Desi, Waidkha, Wahyu S, Zeni, Bagus Bayu, Jihad, Dhira, Yayuk, Risty, Eka, Aditya, Wahyu P, (semoga tidak ada yang terlewatkan). Terimakasih atas persahabatan yang telah terjalin selama ini dan semoga tidak akan pernah terputus.



11. Tak lupa juga teman-teman KKN PPL SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA terimakasih atas dorongan moralnya walau saya selesai lama
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Historiografi yang Relevan.....	15
G. Metode Penelitian .....	17
H. Pendekatan Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	24
 <b>BAB II. KONDISI EROPA SEBELUM PERANG DUNIA II DAN</b>	
<b>    MUNCULNYA STALIN SEBAGAI PEMIMPIN UNI SOVIET</b>	
A. Kondisi Sosial-Ekonomi Dan Politik Di Eropa Sebelum Perang Dunia II	
1. Kondisi Di Eropa Barat.....	26
2. Kondisi Di Uni Soviet Dalam Pemerintahan Lenin.....	31
B. Munculnya Stalin Sebagai Pemimpin Tertinggi Uni Soviet	

1. Awal Karier Politik ( Biografi Sigkat ).....	37
2. Kematian Lenin Dan Naik Sebagai Penguasa .....	40
3. Hubungan Luar Negeri Pemerintahan Stalin .....	45
<b>BAB III. KETERLIBATAN STALIN STALIN DALAM</b>	
<b>PERANG DUNIA II ( 1939 – 1945 )</b>	
A. Awal Mula Perang Dunia II.....	49
B. Reaksi Stalin Di Awal Perang	
1. Pakta Non Agresi Jerman Dan Uni Soviet.....	53
2. Serangan Kilat <i>Blitzkrieg</i> Jerman Ke Penjuru Eropa.....	57
C. Uni Soviet Di Bawah Stalin Dalam Perang Dunia II	
1. Operasi Barbarossa .....	60
2. Pengepungan <i>Leningrad</i> .....	66
3. Serangan Jerman Ke <i>Stalingrad</i> .....	70
4. Peperangan Di Bagian Timur Uni Soviet .....	77
<b>BAB IV. EKSISTENSI STALIN SETELAH KEMENANGAN BLOK</b>	
<b>SEKUTU PADA AKHIR PERANG DUNIA II</b>	
A. Perang Berlin Dan Kemenangan Sekutu .....	80
B. Berbagai Konfrensi Yang Diikuti Stalin Dalam Mengakhiri Perang	84
C. Dampak Perang Dan Kebijakan-Kebijakan Bagi Jerman Di Akhir Perang .....	88
<b>BAB V. KESIMPULAN</b> .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
<b>LAMPIRAN</b> .....	101

## **Daftar Lampiran**

1. Peta pembagian wilayah Jerman hasil dari Perjanjian Versailles .....	101
2. Pangeran Max Jerman .....	102
3. Tsar Nikholai II .....	103
4. Susunan pemerintahan pertama Soviet-Rusia (RSFR) .....	104
5. Lev B Kamenev .....	105
6. Gregory Zinoviev .....	106
7. Nikholai Bukharin .....	107
8. Winston Churchill Perdana Menteri Inggris.....	108
9. Pakta perjanjian damai Jerman dan Uni Soviet .....	109
10. Jendral Heinz Guderian .....	110
11. Peta Operasi Barbarossa .....	111
12. Peta Perang di kota Leninngrad.....	112
13. Peta Perang Stalingrad .....	113
14. Tank T 34 dan Tank T 35 .....	114
15. Peta Peperangan Uni Soviet di bagian Timur.....	115
16. Peta Invasi Normandia.....	116
17. Peta Perang Berlin .....	117
18. Konfrensi Yalta .....	118
19. Konfrensi Postdam .....	119
20. Konfrensi Teheran .....	120
21. Peta Pembagian Jerman Pasca Perang Dunia II .....	121
22. Peta Wilayah Uni Soviet Pasca Perang Dunia II.....	122

23. Bendera Uni Soviet.....	123
24. Stalin.....	124
25. Leon Trotsky .....	125
26. Gregory Zhukov .....	126
27. Vasily Chuikov.....	127
28. Seragam Militer USSR .....	128
29. Vladimir Ilyich Lenin .....	129
30. Bendera Nazi Jerman.....	130
31. Adolf Hitler .....	131
32. Heinrich Himler.....	132
33. Jendral Von Paulus .....	133
34. Heinrich Ernst Goering.....	134
35. Seragam Militer Jerman.....	135
36. Tank Panzer Jerman.....	136
37. Jendral Dwight Eisenhower.....	137



## **DAFTAR ISTILAH**

- Absolutisme : Bentuk Pemerintahan tanpa undang-undang dasar, bentuk pemerintahan dengan kekuasaan terletak di tangan penguasa ( raja, kaisar, diktator)
- Artileri : Persenjataan untuk militer
- Borjuis : Sebuah kelas sosial dari orang-orang yang dicirikan oleh kepemilikan modal dan kelakuan yang terkait dengan kepemilikan tersebut.
- Demokrasi : Pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat
- Diktator : Kepala Pemerintahan yang mempunyai kekuasaan mutlak, diperoleh dari kekerasan atau dengan cara yang tidak Demokratis.
- Fasisme : Gerakan radikal ideologi nasionalis otoriter politik.
- Kapitalis : Orang yang punya modal
- Kolektivitas : Usaha menyatukan kegiatan ( bertani, berdagang, yang semula dilakukan secara individu
- Komunisme : Komunis adalah negara yang menggunakan ideologi bahwa setiap warga negaranya mempunyai derajat yang sama satu sama lain.
- Gulaks : Petani kaya di Uni Soviet

- Liberalisme : Secara *etimologis* berasal dari kata atau bahasa latin yang berarti *free* selanjutnya tidak dibatasi atau *independent in opinion*; bebas dalam berpendapat.
- Marxisme : Sebuah paham yang berdasar pada pandangan-pandangan Karl Marx
- Oposisi : ssPartai penentang di dewan perwakilan yang menentang dan mengkritik pendapat dan kebijaksanaan pemerintah yang berkuasa.
- Proletar : Artian Karl Marx proletar adalah masyarakat kelas kedua setelah kelas kapitalis yang hidup dari gaji hasil kerjanya.
- Politbiro : Petinggi partai komunis
- Sosialisme : Dapat mengacu ke beberapa hal yang berhubungan dengan ideologi atau kelompok ideologi, sistem ekonomi, dan negara.
- Tsar : Raja atau kaisar Rusia

## DAFTAR SINGKATAN

Cheka	: <i>Chrezvychainaya Komissiya ( Extraordinary Commision )</i>
Commintern	: <i>Kommuisticheskii Internasional ( Communist International )</i>
NEP	: <i>Novaya Ekonomicheskaya Politica ( New Economic Policy )</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-bangsa
RSFSR	: <i>Republics Sosialist Federalist Soviet Rusia</i>
SS	: <i>Scuhenstafell ( Tentara Khusus Jerman )</i>
USSR	: <i>Union Of Socialist Soviet Republics</i>
UNO	: <i>United Nation Organitation.</i>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perang Dunia ke II merupakan sebuah peristiwa perang terbesar pada abad ke XX. Terjadinya Perang Dunia II pada dasarnya berkaitan erat dengan Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914 sampai dengan 1918. Perang Dunia I telah mengakibatkan dampak besar bagi dunia yakni besarnya kematian, serta krisis sosial, ekonomi dan politik.

Meletusnya Perang Dunia II merupakan ajang ketidakpuasan negara-negara yang kalah dalam Perang Dunia I yang tergabung dalam *Triple Alliance*<sup>1</sup> atau blok sentral yaitu Jerman, Italia dan Austria-Hungaria melawan negara-negara yang tergabung dalam *Triple etente*<sup>2</sup> atau blok sekutu yang dipelopori Inggris, Perancis dan Uni Soviet. Negara yang tergabung dalam blok sentral tersebut merasa dirugikan dalam Perjanjian *Versailles*<sup>3</sup> tahun 1919. Perjanjian ini dilakukan oleh kedua pihak blok yang berperang pada Perang Dunia I tapi dirasa menguntungkan blok sekutu.

---

<sup>1</sup>*Triple Alliance* adalah kekuatan blok poros aliansi dari gabungan militer beberapa Negara yang berperang yaitu Jerman, Italia, Austria-Hungaria dan (Turki Usmani) pada Perang Dunia I. D.H Astri & Faisal A. Nadif, *Sejarah Perang – Perang Besar Di dunia*. Yogyakarta: Familia, 2011, hlm.106.

<sup>2</sup>*Triple Etente* adalah kekuatan blok sekutu aliansi dari gabungan militer beberapa Negara yang berperang dipelopori oleh, Inggris, Prancis, Rusia pada Perang dunia I. *Ibid*, hlm. 108.

<sup>3</sup>*Perjanjian Versailles* merupakan perjanjian damai gencatan senjata pengakuan kalah blok sentral dipelopori oleh Jerman dari blok sekutu di kota Versailles dekat Paris pada 12 Januari 1919. Robert T. Elson, *Menjelang Perang Dunia II*. Jakarta: TIRA PUSTAKA, 1987, hlm 28

Selain hal tersebut Perang Dunia II meletus dikarenakan akibatnya gagalnya Liga Bangsa – Bangsa yang dibentuk pasca Perang Dunia I untuk menciptakan stabilitas keamanan menjauhkan perang. Kemudian munculnya paham-paham ideologi kenegaraan baru yang saling bertentangan seperti Komunis di Uni Soviet ( Rusia ), Totaliter Jerman serta fasisme Itali dan Jepang ditambah timbulnya paham Demokrasi di Inggris, Perancis dan Amerika. Perbedaan paham kenegaraan tersebut menjadikan negara-negara saling bertentangan kembali dan memunculkan gabungan negara atau blok seperti pada Perang Dunia I.

Seperti halnya dengan Perang Dunia I, Perang Dunia II kembali memunculkan blok yang berperang. Blok sekutu terdiri dari Uni soviet, Inggris, Perancis, Amerika serikat. Serta Blok poros terdiri dari Jerman, Italia dan Jepang. Dalam kekuatan kedua blok tersebut banyak pemimpin-pemimpin yang berpengaruh. seperti munculnya Adolf Hitler pemimpin Nazi Jerman, berkembangnya fasisme di Italia oleh Bennito Musolini dan mencuatnya Komunis di Eropa Timur Uni Soviet yang awalnya konsep kepemimpinan dari Lenin berkembang pesat pada masa pemerintahan Iosif Vissarionovich Dzugashvhilli atau yang lebih dikenal Joseph Stalin.<sup>4</sup>

Sejak terbentuknya Republik Sosialis Federasi Soviet Rusia ( RSFSR ) pada tahun 1918 setelah Perang Dunia I, Uni Soviet mengalami kemajuan pesat dalam mengelola negara tersebut sampai dengan Perang Dunia II. Hal ini karena adanya dua kepemimpinan besar yakni, Lenin dan Joseph Stalin. Terlihat jelas dari awal

---

<sup>4</sup> Richard B. Hoagland, *World History: The Easy Way*, Cambridge: Greystone, 1960, hlm. 365.



kepemimpinan Lenin tahun 1919, setelah Revolusi *Bolshevik*<sup>5</sup> 1917 Uni Soviet begitu berkembang berbagai pergantian bentuk pemerintahan terjadi dengan cepat. Pemerintahan lama Tsar Nikola II yang bercorak feodalisme, digulingkan dalam revolusi tersebut. Pemerintahan beraliran sosialis muncul oleh Lenin yang pada waktu itu menguasai, banyak melahirkan kebijakan-kebijakan baru bagi Uni Soviet, seperti dukungannya terhadap terbentuknya Uni Republik Sosialis Uni Soviet yang pada akhirnya resmi terbentuk tahun 1922.

Sebagai negara besar berpengaruh di Eropa Uni Soviet menerapkan ide komunisme pada posisi utama, menggunakan sistem politik satu partai yang menjadikan bercampurnya urusan pemerintahan dan partai. Akan tetapi, hal tersebut tidak mempengaruhi kekuatan Uni Soviet di kawasan Eropa.<sup>6</sup>

Stalin naik menjadi pemimpin Uni Soviet yang paling ekstrem<sup>7</sup> setelah meninggalnya Lenin pada tahun 1924. Hal ini menjadikan Uni Soviet identik dengan kepemimpinan Partai Komunis jauh dari masa pemerintahan Lenin. Wajah pemerintahan lama Sosialis, di dalam negeri Uni Soviet pudar tatkala wajah pemerintahan baru Joseph Stalin menghiasi. Pemerintahan Stalin yang kejam juga

---

<sup>5</sup>Revolusi *Bholsevik* adalah revolusi yang berasal dari kaum kelas bawah proletariat menggulingkan pemerintahan lama Tsar Nikolai II atas ketidakpuasan system pemerintahan lama. Revolusi ini dipimpin oleh Lenin yang merupakan tokoh dari partai *Bholsevik*. Orang-orang bholsevik mendapat kekuasaan penuh setelah revolusi ini dan kekaisaran Rusia runtuh diganti dengan Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia. A. FakhurRodji, *Rusia Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor, 2005, hlm. 129.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 130

<sup>7</sup>*Ekstrem* Paling keras kejam. L. H. Santoso. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2000, hlm. 184.

telah dianggap kontrarevolusioner. Selama pasca revolusi apa yang digagas oleh pemerintahan Lenin sebagai negara sosialis menjadi berlawanan konsepnya setelah Stalin memegang tampuk kekuasaan. Naiknya Stalin sebagai pemimpin Uni Soviet ini merupakan era menyebarnya paham komunis.

Kehadiran Stalin sebagai pemimpin Uni Soviet sendiri mengubah banyak wajah negaranya, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Di dalam negeri sendiri Stalin hadir dengan sosok yang keras dan menakutkan dengan kebijakan – kebijakannya. Dia memperkuat struktur birokrasi dengan gaya baru yang sangat *ekstreme*, selain itu yang lebih menakutkan adalah pembunuhan lawan politik. Semua lawan politiknya disingkirkan yang tidak sependapat dengannya.<sup>8</sup>

Wajah baru Uni Soviet di bawah pemerintahan Stalin menjadi salah satu kekuatan baru yang muncul di Eropa, Uni Soviet di bawah komando pemerintahan Stalin menjadi sangat berpengaruh bagi blok sekutu saat meletusnya Perang Dunia II. Dia bergabung dengan perdana menteri Inggris Winston Churchill, Franklin Delano Roosevelt Presiden Amerika Serikat membentuk sebuah kekuatan yakni blok sekutu menandingi kekuatan blok poros yang bangkit di bawah komando Nazi Adolf Hitler.

Kebangkitan kekuatan Jerman atas kemenangan Partai Nazi pimpinan Adolf Hitler tahun 1933 pasca kekalahan pada Perang Dunia I menjadikan keadaan Eropa semakin memanas. Adolf Hitler dengan partai Nazinya merupakan ancaman besar keamanan Eropa pasca-memanasnya hubungan politik negara Jerman

---

<sup>8</sup>Simon Sebag Montefiore, *Stalin: Court Of The Red Tsar*. London: Phoenix, 2004, hlm. 455.

dengan negara Eropa lainnya akibat merasa dirugikannya Jerman dalam perjanjian *Versailess*. Hal inilah yang menimbulkan ekspansi Jerman memuncak untuk melakukan serangan ke Polandia. Dengan melancarkan ekspansi ke Polandia 1939 berarti Jerman gagal menyetujui kesepakatan gencatan senjata dalam Perjanjian *Versailess*.

Ekspansi Jerman ke Polandia tersebut menyulut kemarahan para pemimpin Eropa. Joseph Stalin yang awalnya menjalin hubungan baik dengan Jerman menjadi musuh. Jerman di bawah Hitler menjadi super ekspansif<sup>9</sup>, dimana selain menyerang di kawasan Eropa Barat, Jerman juga melancarkan serangan ke Eropa timur yaitu Uni Soviet. Kesepakatan damai yang digagas kedua negarapun pudar sejalan dengan ekspansi Jerman ke Uni Soviet.<sup>10</sup>

Dalam hal ini kepemimpinan Stalin diuji, Stalin yang dikenal kejam di dalam negeri diuji dengan serangan-serangan militer Jerman. Pertama kali kekuatan Uni Soviet di bawah Joseph Stalin diuji dengan serangan kilat Jerman yang dilancarkan ke Uni Soviet terkenal dengan nama *Operasi Barbarossa* tahun 1940. Setelah itu berbagai serangan ekspansi Jerman di Uni Soviet dilancarkan, di mulai dari *Operasi Barbarossa* sampai dengan pertempuran Stalingrad. Serangan serangan tersebut merupakan pertempuran dahsyat di Eropa timur dalam Perang Dunia II, disebut juga dengan pertempuran di Front timur.

---

<sup>9</sup> *Ekspansi* perluasan wilayah suatu negara dengan cara memerangi negara lain. LH. Santosa. *op. cit.*, hlm. 180

<sup>10</sup> Shirer. L William, *Bangkit & Jatuhnya Adolf Hitler*, Jakarta: BRATARA, 1967, hlm. 55.

Pertempuran di Eropa timur khususnya di Uni Soviet sendiri merupakan salah satu pertempuran front timur yang paling besar dalam Perang Dunia II, dimana Hitler melancarkan agresinya secara besar-besaran. Stalin sangat diuji dalam mengatasi pertempuran tersebut. Stalin dengan berbagai kekuatan militer yang di miliki seperti Tentara Merah, berjuang mati-matian dalam mengatasi serangan-serangan Jerman dalam Perang Dunia II. Selain itu juga eksistensi Stalin di Eropa dan blok sekutu di akhir Perang Dunia II sangat berpengaruh dalam mengakhiri jalanya perang.<sup>11</sup>

Alasan Penulis memilih judul “Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II ( 1939 – 1945 )” adalah ingin mempelajari lebih dalam tentang Peran dan Pengaruh sosok Joseph Stalin seorang pemimpin Uni soviet pada Perang Dunia II yang beraliran paham komunis, bisa bersatu dengan negara-negara blok sekutu yang berbeda faham kenengaraan khususnya, dalam peristiwa Perang Dunia II tersebut dan eksistensinya di Eropa sebagai pemimpin Uni Soviet di akhir Perang Dunia II dalam mengakhiri jalanya perang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Keadaan Eropa sebelum Perang Dunia II ?
2. Bagaimana peranan Stalin dalam Perang Dunia II ?
3. Bagaimana eksistensi kepemimpinan Stalin di Eropa di akhir Perang Dunia II ?

---

<sup>11</sup>D.H Astri & Faisal A. Nadif.*op. cit.*, hlm 127

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

- a. Melatih daya pikir yang kritis, analitis, sistematis, dan objektif serta peka terhadap fenomena yang terjadi di masa lalu.
- b. Melatih penyusunan sebuah karya sejarah dalam rangka menerapkan metodologi sejarah yang kritis.
- c. Menambah perbendaharaan karya sejarah, khususnya mengenai sejarah Eropa baru.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Mengetahui situasi Eropa sebelum Perang Dunia II.
- b. Mengetahui peranan Stalin dalam Perang Dunia II.
- c. Mengetahui eksistensi kepemimpinan Stalin pada akhir Perang Dunia II.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Pembaca**

- a. Dengan membaca skripsi ini diharapkan pembaca mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai peranan Stalin pemimpin Uni Soviet di dalam Perang Dunia II tahun 1939 – 1945.
- b. Memperkaya wawasan kesejarahan terutama yang terkait dengan sejarah Eropa Baru khususnya pada sosok Stalin dan Perang Dunia II ( 1939 – 1945 ).



- c. Dengan ditulisnya skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## 2. Bagi Penulis

- a. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir penulis guna menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana.
- b. Penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah, serta menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.
- c. Sebagai sarana dalam memperkaya wawasan kesejarahan khususnya tentang Sejarah Eropa baru dan berguna pemahaman bagi bahan ajar Pendidikan Sejarah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan telaah terhadap pustaka ataupun literature yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian. Penelitian biasa menggunakan kajian pustaka atau kajian teori atau menggunakan kedua-duanya.<sup>12</sup> Melalui kajian pustaka inilah, penulis mendapatkan pustaka-pustaka atau literatur yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Kajian pustaka merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menitikberatkan pada peranan pemimpin Uni Soviet, Stalin pada Perang Dunia II (1939 – 1945). Pasca Perang Dunia I keadaan di Eropa sangat porak poranda dan dilanda krisis di berbagai

---

<sup>12</sup>Daliman, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2006, hlm. 3.

Negara, baik negara yang kalah dalam peperangan ataupun yang menangkannya. Hal ini dikarenakan jatuhnya banyak korban kemanusiaan bagi negara yang memenangkan yakni blok sekutu, Uni Soviet, Inggris, Perancis, serta dijatuhkannya sanksi ekonomi politik bagi negara yang kalah perang, yakni Jerman, Italia dan Austria-Hongaria dalam Perjanjian *Versailles* 1919.

Kurang lebih dua puluh tahun setelah Perang Dunia I berdampak begitu luas bagi negara-negara di Eropa. Hal ini tidak bisa diatasi dalam jangka pendek, menyebabkan berbagai negara Eropa mengalami krisis ekonomi, social dan politik, sehingga dalam kehidupan bernegara terjadi banyaknya kelaparan dan kekerasan untuk memperbaiki infrastruktur dan perekonomian yang merosot agresifitas menjadi senjata utama dalam kehidupan. Runtuhnya sistem birokrasi antar negara yang dikarenakan munculnya paham-paham ideologi kenegaraan baru, seperti Demokrasi di Inggris, Prancis dan Amerika, Fasisme di Italia dan Ultranasionalis Jerman yang mulai berkuasa sejak naiknya Adolf Hitler, serta munculnya pemerintahan komunis di Eropa timur yakni Uni Soviet.

Bangkitnya negara-negara di Eropa setelah Perang Dunia I dikarenakan bergulingnya era pemerintahan lama, dan adanya dasar-dasar negara yang baru. Seperti pada pemerintahan *tsar* Rusia yang sudah digoyah sejak awal Perang Dunia I, akhirnya jatuh juga pemerintahan *Tsar Nikola II* pada Revolusi *Bolshevik* Oktober 1917 yang dipimpin oleh Lenin. Pada pertengahan Januari 1918 setelah revolusi tersebut, kaum *Bolshevik* yang terdiri atas masyarakat kelas bawah sampai menengah dan militer yang mendukung Partai *Bolshevik*

memproklamasikan berdirinya “Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia” sebagai negara di eropa timur.<sup>13</sup>

Uni Soviet berdiri secara resmi terbentuk tahun 1922 yang digagas oleh Lenin setelah Revolusi *Bholsevik* menjadi Uni Republik Sosialis. Awal dari pemerintahan Lenin berjalan dengan baik, banyak lembaga-lembaga yang dibuatnya, seperti dibuatnya (NEP: New Economic Politic ) kebijakan ekonomi baru bagi Uni Soviet 1922. Pemerintahan Lenin pasca revolusi dianggap juga sebagai penyelamat bagi rakyat kelas menengah dan petani karena mendukung Uni Soviet sebagai negara sosialis.

Keberhasilan Lenin dalam memerintah Unis Soviet tak lepas dari dukungan dari para kawan-kawan dari Partai *Bholsevik* yaitu Leon Trotsky, Lev B Kamenev, Zinoviev dan Stalin. Pada pertengahan pemerintahan tahun 1922, Lenin terkena sakit stroke karena banyaknya beban pikiran dalam mengurus negara. Kekuasaan sementara dipegang oleh tiga serangkai yakni Stalin, Zinoviev dan Kamenev, akan tetapi pada akhirnya Stalin yang naik menjadi pemimpin utama di Uni Soviet pada tahun 1924. Stalin naik menjadi pemimpin dengan banyak kontroversi, seperti menyingkirkan para pemimpin tiga serangkai tersebut.<sup>14</sup>

Stalin atau Iosif Vissarionovich Dzugashvhilli disebut nama dalam bahasa Soviet, muncul sebagai salah satu diktator lalim dan kejam selain Adolf Hitler sebelum Perang Dunia II meletus. Dia lahir pada 21 Desember 1879 di kota Tiflis.

---

<sup>13</sup> A. Fakhru Rodji.*op. cit.*, hlm. 131.

<sup>14</sup> Franz Magniz-Suseno, *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 31.

Lahir dari keluarga menengah, ayah seorang pembuat sepatu dan ibu seorang petani. Ia bersekolah di seminari Teologi Orthodox Tiflis.

Stalin tumbuh besar dengan aliran Komunis di dalam negeri Uni Soviet sejak mengenal Lenin. Pertemuannya dengan Lenin tahun 1907 dalam konfrensi Partai Demokrasi sosial di Stochklom membuat dia bergabung dengan partai *Bholsevik*. Karirnya mulai menanjak dari menjadi anggota pusat partai sebelum revolusi, hingga menjadi sekertaris partai setelah revolusi tahun 1917 dan menjadi pemimpin utama Uni Soviet setelah meninggalnya Lenin 1924.<sup>15</sup>Buku karya P.K Ojong yang berjudul *Perang Eropa: Jilid I* diterbitkan oleh Kompas di Jakarta tahun 2003 ini, membahas tentang sebab-sebab meletusnya Perang Dunia II dan awal mula Perang Dunia II berjalan. Selain itu Buku karya Simon Sebag Montefiore yang berjudul *Stalin The Court Of The Red Tsar* diterbiitkan oleh Phoenix di London tahun 2003 ini, menjelaskan tentang biografi Stalin dan perjalanan Stalin menjadi pemimpin Uni Soviet. Pustaka ini digunakan untuk menjawab rumusan maalah mengenai Keadaan Eropa sebelum Perang Dunia II.

Awal keterlibatan Stalin dalam Perang Dunia II dikarenakan gagalnya kesepakatan damai atau pakta Non-agresi antara Jerman dan Uni soviet tahun 1939. Dalam hal ini yang melanggar pertama kali adalah Hitler, dimana Hitler menuntut pengembalian Danzig salah satu kota di Polandia yang dikuasai Jerman pada Perang Dunia I yang rata-rata penduduknya adalah warga Jerman akan tetapi

---

<sup>15</sup>Tim Narasi, *The Mass Killer of Twentieth Century: Pembunuh Pembunuh Massal Abad20*, Yogyakarta: Narasi, 2006, hlm. 213.

Polandia sendiri tidak mau menyerahkan wilayah itu, Akhirnya 1 September 1939 Hitler melancarkan serangan ke Polandia menandai meletusnya Perang Dunia II.

Perang Dunia II identik dengan menggunakan taktik *Blitzkrieg*<sup>16</sup> selama perang, Jerman menyerbu sebagian besar wilayah Eropa. Taktik *Blitzkrieg* merupakan serangan kilat tak terduga oleh tentara Jerman. Sasaran pertama adalah Polandia, berlanjut ke Denmark, Yugoslavia hingga ke Eropa timur yakni Uni Soviet. Serangan ke Eropa timur sendiri dilancarkan oleh Hitler tanpa sepengetahuan Stalin. Serangan Jerman di Eropa Timur merupakan salah satu pertempuran terbesar dalam Perang Dunia II, disebut juga pertempuran front timur.<sup>17</sup>

Dimulai dari serangan kilat Jerman ke Uni Soviet awal tahun 1941 dikenal dengan nama operasi *Barbarossa*. Di medan inilah bertemunya tentara Jerman (*Wehrmacht*) melawan Tentara Merah Uni Soviet. Dalam serangan kilat ini, Jerman dapat memukul pasukan Uni Soviet sehingga mundur jauh ke timur ke dalam kota Moskwa. Uni Soviet yang mundur ke timur kemudian meminta bantuan dari Inggris dan Amerika Serikat yang kala itu juga berperang dengan Jepang dan Italia. Kemudian Uni Soviet di bawah pemerintahan Stalin bergabung dengan Blok Sekutu Inggris dipimpin perdana menteri Inggris Winston Churchill,

---

<sup>16</sup> *Blitzkrieg* adalah strategi tentara perang Jerman dalam menyerang musuhnya secara kilat dan tidak diketahui, Ari Subiakto, *Operasi Barbarossa: Ketika Hitler Menyerang Stalin*. Yogyakarta: Narasi, 2008, hlm. 5

<sup>17</sup> Srivanto. Fernando R, *Das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935 – 1945*, Yogyakarta: Narasi, 2008, hlm. 13.

Franklin Delano Roosevelt Presiden Amerika untuk menghalau Jerman yang tergabung dalam blok poros bersama Italia dan Jepang.

Titik balik kemenangan Uni Soviet terjadi ketika Jerman menyerbu hingga kota Stalingrad, merupakan pertempuran terbesar Hitler melawan Stalin di tahun 1942. Pertempuran perebutan kota Stalingrad terbukti menjadi titik balik yang menentukan bagi Uni Soviet untuk memukul mundur tentara Jerman. Kekalahan Jerman di Stalingrad pada musim dingin tahun 1942-1943 menyebabkan Adolf Hitler menarik mundur pasukanya dari pertempuran ini. Pertempuran Stalingrad merupakan bukti kecerdikan Stalin dalam mengatasi ekspansi Jerman dengan membuka kota Stalingrad tersebut.<sup>18</sup> Buku karya Robert Gellately yang berjudul, *Lenin, Stalin, dan Hitler: Era Bencana Sosial* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta tahun 2001 ini membahas tiga pemimpin besar, yaitu Lenin, Stalin, dan Hitler yang menyebabkan bencana Sosial. Penulis akan mengambil pada bagian Stalin dan Hitler. Selain itu juga buku Carlton F.H. Hayes, yang berjudul *History Of Europe* diterbitkan oleh Mc Milan Company di New York tahun 1956 ini menjelaskan tentang Sejarah Eropa moderen yang di dalamnya membahas tentang Perang Dunia II. Pustaka ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang keterlibatan Stalin dalam Perang Dunia II.

Setelah Jerman kalah melawan Uni Soviet dalam pertempuran di Stalingrad, pada bulan April 1945 pasukan Soviet memasuki Berlin. Di barat, serdadu Sekutu mendarat pada tanggal 6 Juni 1944 yang dikenal dengan Doom-Day di Normandia. Tentara Uni Soviet di bawah pimpinan Jenderal Zhukov

---

<sup>18</sup>Tim Narasi.*op. cit.*, hlm. 218

berhasil merangsek masuk menyerbu Berlin melalui sisi timur. Sementara Amerika, Inggris Perancis memasuki Berlin dari arah barat. Berlin diduduki Sekutu dari segala arah. Pertempuran hebat terjadi di dalam kota Berlin, dan Berlin dapat direbut oleh Sekutu.

Pada tanggal 30 April 1945 Hitler bunuh diri setelah kekalahan pasukannya dalam invansi besar dari blok sekutu di Normandia. Pada 7 Mei 1945 Jerman menyerah kepada Sekutu tanpa syarat di Reims, Perancis. Dengan menyerahnya Jerman pada blok sekutu setelah dikepung dari berbagai arah maka menandai berakhirnya perang. Akhirnya blok sekutu Uni Soviet, Inggris , Perancis, Amerika serikat memenangkan perang.

Berakhirnya Perang Dunia II banyak dilaksanakan perjanjian-perjanjian yang sangat berperan penting dalam membentuk perdamaian dunia. Di sini Stalin sebagai pemimpin Uni soviet menjadi salah satu pemrakarsa berdirinya Persatuan Bangsa-Bangsa ( *UNO:United Nation Organisation* ), bersama dengan Franklin Delano Roosevelt dari Amerika serikat yang diteruskan oleh penggantinya Harry S. Truman dan Perdana Menteri Winston Churchill dari Inggris.<sup>19</sup> Buku karya P.K Ojong yang berjudul, Perang Eropa: Jilid II diterbitkan oleh Kompas di Jakarta tahun 2005 ini di dalamnya menjelaskan tentang bagian tengah Perang Dunia II berjalan, penulis mengambil pada bagian perang yang melibatkan Stalin yaitu Perang Stalingrad dan Perang Perang Berlin. Selain itu juga buku karya P.K ojong juga yang berjudul Perang Eropa: Jilid III diterbitkan oleh Kompas di Jakarta

---

<sup>19</sup> Saut Pasaribu , *Sejarah Perang Dunia: Awal Mula Dan Berakhirnya Perang Dunia I & Perang Dunia II*, Yogyakarta: Locus, 2009. hlm. 122.

tahun 2007 ini membahas bagian akhir Perang Dunia II berjalan. Dua pustaka ini akan menjawab tentang rumusan masalah eksistensi Stalin di akhir Perang Dunia II.

#### **F. Historiografi Yang Relevan**

Historiografi adalah rekontruksi sejarah melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman masa lampau. Menurut Louis Gottschalk, historiografi adalah rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis semua rekaman dan peninggalan masa lalu<sup>20</sup>. Tujuan dari adanya historiografi yang relevan adalah untuk membedakan karya penulis dengan karya orang lain yang dapat dipakai sebagai sumber penulisan skripsi ini. Secara harafiah historiografi ini berarti pelukisan sejarah gambaran tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lampau<sup>21</sup>. Selanjutnya ditetapkan posisi penulisan skripsi ini terhadap hasil-hasil penelitian yang terdahulu.

Ada beberapa historiografi yang relevan digunakan, antara lain yang pertama, skripsi berjudul “ Kebijakan Politik Pemerintahan Stalin di Uni Soviet 1924-1945” oleh Eny Fatkhur Rokhmah dari Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini lebih ditekankan pada kebijakan – kebijakan Politik kepemimpinan Stalin di dalam negeri Uni Soviet sedangkan

---

<sup>20</sup> Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer Of Historical Method*, a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1975, hlm. 35.

<sup>21</sup>Helius Sjamsuddin, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, 1996, hlm. 16.



dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada peranan Stalin Dalam Perang Dunia II 1939 – 1945.

Kedua Skripsi berjudul “Pemikiran Vladimir Ilyich Lenin Tentang Negara dan Revolusi 1870 – 1924” yang ditulis oleh Nurul Istiqomah dari Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Nurul menekankan kepada riwayat hidup Lenin serta pemikirannya dalam negara dan revolusi. Hal yang membedakan dari penulisan skripsi ini adalah fokus utama adalah kepemimpinan Stalin dalam Perang Dunia II.

Yang ketiga adalah skripsi berjudul “Konspirasi Upaya Pembunuhan Adolf Hitler 1938 – 1944” ditulis oleh Irwanto dari Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi milik Irwanto ini menekankan upaya – upaya pembunuhan pemimpin Nazi Jerman dalam kurun waktu 1938 – 1944 atau selama Perang Dunia II. Yang membedakan dari penulisan skripsi ini adalah fokus utama adalah ketokohan Stalin dalam Perang Dunia II.

Keempat adalah skripsi yang berjudul “Infasi Sekutu di Normandia 6 Juni 1944 dan Dampaknya terhadap Kekalahan Jerman pada Perang Dunia ke II” ditulis oleh Cornelius Hendrix Himawan dari Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini menitikberatkan pada infasi blok sekutu kepada Jerman di Normandia 6 Juni 1944 serta dampak terhadap kekalahan Jerman. Hal yang membedakan dari penulisan skripsi ini adalah fokus utama pada Stalin dalam Perang Dunia II 1939-1945 dengan berbagai peristiwa pertempuran yang ada.

Kelima adalah skripsi yang berjudul “*WAFFEN-SS*” : Perkembangan dan Eksistensi Pasukan Elite Jerman dalam Perang Dunia II 1939-1945” Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi yang ditulis oleh Guswildan Geovani ini isinya menitikberatkan pada eksistensi Pasukan Elite Jerman dalam Perang Dunia II dalam menghalau musuh-musuhnya. Hal yang membedakan dari penulisan skripsi ini adalah pada pemimpin Uni Soviet yakni Stalin peranannya dalam Perang Dunia II 1939-1945.

## **G. Penulisan**

### **1. Metode Penelitian**

Penulisan sejarah pada dasarnya terikat pada prosedur metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses kegiatan untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan – peninggalan masa lampau untuk menganalisa secara kritis.<sup>22</sup> Menurut Nugroho Notosutanto ada empat langkah kegiatan yaitu Heuristik, Kritik sumber ( Verifikasi ), Interpretasi dan Penyajian Historiografi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan sejarah menurut Kuntowijoyo<sup>23</sup> yaitu sebagai berikut.

#### **a. Pemilihan Topik**

Pemilihan Topik yaitu menentukan topik permasalahan yang akan dikaji.

Topik dalam sebuah penelitian harus dipilih berdasarkan kedekatan intelektual

---

<sup>22</sup>Hugiono dan P.K. Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 25.

<sup>23</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995, hlm. 89.

dan kedekatan emosional.<sup>24</sup> Hal ini sangat diperlukan agar dapat mempermudah dalam proses penelitian dan dapat mendalami masalah yang sedang dikaji oleh peneliti.

Penulis merasa tertarik dengan topik tentang Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II 1939 – 1945, dikarenakan mengingat peristiwa Perang Dunia II merupakan sebuah peristiwa perang terbesar pada abad ke 20 dan banyaknya tokoh atau pemimpin negara yang sangat berperan di kala berperang seperti Josef Stalin pemimpin Uni soviet. Kepemimpinan stalin di Uni soviet memang berdampak luas pada Perang Dunia II bagi negara di Eropa maupun Dunia.

#### b. Heuristik ( Pengumpulan Sumber )

Heuristik berasal dari kata *Heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti menemukan, sehingga tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Sumber sejarah menurut bahannya dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengutamakan sumber tertulis.

Penulis harus mengumpulkan sumber tertulis sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan. Selanjutnya menurut sifatnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan panca indra yang lain atau alat mekanis seperti Diktafon, yaitu orang atau alat yang hadir

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 91.

pada peristiwa yang diceritakannya yang selanjutnya disebut sebagai saksi mata.<sup>25</sup>

## 2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian siapapun dari seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan.<sup>26</sup> Sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah melalui kajian pustaka yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah sebelumnya, karya beberapa sejarawan atau peneliti yang mengadakan pembahasan terhadap masalah yang sama atau mempunyai kedekatan yang sama. Adapun sumber sekunder berupa buku yang digunakan dalam penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut.

Robert Gellately. 2001. *Lenin, Stalin, Dan Hitler: Era Bencana Sosial*.

Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Simon Sebag Montefiore. 2004. *Stalin The Court Of The Red Tsar*.

London Phoenix.

Carlton F. H. Hayes. 1956. *History Of Europe*. New York: Mc Milan

Company

Ojong, P. K. 2003. *Perang Eropa: Jilid 1*. Jakarta: Kompas.

Ojong, P. K. 2005. *Perang Eropa: Jilid 2*. Jakarta: Kompas.

Ojong, P. K. 2007. *Perang Eropa: Jilid 3*. Jakarta: Kompas.

---

<sup>25</sup> Louis Gottschalk, *op.cit.*, hlm. 35.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

c. Verifikasi Sumber.

Verifikasi merupakan uji keabsahan sumber yang telah didapat. Kritik sumber atau verifikasi ada dua macam. Kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui otentisitas atau keaslian sumber.<sup>27</sup> Kritik intern merupakan kelanjutan dari kritik ekstern untuk mengetahui kredibilitas atau kelayakan sumber, kritik ini ditujukan terhadap isi dari sumber-sumber yang diperoleh. Kritik sumber sendiri berarti usaha untuk menilai, menguji, serta menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sumber yang autentik.

Dari proses verifikasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh dari tahap heuristik diharapkan akan mendapatkan fakta. Fakta yang diperoleh merupakan kepingan-kepingan dari peristiwa sejarah yang siap untuk direkonstruksi menjadi kisah sejarah.

d. Interpretasi.

Interpretasi adalah menetapkan makna dan hubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dihimpun.<sup>28</sup> Peneliti berusaha menghubungkan fakta yang ada guna menemukan generalisasi dalam memahami kenyataan sejarah. Fakta sejarah yang ada dihubungkan dan dikaitkan satu sama lain, sehingga antar fakta tersebut menjadi rangkaian yang masuk akal dan menunjukkan

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo. *op.cit.*, hlm. 34.

<sup>28</sup> Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM, 1971, hlm. 17.

kesatuan.<sup>29</sup> Jadi interpretasi dapat diartikan sebagai langkah untuk menafsirkan keterangan sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu di dalam interpretasi perlu dilakukan analisis sumber untuk mengurangi unsur subjektifitas dalam kajian sejarah. Subjektifitas sejarawan memang diakui akan tetapi harus dihindari.<sup>30</sup>

#### e. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini penulisan sejarah memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk menjaga standar mutu tulisan sejarah, misalnya prinsip serealisasi membuat (Cara urutan-urutan peristiwa) yang mana memerlukan prinsip-prinsip, seperti prinsip kronologi, prinsip kaukasi (hubungan sebab akibat) bahkan juga kemampuan imajinasi yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang masuk akal dengan bantuan pengalaman. Hasil dari historiografi ini adalah skripsi berjudul “Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II ( 1939 – 1945 ).”

### H. Pendekatan Penelitian.

Penulisan skripsi ini menerapkan beberapa pendekatan antara lain pendekatan politik, ekonomi, sosiologi dan militer. Pendekatan politik adalah pendekatan yang menyoroti segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan yang bermaksud mempengaruhi dengan jalan mengubah atau

---

<sup>29</sup> I Gde Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Salatiga: Satya Wacana, 1988, hlm. 23.

<sup>30</sup> Sardiman AM., *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publisng, 2004, hlm. 106.

mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat.<sup>31</sup> Pendekatan politik sangat diperlukan untuk menganalisis kondisi perpolitikan di Eropa pasca Perang Dunia I dan untuk menganalisa kebijakan politik luar negeri para pemimpin Eropa termasuk Stalin dalam menyikapi meletusnya Perang Dunia II.

Pendekatan geografi dapat diartikan sebagai suatu. metode atau cara (analisis) untuk memahami berbagai gejala dan fenomena geosfer. khususnya interaksi antara manusia terhadap lingkungannya. Setiap disiplin ilmu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu kejadian. Fenomena atau kejadian yang sama dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti pada keruangan, kelingkungan dan kewilayahan.<sup>32</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa wilayah – wilayah negara yang terjadi peperangan selama Perang Dunia II dan pemetaan peperangan khususnya antara Uni soviet dan Jerman.

Pendekatan ekonomi adalah pendekatan yang merujuk pada pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan lain sebagainya yang berharga dan dapat diartikan sebagai tata kehidupan perekonomian negara,<sup>33</sup> serta penjabaran dari konsep-konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi produksi dan konsumsi yang berhubungan dengan sistem sosial dan stratifikasinya yang diungkapkan peristiwa itu atau fakta dalam kehidupan ekonomi sehingga dapat dipastikan hukum

---

<sup>31</sup> Deliar Noer, *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Medan: Dwipa, 1995, hlm. 6.

<sup>32</sup> Surastopo Hadisumarno & Bintarto, *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3S, 1986, hlm. 11.

<sup>33</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993, hlm. 4.

kaidahnya.<sup>34</sup> Pendekatan ini sangat diperlukan untuk menganalisis kebijakan Ekonomi di Eropa sebelum meletusnya Perang Dunia II dimana kebijakan tersebut diberlakukan bagi Blok sentral yang kalah berperang diputuskan dalam perjanjian *Versailles* dan menganalisa keadaan ekonomi setelah meletusnya Perang Dunia II.

Secara metodologi penggunaan pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagaimana dijelaskan oleh Weber, adalah bertujuan memahami arti subjektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarah kepada pengkaji sejarah dalam pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif, sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.<sup>35</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa keadaan Sosial Eropa dan Uni Soviet pasca Perang Dunia I sampai akhir dari Perang Dunia II.

Penulisan skripsi ini juga menggunakan Pendekatan Militer. Pendekatan militer bertujuan untuk memahami adanya sekelompok orang yang diorganisasikan dengan disiplin militer yang memiliki tujuan untuk bertempur dan memenangkan peperangan guna mempertahankan ideologi dan memelihara eksistensi suatu kelompok masyarakat ataupun suku bangsa. Tentara atau militer

---

<sup>34</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu untuk Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bhratara, 1966, hlm. 32.

<sup>35</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 11.



mempunyai tugas untuk menegakkan kedaulatan negara ataupun masyarakat tersebut dari serangan lawan, atau terkadang juga menjadi alat untuk melakukan aneksasi ke negara lain, ataupun untuk keperluan sejenis.<sup>36</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kekuatan militer negara – negara yang berperang dalam Perang Dunia II, terutama blok sekutu yaitu Uni Soviet dengan Tentara merahnya, Inggris, Perancis, Amerika Serikat dan kekuatan militer blok sentral, Jerman, Italia dan Jepang.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II (1939 – 1945 )” terdiri dari lima bab dan berguna untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai isi dari skripsi tersebut. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode penelitian, pendekatan penelitian, serta sistematika pembahasan dari skripsi ini.

## **BAB II KONDISI EROPA SEBELUM PERANG DUNIA II DAN MUNCULNYA STALIN SEBAGAI PEMIMPIN UNI SOVIET**

Bab kedua akan membahas mengenai kehidupan masyarakat Eropa sebelum perang Dunia II meletus, dimulai dari berakhirnya Perang Dunia I

---

<sup>36</sup> Dwi Pratomo Yulianto, *Militer dan Kekuasaan: Puncak – Puncak Krisis Hubungan Sipil-Militer di Indonesia*, Yogyakarta: Narasi, 2005, hlm. 1.

pembahasan meliputi keadaan social, ekonomi, politik dan militer serta bab kedua membahas singkat perjalanan Stalin menjadi pemimpin Uni soviet.

### **BAB III KETERLIBATAN STALIN DALAM PERANG DUNIA II**

**(1939-1945 )**

Pada Bab ketiga akan membahas peranan Stalin dalam Perang Dunia II dimana dimulai sebab – sebab meletusnya Perang Dunia, yakni penyerangan Jerman terhadap Polandia hingga Perang Jerman di Eropa Timur melawan Uni Soviet. Dimulai dari operasi *offensive* Jerman ke Uni soviet tahun 1941, Operasi *Barbarossa*.

### **BAB IV EKSISTENSI STALIN SETELAH KEMENANGAN BLOK SEKUTU PADA AKHIR PERANG DUNIA II**

Bab keempat merupakan bab yang akan membahas eksistensi Stalin untuk di Eropa serta kemenangan blok sekutu terhadap blok sentral dalam Perang Dunia II hingga terbentuknya Persatuan Bangsa – bangsa.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab Kelima dalam skripsi ini adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dari penulisan skripsi yang berjudul. “Peranan Stalin Dalam Perang Dunia II” ( 1939-1945).

## BAB II

### KONDISI EROPA SEBELUM PERANG DUNIA II DAN MUNCULNYA STALIN SEBAGAI PEMIMPIN UNI SOVIET

#### A. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik di Eropa Sebelum Perang Dunia II

##### 1. Kondisi di Eropa Barat

Benua Eropa merupakan benua paling parah yang terkena dampak dari Perang Dunia I. Hal ini dikarenakan banyaknya negara peserta perang Dunia I sebagian besar adalah negara yang berasal dari wilayah Benua Eropa. Negara tersebut adalah Inggris, Perancis, Rusia ditambah Italia yang tergabung dalam blok sekutu dan Jerman, Austria-Hongaria, Turki dan Bulgaria tergabung dalam blok sentral inilah yang menjadi aktor utama dalam Perang Dunia I. Dari Perang Dunia I, ini dunia melihat dampak dua kekuatan mematikan di Eropa yang saling bertikai yakni blok Sentral dan blok Sekutu.<sup>1</sup>

Setelah empat tahun pertikaian hebat antara kedua kubu, blok sekutu dan blok sentral dari tahun 1914 sampai dengan 1918 akhirnya Perang Dunia I berakhir. Tanggal 11 November 1918, blok sentral yang terdiri dari Jerman, Austria-Hongaria, Turki dan Bulgaria menyerah kalah. Hal ini menimbulkan jatuhnya hukuman pada pihak blok yang kalah yakni blok sentral.

Kemudian tercetuslah Perjanjian Versailles pada 28 Juni 1919, di kota Versailles Prancis. Perjanjian Versailles sebenarnya tidak dapat disebut dengan istilah perjanjian. Karena butir-butir isi perjanjian ditetapkan secara sepihak oleh negara-negara Blok Sekutu saja. Pada tanggal 28 Juni 1919 barulah delegasi

---

<sup>1</sup> Iqbal Akhmad, *Perang-perang Paling Berpengaruh Di Dunia*, Yogyakarta: Galangpress, 2010, hlm. 113.

Jerman diwakili Ulrich Graf Von Brockdorff selaku menteri luar negeri diundang ke Versailles (Perancis) untuk menandatangani perjanjian Versailles

Perjanjian Versailles dipelopori oleh Woodrow Wilson selaku Presiden Amerika Serikat, David Lloyd George selaku Perdana Menteri Inggris, Georges Clemenceau selaku Presiden dari Perancis, dan Vittorio Orlando selaku Perdana Menteri Italia yang sebagian besar adalah para pemimpin dari negara pemenang perang atau blok sentral, ditandatangani perjanjian oleh keempat pemimpin tersebut maka telah disepakati hukuman bagi negara yang kalah perang atau blok sentral bergulir.<sup>2</sup>

Efek dari perjanjian tersebut membuat Eropa barat bergejolak setelah berakhirnya perang. Terutama Jerman yang terkena dampak sangsi Perang Dunia I dimana yang telah disetujui dalam perjanjian Versailles. Perjanjian tersebut dirasa sangat merugikan Jerman dan sekutunya di berbagai bidang. Hukuman ditujukan sangat berat kepada Jerman, karena dianggap negara sebagai awal pemicu perang.

Keputusan dalam perjanjian tersebut yang pertama terkena paling berat adalah Jerman kehilangan sebagian wilayahnya, yaitu dari Alsace Lorraine, daerah timur Silesia, daerah tambang logam Saarland, hingga pelabuhan Danzig menjadi

---

<sup>2</sup> Woodrow Wilson Presiden USA, Georges Clemenceau Perancis, Lloyd George Inggris dan Vittorio Emanuele Orlando Italia. Keempat orang pemimpin kepala negara yang sebagian besar berasal dari blok sekutu ini dikenal dengan nama The Big Four atau penggagas utama perdamaian dunia setelah berakhirnya Perang Dunia I dalam Perjanjian Versailles, Robert T. Elson *op.cit.*, hlm.30.

pengawasan internasional sedangkan Prusia Barat dikembalikan ke Polandia.<sup>3</sup> Hal ini membuat Jerman kehilangan 13 persen kekuasaan dan membuat keadaan ekonomi mereka terpuruk dikarenakan daerah industri utama mereka menjadi pengawasan internasional dipegang oleh pihak sekutu.

Selain hal itu yang kedua dirasa berat bagi Jerman adalah diwajibkan membayar rampasan perang sebesar 132 miliar *Reichsmark*.<sup>4</sup> Denda sebesar itulah salah satu pemicu melemahnya ekonomi Jerman setelah perang. Kemudian Jerman dikenakan demiliterisasi di setiap wilayahnya, serta dilarang produksi perlengkapan perang seperti pesawat tempur, tank panzer dan kapal selam.

Akibat dari keputusan tersebut sangat terasa pada rakyat Jerman sendiri. Yang berdampak pada tidak terurusnya kesejahteraan rakyat Jerman dan kelaparan pun terjadi dimana-mana. Keadaan yang demikian jelas sangat mengancam kedaulatan negeri Jerman. Terjadi berbagai perlawanan rakyat terhadap pemerintahan karena kesulitan pangan. Terjadi berbagai pemogokan buruh dimana-mana karena produksi alat perang dihentikan.

Pada akhirnya setelah Perang Dunia I Jerman mengalami pergolakan politik besar. Kaisar Willem II yang berkuasa menyerah pada Blok Sekutu yang semula enggan berdamai pada perjanjian, pemerintahan dipindahkan pada Pangeran Max, Jerman berubah menjadi negara konstitusi yang semula monarki pada tanggal 9 November 1918. Kemudian menjadikan Jerman sebagai negara

---

<sup>3</sup> Lihat lampiran 1, hlm. 101

<sup>4</sup> *Reichsmark* adalah mata uang negara Jerman dari tahun 1920 sampai dengan 1948. <http://arti-definisi-pengertian.info/berdirinya-perekonomian-pasar-sosial-di-jerman/>.

Republik di bawah pemerintahan Pangeran Max<sup>5</sup>. Akan tetapi dari perpindahan ini malah semakin membuat kacau bagi Jerman dikarenakan, pertikaian antara golongan Sosial Demokrat dan golongan Komunis. Namun pada akhirnya dimenangkan golongan social demokrat dan terbentuklah konstitusi Weimar atau Republik Weimar bentuk pemerintahan baru di Jerman.

Lima tahun setelah diberlakukannya hukuman penjahat perang bagi blok sentral Eropa dilanda krisis ekonomi karena tidak lancarnya perdagangan dan industri di Eropa. Jerman dan Austria yang masih terkena sangsi tersebut mencoba mengejar inflasi dalam perekonomiannya. Jerman mengambil keputusan menambah jumlah uang yang beredar, namun hutang Jerman kepada blok sekutu akibat kekalahan perang membuat keadaan Jerman semakin parah Inflasi terjadi dan membuat Jerman dilanda krisis yang hebat karena inflasi yang di Eropa tak terkendali.

Melambungnya inflasi Eropa dari Januari 1922 sampai dengan Desember 1923 dari 300 persen menjadi 1000 persen menjadikan harga barang bahan baku menjadi tak terbeli di perindustrian Eropa. Jerman yang semula berharap pulih dengan menaikkan pencetakan uang malah bangkrut total. Uang 1 juta *reichsmark* seperti 1 perak saja karena harga produksi kebutuhan yang terlampau mahal. Dengan demikian krisis ekonomi Eropa paling berat melanda Jerman, sehingga Jerman tidak dapat membayar hutang Perang Dunia I.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Lihat lampiran 2, hlm 102

<sup>6</sup> Donny Rikcyanto, *Yahudi Dalam Perang Dunia I & II*, Yogyakarta: Milestone Publishing House, 2009, hlm 136.

Perjanjian Versailles yang digagas para negara pemenang perang yakni blok sekutu pada akhirnya tidak mampu menanggulangi krisis akibat Perang Dunia I. Perjanjian tersebut malah menjadikan krisis ekonomi, sosial, politik eropa makin parah. Pada akhirnya berimbas pada munculnya para pemimpin politik baru dimana muncul diktator sosialis nasionalis Jerman, Adolf Hitler, serta berkembangnya kekuatan politik baru di bagian timur yakni komunis Uni Soviet oleh Lenin yang diteruskan Stalin.

Kondisi negara pemenang Perang Dunia I kondisinya sedikit lebih baik. Seperti Prancis walau menderita berat berupa jiwa manusia, uang sumber alam akibat perang dunia I, Prancis segera memulai usahanya dilapangan pembangunan dengan mengumpulkan uang untuk membiayainya dan mencari suatu sistem ketatanegaraan menciptakan keamanan nasional. Berpegang pada blok sekutu menjunjung tinggi perjanjian Versailles, menuntut hukuman berat bagi Jerman, dan menentang keras aliran sosialis yang mulai tumbuh.

Prancis sesudah perang mengalami ketidakpastian ekonomi. Banyaknya utang perang dari Jerman yang tak dibayarkan dan biaya pembangunan yang besar. Sistem pajak dan uang *franc*<sup>7</sup> yang merosot nilainya. Kabinet silih berganti dan adanya inflasi Eropa. Membuat pemerintahan sudah mendekati keruntuhan sekalipun kabinet dengan sekuat tenaga menstabilisir anggaran belanja negara. Kemunduran ekonomi tersebut dibarengi pula dengan krisis ekonomi dunia

---

<sup>7</sup> *Franc* merupakan mata uang negara Prancis yang berlaku di negara Prancis. Laonso & Andre SM, *Kamus Lengkap 200 Juta ( Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris)*, Surakarta: Al-Hikmah, 2000, hlm 149

hilangnya pemasukan uang melalui pariwisata, tidak dibayarkannya hutang perang oleh Jerman.

Setelah Perang Dunia I berakhir Inggris juga mengalami permasalahan, seperti dalam masalah perekonomian, Inggris tidak menerima pembayaran hutang perang dengan uang, melainkan dibayarkan Jerman berupa barang-barang hasil industri, barang-barang hasil industri ini berhasil masuk ke wilayah Inggris hal ini membuat industri Inggris menjadi saingan barang hasil industri Jerman, banyak industri Inggris yang terpaksa harus ditutup dan ini berarti penganguran disektor industry Inggris. Timbulah gerakan buruh yang berhasil mendirikan pemerintahan buruh hal ini membuat pemerintahan buruh menganjurkan nasionalisasi asset-aset asing. Namun kebijakan ini ditentang oleh pemerintahan Inggris yang berkuasa.<sup>8</sup>

## **2. Kondisi di Uni Soviet Masa Pemerintahan Lenin.**

Berakhirnya Perang Dunia I menjadikan sebuah babak baru bagi pemerintahan Rusia. Yakni jatuhnya Pemerintahan lama Tsar Nikola II<sup>9</sup> oleh kaum *Bolshevik* pada Oktober 1917 atau yang lebih dikenal dengan *Revolusi Bolshevik*. Hal ini dipicu karena sistem pemerintahan lama Tsarisme yang mempertahankan feodalisme mulai rapuh digerus pemberontakan dan aksi demonstrasi dari kaum *Bholsevik* dan kaum sosialis demokrat. Pemerintahan jatuh karena krisis di kalangan kelas atas borjuis dan kelas bawah. Mengakhiri rezim

---

<sup>8</sup> Rasyid Hamidi, Sugeng Riadi, *Sejarah Eropa Terbaru: Membahas Secara Komprehensif Mulai Dari Revolusi Perancis Inggris Abad 19 Perang Dunia 1 Perang Dunia 2 dan Eropa Dewasa Ini*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 2005, hlm. 52

<sup>9</sup> Lihat lampiran 3, hlm 103



kekuasaan monarkhi Rusia yang telah lama berkuasa tak kuasa menahan gempuran perang dari dalam dan luar negeri.

Jatuhnya rezim pemerintahan lama Tsar merupakan masa transisi pemerintahan yang sangat cepat bermula dari rezim Tsarisin ke penguasa sementara oleh Kerensky<sup>10</sup>, namun rakyat Rusia sudah tidak percaya dengan penguasa sementara karena dianggap terlalu moderat dalam menghadapi konflik perang. sehingga diambil alih, oleh rezim *bolshevik*<sup>11</sup>. Kemenangan rezim *bolshevik* dalam kudeta pemerintahan sementara di Petrograd menjadikan rezim *bolshevik* berkuasa.

Naiknya pemerintahan tersebut tak lepas dari seorang revolusioner sosial yakni , Vladimir Ilyich Lenin atau yang lebih dikenal dengan Lenin. Dalam hal ini Lenin disebut sebagai otak kemenangan revolusi rakyat proletar atas kaum borjuis feodal dari sumbangan pemikirannya dalam kudeta Oktober 1917 yang memang telah direncanakan oleh Lenin di perantauan dua bulan sebelum kembali ke Rusia yang dibantu Trotsky dan Stalin.

---

<sup>10</sup> Kerensky merupakan pemimpin partai Revolusioner, dia mencoba melanjutkan perbaikan pemerintah dan perang yang berjalan. Akan tetapi Kerensky bukan seorang yang kuat dan tegas, dia hanya seorang ahli pidato saja sehingga banyak rakyat Rusia yang meragukan kepemimpinannya. Walter C Langsam, *World History Since 1870*. New York: American Book Company, 1963, hlm. 298

<sup>11</sup> *Bolshevik* berasal (dari kata Rusia *bolshintvo* yang artinya *majority* atau lebih besar) faksi terbesar dalam Partai Pekerja Sosial Demokrat Rusia yang kemudian memisahkan diri menjadi suatu partai tersendiri yang disebut RSDRP (B). dalam kongres di London berbeda pandangan mengenai struktur dan karakter organisasi partai. *Bolshevik* adalah partai beraliran radikal sementara rivalnya Menshevik adalah partai minoritas beraliran moderat. Hal ini terjadi setelah kudeta Februari 1917 sebelum bergulir revolusi yang lebih besar pada oktober 1917., A. Fakruddin, *loc.cit.*

Berkuasanya rezim *Bolshevik* yang dipimpin oleh Lenin, membuat sidang Soviet seluruh Rusia digelar pada 25 sampai dengan 27 Oktober 1917. Terbentuk pemerintahan baru Rusia dikenal nama Soviet Komisaris Rakyat (SNK). Sidang menghasilkan terbentuknya Komite Sentral Eksekutif seluruh Rusia dan mengeluarkan dua dekret penting yaitu dekret tentang kepemilikan tanah dan tentang perdamaian.

Pada Januari 1918 selesai perang saudara di Rusia dalam Sidang III Dewan Pekerja dan dukungan militer Tentara Merah, pemerintahan yang dipimpin kaum *Bolshevik* memproklamasikan berdirinya Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia ( RSFSR ). Terbentuknya RSFSR ini tak pelak atas dominasi kekuasaan kaum *Bolshevik* yang berhasil mengambil alih atas kaum sosialis demokrat kaum putih minoritas *Menshevik*<sup>12</sup>.

Pemerintahan baru Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia berdiri secara berdaulat diatas bekas kekuasaan Tsarisin, meliputi Rusia, Ukraina, Belarusia,, Armenia, Azerbaizan dan Georgia. Enam negara tersebut bersatu merdeka dalam pemerintahan yang baru. Adapun dalam susunan konstitusi pemerintahan didominasi oleh golongan kaum *bolshevik*. Seperti Leon Trotsky sebagai menteri Luar Negeri, Lev Kamenev ketua komite sentral, serta Lenin sebagai dewan komisaris tertinggi dan Stalin sebagai dewan komisaris rakyat.<sup>13</sup> Pemerintahan

---

<sup>12</sup> *Menshevik* merupakan kelompok minoritas Partai sosialis moderat Rusia bertujuan sama dengan kelompok *bolshevik*, yakni menggulingkan rezim tsar akan tetapi dengan cara yang lebih damai. A. Fakrurodji, *ibid.*, hlm. 123

<sup>13</sup> Lihat Lampiran 4, hlm 104

baru rezim *bolshevik* diharapkan memperbaiki keadaan akibat revolusi dan perang.

Selepas permasalahan dua tahun perang saudara antara golongan merah *Bolshevik* melawan golongan putih *Menshevik* di dalam negeri dan pergantian kekuasaan dalam tubuh Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia mengalami suatu penurunan kekuatan di luar negeri. Rusia yang terlibat dalam perang dunia I menandatangani perjanjian damai dengan Jerman 3 Maret 1918 di kota Brestk Litovsk Rusia. Pemerintahan baru Rusia dipaksa untuk menanda tangani gencatan senjata dengan Jerman. Lenin beranggapan pemerintahan yang baru harus menandatangani perjanjian itu untuk segera mungkin keluar dari keikutsertaanya dalam peperangan internasional atau Perang Dunia I, usulan Lenin sebagai kepala pemerintahan tertinggipun disetujui. Walaupun pada akhirnya Rusia kehilangan sebagian wilayahnya akibat perjanjian dengan Jerman tersebut. Yakni di kawasan Polandia, Baltik, Belarusia dan Finlandia yang mendapat kemerdekaannya.

Setelah berjalan tiga tahun Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia, atas dasar struktur territorial negara dan bersatunya kurang lebih 20 daerah republik atau suku di dalam Rusia. Lenin yang bertindak sebagai ketua dewan komisaris tertinggi mendukung atas terbentuknya Uni Republik Sosialis Soviet atau Uni Soviet<sup>14</sup>. Pembentukan negara baru ini disebabkan beberapa negara yang merdeka

---

<sup>14</sup> “ Soviet” berarti dewan, dewan buruh yang pertama kali terbentuk secara spontan di St.Petersburg menjelang revolusi Rusia 1905. Pada waktu itu Trotsky sebagai dewan buruh St. Petersburg dan menjadi pemimpinnya. Revolusi tahun 1917 lagi-lagi dewan buruh St.Petersburg menekan pemerintahan Tsar untuk turun tahta. Dewan-dewan ini pada umumnya dipimpin oleh kaum bholsevik dan menjadi lembaga yang melawan pemerintahan lama Tsar Rusia.

dari perjanjian di Brest Litovsk menggabungkan diri di pemerintahan Rusia baru. Negara tersebut adalah Azerbaizan bergabung September 1920, Ukraina pada Desember 1920, Bellorusia pada Januari 1921, Georgia pada Mei 1921 dan Armenia pada desember 1921.

Dalam pemikiranya Lenin sebagai ketua dewan komisaris tertinggi, mendukung negara yang baru bergabung tersebut dijadikan sebuah bentuk federasi, akan tetapi Stalin yang menjabat sebagai Dewan komisaris kerakyatan, negara baru Uni Soviet lebih bersifat otonomisasi daerah. Pada akhirnya usul Lenin lebih bisa diterima dalam Plenum komite sentral Oktober 1922. Penggabungan negara baru dan ketetapan berdirinya negara Uni Soviet ( *Union Of Uni Soviet Sosialist Republic/ USSR* ) disahkan dengan adanya kongres partai komunis pada Desember 1922.<sup>15</sup>

Pergolakan pemerintahan yang terjadi dan perang saudara antar golongan dalam Uni Soviet telah memakan banyak korban jiwa kurang lebih tujuh juta jiwa, serta menyebabkan kerugian materi yang sangat besar bagi rakyat Uni Soviet. Hal ini dikarenakan akibat dari penggulingan pemerintahan kaum borjuis oleh golongan *bolshevik*. Pemilik modal besar mengalami kebangkrutan, inflasi yang melambung tinggi di Eropa mengurangi sejumlah industri di Uni Soviet. Selain itu nasionalisasi di semua bidang oleh pemerintahan baru Uni Soviet mengubah struktur perekonomian yang diubah secara radikal dari feodal kapitalis menjadi

---

Franz Magniz Suseno, *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme dari Lenin Sampai Tan Malaka*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm 5.

<sup>15</sup> Nur Maha Musfita, *Eksistensi Uni Soviet Pada Era Perang Dingin (1955-1991)*. Yogyakarta: Skripsi FISE UNY, 2006, hlm. 50.

sosialis proletar oleh Lenin menjadikan negara ini kehilangan ekonomi potensianya.

Oleh karena itu juga kebijakan ekonomi (*NEP: New Economic Politics*) baru bergulir pada tahun 1921. Lenin sebagai pemimpin tertinggi menerapkan kebijakan baru tersebut untuk menghindari kehancuran perekonomian Uni Soviet. Hal ini dikarenakan Uni Soviet mengalami dua permasalahan sekaligus yaitu, Uni Soviet atau yang sebelumnya adalah Rusia merupakan negara peserta perang dunia I, menimbulkan kerugian yang sangat besar sebagai negara peserta perang, kedua revolusi oktober 1917 mengakibatkan melemahnya sistem perekonomian karena pemindahan sistem pemerintahan.

Dalam Sistem (*NEP: New Economic Politics*) ini hak milik perseorangan tidak dibatasi tujuannya adalah mempertahankan dan menaikkan produktifitas pertanian, industry transportasi, dan pabrik serta rakyat boleh menjual bebas hasilnya kepada siapapun atau ke pasar bebas untuk menyaingi pemodal besar. Lenin berpikiran dengan mempertahankan NEP mungkin lebih efisien dan memperoleh keuntungan. NEP sendiri menganut sistem ekonomi pasar dan membebaskan pertukaran produksi barang pangan dan indutri lainnya. Sistem ini berjalan kurang lebih 7 tahun dari Lenin berkuasa hingga nanti Stalin memimpin. Lenin beranggapan dalam sistem ekonomi baru ini pemerintahan baru akan lebih efektif dalam menyusun kekuatan ekonomi negara.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

Untuk pertahanan pemerintahan baru Uni Soviet tahun 1922 membentuk sebuah polisi rahasia sebagai pelindung pemerintahan yang disebut *Cheka*<sup>17</sup> dan Tentara Merah ( *Red Army* ). *Cheka* berfungsi melindungi pemerintahan dari teror rezim tsar yang masih tersisa sedangkan Tentara Merah berfungsi sebagai pelindung negara. Pembentukan militer keamanan ini dikarenakan pada awal-awal Uni Soviet berdiri banyak gangguan keamanan dari dalam dan luar negeri.

Sebagai seorang penganut sosialis Lenin menerapkan ide dibangunnya masyarakat sosialis, serta menempatkan komunisme dan partai komunis pada posisi sentral negara. Sistem politik monopartai menjadi sarat utama sebagai sebuah negara komunis. Oposisi dalam pemerintahan dianggap perlawanan, Hal ini memang telah dicita-citakan sejak lama dimulai dari Lenin mendirikan organisasi komunis internasional *Komintern*<sup>18</sup> tahun 1919.

## **B. Munculnya Stalin Sebagai Pemimpin Tertinggi Uni Soviet.**

### **1. Awal Karir Politik ( Biografi Singkat )**

Iosif Vissarionovich Dzugashvilli atau yang lebih dikenal dengan Stalin merupakan salah satu pemimpin Uni Soviet yang berpengaruh setelah Lenin pasca

---

<sup>17</sup> *Cheka* atau yang dikenal dengan sebutan *chekist*, merupakan organisasi pertahanan negara Soviet pertama. Organisasi ini didirikan pada 20 Desember 1917 oleh Vladimir Lenin setelah tahun 1922, Cheka mengalami reorganisasi. Robert Gellately, *Lenin, Stalin dan Hitler: Bencana Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007, hlm. 79.

<sup>18</sup> *Komintern* adalah organisasi komunis revolusioner internasional, yang merupakan perhimpunan partai-partai komunis dari berbagai negara dibentuk pada tahun 1919 oleh Lenin. *komintern* sendiri dibubarkan pada tahun 1947 karena berbau imperialisme Rusia dan digantikan oleh *Cominform* (*Communist Information*) yang merupakan pusat propaganda komunisme di seluruh dunia. Franz Magniz Suseno., *op. cit.*, hlm. 8.

Perang Dunia I. Stalin lahir dari keluarga menengah ayah dan ibunya seorang buruh tani di daerah Georgia. Tahun 1894 Stalin dikirim ke sekolah Teologi di Tiflis. Pada masa Stalin bersekolah tumbuh bersamaan dengan perkembangan kapitalisme industri dan gerakan kelas pekerja. Selain itu juga ditandai dengan masa berkembangnya marxisme dan sosialisme sebagai bentuk perlawanan kepada pemerintahan.<sup>19</sup>

Berdirinya Liga Perjuangan Emansipasi Kelas Pekerja oleh Lenin di St. Petersburg memberikan dorongan kuat gerakan sosial tumbuh ke seluruh negeri. Ketertarikan atas kelompok marxis sosialis tersebut, membuat Stalin mengikuti gerakan revolusioner itu. Stalin menjadi pemimpin kelompok marxis terselubung di sekolahnya. Aktivitas tersebut membuat Stalin dikeluarkan dari sekolahnya.

Stalin bergabung dengan partai *Bolshevik* pada tahun 1903, ia ditunjuk sebagai pengorganisir partai di bagian Tiflis dan bertindak sebagai wakil editor Koran *Caucasian Workers Newssheet*. Selain itu Stalin juga bertindak sebagai delegasi pada konferensi orang-orang Demokrat Sosial Rusia tahun 1907 di Finlandia. Bersamaan dengan itu ia bertemu dengan Lenin untuk pertama kalinya.<sup>20</sup>

Pertemuannya dengan Lenin pada konferensi Demokrat Sosialis Rusia membuat Lenin menunjuk Stalin sebagai anggota pusat Partai *Bolshevik* dan sebagai pimpinan gerakan bawah tanah *Bolshevik*. Dia dipercaya karena dilihat dari pada masa sekolahnya sangat keras memperjuangkan gerakan revolusioner

---

<sup>19</sup> G.F Alexandrov, *Joseph Stalin: A Short Biography*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007, hlm 1.

<sup>20</sup> Tim Narasi, *op. cit.*, hlm. 212.

marxis sosialis hingga dikeluarkan sekolah. Lenin juga memberikan Jabatan lain di partai *Bolshevik* pada Stalin yakni sebagai dewan editorial di harian *Pravda*.

Stalin dinilai terlalu keras dalam memperjuangkan kaum pekerja dalam menanamkan ideology, Marxis-Sosialis, Stalin sempat diasingkan ke Siberia pada tahun 1913. Stalin diasingkan kurang lebih selama 4 tahun, sekembalinya dari pengasingan, Stalin mengubah namanya menjadi “ *Man Of Steel*” atau yang dikenal dengan manusia baja. Stalin kembali dari pengasingan tepat sebulan setelah diproklamasikan jatuhnya Tsar pada Maret 1917. Revolusi jatuhnya rezim tsar terjadi pada Februari 1917 revolusi ini dikenal dengan nama revolusi borjuis demokratis, revolusi yang mengakhiri kekuasaan monarki di Rusia.

Setelah kembali dari pengasingan Stalin, bergabung kembali pada dewan editorial *Pravda*<sup>21</sup>, dan terpilih menjadi komite pusat partai. Selain itu juga membantu Lenin menyiapkan dan mengorganisir sebuah pertemuan para golongan *Bolshevik* untu mempersiapkan sebuah pemberontakan. Pada akhirnya meletuslah pemberontakan *Bolshevik* pada bulan Oktober 1917 yang berhasil menggulingkan pemerintahan sementara setelah rezim Tsar.

Kegemilangan karier politik Stalin semakin menanjak setelah revolusi Oktober 1917 dan pindahnya kekuasaan ke tangan kaum Bolshevik. Pada 6 November 1917 Stalin diangkat menjadi komisaris nasional rakyat dalam pemeritahan baru para petinggi partai komunis pada tahun 1919, serta Dewan Komite Pusat, Posisi jabatan lainnya yang dipegang pada tahun 1920 adalah kepala inspektorat pekerja bagi petani. Hal ini memberinya kekuasaan untuk

---

<sup>21</sup> *Pravda* adalah media cetak atau koran yang dibuat oleh partai komunis rezim *Bolshevik*. *Ibid.*, hlm. 213.



menyelidiki para pejabat di pemerintahan baru. Stalin juga terpilih sebagai pimpinan biro partai komunis yang bertanggungjawab untuk mengeluarkan anggota partai yang berposisi pada pemerintah.

Berdirinya Uni Soviet tahun 1922 menjadikan Stalin mendapat kekuasaan penuh atas pemerintahan partai. Ia didudukkan pada posisi baru yakni Sekjen Komite Pusat, sebuah posisi penting yang akan membuat dia bisa mengendalikan jabatan-jabatan dalam partai dan mengembangkan dasar kekuasaannya. Setelah mendapat tampuk kekuasaan tertinggi di bawah Lenin, selanjutnya Stalin memulai memperkuat pengaruhnya dengan cara memata-matai kawan-kawannya yang tidak sejalan dengan idenya. Dari hal inilah tanda-tanda kediktatoranya muncul dan semakin kuat sampai dia menjadi pemimpin Uni Soviet setelah meninggalnya Lenin sampai dengan Perang Dunia II.<sup>22</sup>

## **2. Kematian Lenin dan Naik Sebagai Penguasa Uni Soviet.**

Stalin merupakan sosok penting sejak berdirinya Uni Soviet setelah Lenin. Walaupun bukan pemrakarsa utama berdirinya negara tersebut Stalin sangat banyak membantu awal mula jalanya pemerintahan di Uni Soviet. Dia ikut meletakkan tonggak dasar negara Uni Soviet berdiri. Stalin menjadi pembantu terdekat Lenin disamping Kamenev, Zinoviev, dan Trotsky. Prestasinya sangat cemerlang Stalin berhasil memegang kendali penting bagi Uni Soviet setelah Lenin.

Dalam Pemerintahan Lenin Stalin berhasil mengendalikan bekas-bekas organisasi milik pemerintahan lama, membubarkan para Jenderal kerajaan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 214

pemerintahan lama, pembubaran majelis konstituen pemerintahan sementara dan membuat rancangan undang-undang bagi Uni Soviet tahun 1922. Setelah itu juga sumbangsihnya dalam perjanjian Bert-Livstock yang berhasil menekan intervensi dari luar negeri seperti Inggris dan Prancis untuk tidak ikut campur dalam perjanjian tersebut. Stalin juga berhasil mempersatukan partai-partai sosialis di Eropa dan Amerika membentuk sebuah kekuatan ketiga yakni Komunis Internasional. Salah satu kekuatan besar paska Perang Dunia I disamping Kapitalisme dan Fasisme yang.

Stalin meraih jalan menuju pemimpin tertinggi pada saat kongres keduabelas partai bulan April 1923 atau kongres pertama sejak berdirinya Uni Soviet. Kongres tersebut tidak dihadiri oleh Lenin sebagai kepala pemerintahan tertinggi, Lenin tidak hadir dikarenakan sedang sakit stroke. Walaupun tidak dihadiri Lenin kongres tetap berjalan dan Leninpun menulis gagasan-gagasannya untuk kongres tersebut dalam sebuah surat yang terkenal disebut testamen Lenin atau ide-ide Lenin. Sebagai Sekjen Komite Pusat tertinggi Stalin memimpin kongres tersebut.

Dalam kongres keduabelas partai Bolshevik yang dipimpin Stalin tidak menemui kesimpulan yang pasti. Seperti saat Stalin menekankan pentingnya pengaruh internasional terhadap kebijakan – kebijakan yang berjalan di Uni Soviet, seperti berjalanya ekonomi baru yang sangat menentang kapitalisme dan sikap ultranasionalis yang tumbuh di Eropa barat, mengedepankan nasionalisme local yang sosialis. Hal ini sangat berseberangan dengan kelompok partai lainnya

seperti Trotsky, Zinoviev dan Kamenev. Trotsky menganggap Stalin sudah tidak sejalan dengan cita-cita pemerintahan Lenin.<sup>23</sup>

Ketika Lenin sakit kepemimpinan dipegang oleh *Troika* yang merupakan sebuah kepemimpinan yang dipegang oleh tiga serangkai yakni Lev B Kamenev<sup>24</sup>, Gregori Zinoviev<sup>25</sup>, dan Stalin sendiri. Kepemimpinan berjalan dengan didominasi penuh oleh Stalin, dia memanfaatkan untuk memaksa negara non Uni Soviet bergabung dan sangat kasar dalam memerintah, akibatnya Lenin yang masih terkena sakit stroke mengintervensi kepemimpinan *Troika*. Lenin mengintruksikan agar Stalin agar dipindah jabatan akan tetapi anggota *Troika* lainnya tidak ada yang menanggapi usul Lenin tersebut. Hal inilah yang menyebabkan melemahnya partai dan menimbulkan perpecahan di dalam partai.

Setelah selama setahun lebih mengidap penyakit akhirnya Lenin meninggal pada 21 Januari 1924. Stalin yang masih menjabat sebagai sekjen segera mengambil alih kepala pemerintahan bersama *Troika*. Keadaan pemerintahan menjadi terpecah muncul oposisi kanan dan kiri dalam partai, yang sangat kontradiksi pada kebijakan pemerintah, hal ini sangat terlihat jelas ditunjukkan oleh Trotsky dan para pengikutnya yang sangat bertentangan dengan pemerintahan.

Perpecahan tersebut membagi tubuh partai menjadi dua kubu, yaitu kubu Stalin dan kubu Trotsky. Persaingan untuk mendapatkan kekuasaan berlangsung

---

<sup>23</sup> G.F Alexandrov, *op.cit.*, hlm. 54

<sup>24</sup> Lihat Lampiran 5, hlm. 105

<sup>25</sup> Lihat Lampiran 6, hlm. 106

di antara kedua kubu ini. Bersama *Troika* dan atas dasar surat wasiat Lenin pada kongres keduabelas Stalin menghimpun kekuatan untuk menyingkirkan orang – orang yang kurang setuju dengannya dan pemerintahan. Kubu Trotsky dianggap paling berbahaya oleh Stalin karena ide revolusi permanen oleh Trotsky<sup>26</sup>.

Revolusi permanen oleh Trotsky yaitu revolusi selamanya atau revolusi proletariat yang akan tetap di bawah asas sosialis proletariat. Revolusi yang berjalan dianggap hanya revolusi sementara menggulingkan kaum kapitalis pemerintahan lama. Stalin mengkritik keras kepada Trotsky akan hal ini. Jika Trotsky menginginkan revolusi permanen secara global mendunia, Stalin berlainan pandangannya yakni revolusi dapat diselenggarakan di suatu negara (*socialisme in one country*) satu negara tersebut adalah Uni soviet.

Oposisi kiri yang dipimpin Trotsky sangat yakin akan kebenaran revolusi permanen tersebut. Karena berdasarkan masyarakat komunis yang dicita-citakan oleh Karl Marx. Masyarakat komunis tanpa kelaslah yang diinginkan oleh Karl Marx. Hal ini sama yang digagas oleh Trotsky yang menganggap Stalin telah menyimpang sehingga menimbulkan permusuhan serius antar petinggi partai.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Trotsky, atau Leon Davidovich Trotsky merupakan seorang pejuang revolusioner Bolshevik dan politikus Marxist yang sangat berpengaruh pada awal berdirinya Uni Soviet. Jabatan pertama Trotsky Komisaris rakyat hubungan luar negeri dan kemudian sebagai komandan pendiri tentara merah serta komisaris untuk perang pada Perang Dunia I. P. Swantoro, *Masalalu selalu Aktual*. Jakarta: Kompas, 2007, hlm. 139

<sup>27</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2005, hlm 85

Stalin berhasil meredam perlawanan Trotsky yang sangat keras menolak kebijakan dalam pemerintahan. Imbasnya Trotsky di buang ke luar negeri oleh Stalin pada tahun 1929. Pembuangan tersebut merupakan aksi Stalin untuk melancarkan jalan menuju kekuasaan tertinggi. Akan tetapi dalam pembuangannya Trotsky masih berusaha untuk mengkritik pemerintahan Uni soviet. Trotsky semakin kreatif melancarkan tulisan-tulisan untuk mendapat dukungan dari rakyat.

Keyakinan Trotsky atas hokum sosialisme yang diciptakan Karl Marx membuat dia tidak mundur mempertahankan ide revolusinya. Tetapi hal ini kurang mendapat dukungan luas di masyarakat Uni Soviet sendiri. Rakyat Soviet lebih condong kepada pemerintah Stalin. Setelah lama berjuang di pengasingan, Trotsky dibunuh bersama istrinya oleh polisi yang diutus Stalin di Meksiko pada tahun 1930. Persistiwa tersebut semakin memuluskan Stalin mendapat kekuasaan tunggal di Uni Soviet.<sup>28</sup>

Keberhasilan Stalin menyingkirkan Trotsky tersebut, sebelumnya telah didahului dengan pembersihan oposisi kanan. Oposisi kanan dipimpin oleh Bukharin. Bukharin<sup>29</sup> sendiri awalnya mendukung Stalin menyingkirkan Trotsky, tapi dia sendiri pernah diturunkan jabatan ketika Lenin berkuasa. Bukharin berselisih dengan Stalin karena juga berbeda pandangan dalam hal pemerintahan, sehingga Stalin menyingkirkanya pada tahun 1928. Bukharin dibunuh oleh polisi rahasia Stalin pada pembersihan orang-orang yang bermusuhan dengan partai.

---

<sup>28</sup> P. Swantoro, *op. cit.*, hlm.142

<sup>29</sup> Lihat Lampiran 7, hlm. 107

Selain pembersihan orang-orang partai yang berposisi pada pemerintahan. Stalin sendiri juga menyingkirkan dua pemimpin *Troika* lainnya yakni Zinoviev dan Kamenev. Mereka berdua dianggap Stalin telah berkhianat pada pemerintahan karena dianggap bekerjasama dengan Trotsky pada pertemuan rahasia dengan Trotsky sebelum kongres partai ke limabelas. Zinoviev dan Kamenev di penjara selama 10 tahun di Moscow, dari tahun 1926 sampai 1936. Setelah keluar dari penjara kedua pimpinan *Troika* tersebut kembali melawan Stalin. Zinoviev dan Kamenev tidak mampu melwawan Stalin yang telah berada pada kekuasaan tunggal. Mereka akhirnya dihukum mati oleh Stalin pada 26 Agustus 1936.<sup>30</sup>

Sederetan pembersihan orang-orang penting pada dalam pemerintahan tersebut, merupakan langkah Stalin menuju pemimpin Uni soviet. Sehingga membuka kemungkinan buatnya mendirikan satu kekuatan yang berdiri sendiri di dalam negeri. Pada akhirnya Stalin memegang tampuk kekuasaan tertinggi di awal tahun 1930. Kepemimpinan Stalin di Uni Soviet menjadikan sebuah era baru pengaruh kekuatan di Eropa Timur sebelum Perang Dunia II.<sup>31</sup>

### **3. Kebijakan Pemerintahan dan Hubungan Luar Negeri**

Dalam masa pemerintahan Stalin, Uni Soviet memang mengalami kemajuan yang besar dalam ekonomi dan industri, namun semua itu dilakukan dengan cara yang tidak manusiawi seperti perampasan, kekerasan, pemindahan

---

<sup>30</sup> Abdurakhman Avtorkhanov, *Stalin and The Soviet Communis Party: A Study In The Technology of Power*. Munchen: Institute for The Study Of The USSR, 1959, hlm. 88.

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm 89.

paksa, pembunuhan serta penangkapan jutaan warga tidak bersalah untuk menjadi pekerja. Stalin ingin memodernisasi Uni Soviet dengan cepat. Dia menganggap Uni Soviet ketinggalan 50 tahun dari negara tetangga – tetangganya. Untuk itu Stalin berniat memodernisasi sektor pertanian dimana sebagian petani digunakan seefisien dengan bantuan mesin mungkin dan sisanya dialokasikan ke sektor industri. Komisi Perencanaan Negarapun menyusun rencana ini dan Stalin menyebutnya rencana lima tahun. Rencana ini menargetkan yang harus dicapai dalam 5 tahun ke depan.

Untuk mencapai misi tersebut Stalin membuat metode baru dalam pemerintahannya. Metode tersebut dinamakan metode kolektivitas. Kolektivitas adalah kebijakan dimana petani harus menyerahkan hak atas ternak, hasil tani dan peralatan kerja mereka kepada pemerintah. Dan hasil panen mereka dijual ke pemerintah dengan harga murah. Kebijakan ini dilaksanakan pada tahun 1928, seharusnya kebijakan baru ini dilaksanakan dengan sukarela oleh para petani, namun kenyataannya tidak demikian karena beberapa petani menolak untuk berbagi tenaga kerja mereka dan lebih suka membakar hasil tani mereka dan membunuh ternak mereka daripada menjualnya kepada pemerintah. Mengetahui hal tersebut Stalin tidak diam petani - petani dikirim ke *gulag*<sup>32</sup>. Banyak yang terbunuh akan kebijakan ini.

---

<sup>32</sup> *Gulag* merupakan kamp-kamp pengasingan para pekerja paksa dan petani. *Gulag* didirikan Stalin untuk para petani dan pekerja yang menolak atas kebijakan kolektivitas. Tim Narasi, *op. cit.*, hlm. 214

Komunisme menuntut masyarakat tanpa kelas, Stalin pun menyusun rencana untuk menghancurkan kulak, petani kelas atas, pemilik alat berat dan tanah pertanian. Stalin meminta mereka untuk menyerahkan hak atas kepemilikan namun mereka menolak, sebagian besar dari mereka dikirim ke gulag. Penghancuran kelas ini membunuh hak milik pribadi, dan hal ini di dalam negeri. Stalin telah dianggap kontrarevolusioner dengan cita – cita dalam revolusi di mana Stalin menerapkan pembaruan ekonomi kolektivitas yang menyebabkan rakyat Uni Soviet terbunuh karena kekerasannya.

. Kebijakan yang diambil pada masa pemerintahan Stalin dapat disebut pula dengan Stalinisme. Stalinisme merupakan sebuah sistem hubungan kemasyarakatan dan politik kekuasaan yang mendominasi pemerintahan. Dalam Stalinisme terdapat ide tentang Komunisme Internasional yang bertujuan untuk menjaga roda kekuasaan yang dimiliki olehnya dengan jalan memperkuat sistem birokrasi, meningkatkan kadar represi massal, dan persamaan nasional. Stalin menjalankan pola pemerintahan yang totaliter dan tersentralisir. Stalin menciptakan struktur birokrasinya dengan menempatkan seluruh elemen negara di bawah pengawasannya. misalnya saja lembaga-lembaga seperti Komite Sentral (CK) PKUS, Dewan Komisariat Rakyat (Dewan Menteri), Komite Keamanan Negara (GKO), dan menduduki posisi sebagai panglima tertinggi angkatan bersenjata.<sup>33</sup>

Di sisi lain hubungan luar negeri Uni Soviet sangat dipengaruhi atas kebangkitan beberapa negara besar di Eropa setelah Perang Dunia I. Komunisme

---

<sup>33</sup> A. Fakruroddi, *op. cit.*, hlm. 144



internasional dipelopori oleh Uni Soviet menjadi salah satu kekuatan yang mengerikan. Meskipun ditakuti dan dibenci oleh negara - negara Eropa, seperti Inggris dan Prancis, Uni Soviet sangat diharapkan untuk berada di pihak mereka. Walaupun berbeda pandangan secara ideologi negara, Stalin menyambut baik kerjasama dengan beberapa negara seperti Inggris dan Prancis guna menjual produksi persenjataan dan industri.

Selain itu pakta kerjasama kolektivitas keamanan juga ditandatangani oleh Stalin dengan negara-negara Baltik. Hal ini menurut Stalin kerjasama pertahanan dan keamanan antar negara Baltik sangat perlu. Di karenakan untuk memperkuat jaringan Sosialisme. Stalin berpikir selain kolektivitas dalam perekonomian Uni Soviet juga menjalankan kolektivitas dalam pertahanan dan keamanan.

Dalam perkembangannya Stalin sendiri sebelum Perang Dunia II meletus, jarang mengusik Jerman dan tak menjalin kerjasama, Karena terkait dengan perjanjian Bert-Livstock. Walaupun Stalin sendiri sangat membenci Jerman karena merasa dirugikan dalam perjanjian tersebut. Pertumbuhan besar Uni Soviet pada akhirnya nanti akan dibenci dan dikhianati oleh Jerman setelah Adolf Hitler menjadi penguasa tertinggi dan menebar ancaman di seluruh Eropa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> G.F Alexandrov, *op.cit.*, hlm. 151

### **BAB III**

#### **KETERLIBATAN STALIN DALAM PERANG DUNIA II ( 1939-1945 )**

##### **A. Awal Mula Perang Dunia II**

Duapuluh tahun setelah berakhirnya Perang Dunia I, merupakan masa tumbuh dan berkembangnya kekuatan negara peserta Perang Dunia I. Beberapa negara mencoba sistem pemerintahan baru, seperti Demokrasi liberal yang berjalan di Inggris, Prancis, dan Amerika, Komunisme di Uni Soviet, Fasisme di Italia dan Jepang, serta paham ultranasionalis di Jerman. Oleh sebab itu keadaan politik antar negara kembali memanas membuat kekhawatiran atas perdamaian yang tidak bisa dijaga dalam Liga Bangsa – Bangsa yang dibentuk selepas Perang Dunia I.<sup>1</sup>

Eropa Bagian Timur ditandai dengan komunisme Uni Soviet yang tumbuh dan mengalami kemajuan pesat. Stalin yang memegang tampuk kekuasaan dari tahun 1924, membuat Uni Soviet menjadi maju di berbagai bidang. Dasar pembangunan kolektivitas yang diterapkan di dalam negeri berhasil menciptakan kekuatan menakutkan. Komunisme tumbuh menjadi kekuatan ketiga di dunia membuat ditakuti di daratan Eropa. Kebijakan Stalin atau yang dikenal Stalinisme memiliki pengaruh yang sangat luas dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi di Eropa sebelum perang berlangsung.

---

<sup>1</sup> Richard B. Hoagland, *World History: The Easy Way*, Cambridge: Greystone, 1965, hlm 365.

Sebaliknya di Eropa bagian barat demokrasi berkembang dengan baik. Inggris yang dipimpin oleh Perdana Menteri Winston Churchill<sup>2</sup> mempunyai pengaruh besar pada perkembangan Demokrasi. Inggris dan Prancis sebagai negara pemenang Perang Dunia I tanpa kesulitan membangun kekuatan ekonomi dan militer negaranya kembali. Demokrasi berkembang jauh sampai dengan Amerika Serikat. Persamaan ideologi kenegaraan ini menimbulkan politik aliansi berkembang. Demokrasi Inggris membuka kerjasama dengan berbagai negara termasuk Komunis Uni Soviet.<sup>3</sup>

Selain itu kebangkitan partai Nazi Jerman di Eropa Barat pasca runtuhnya Republik Weimar menjadi ancaman tersendiri bagi blok sekutu. Partai Nazi adalah sebuah partai politik berhaluan kanan, ultranasionalis, yang sebenarnya memiliki nama asli (*National Sozialistische Deutsche Arbeiter Partei*), yang berarti "Partai Buruh Nasional-Sosialis Jerman". Nazi berkuasa sejak memenangkan pemilu secara demokratis pada tahun 1933, dan naiknya Adolf Hitler menjadi kanselir Jerman pada tahun 1934. Sejak Nazi berkuasa mereka memiliki misi untuk mengembalikan kejayaan Jerman yang porak-poranda akibat Perjanjian Versailles 1919 pasca kalahnya Jerman pada Perang Dunia I.<sup>4</sup>

Jerman di bawah Hitler seperti bersinar lagi, sebagai penguasa tertinggi Hitler mempengaruhi orang lain dan para pemimpin negara-negara di Eropa dengan orasinya. Keahlian berorasi inilah yang menyebabkan Hitler banyak pengikut dan dukungan untuk membuat Jerman jaya kembali sebagai negara yang

---

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 8, hlm 108

<sup>3</sup> M Dimiyati, *Sedjarah Perang Dunia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952, hlm 5.

<sup>4</sup> B.N Marbun, *Demokrasi Jerman*, Jakarta: Graha Cipta Offset, 1983, hlm 44.

kalah perang. Hitler melalui orasinya berhasil memasukan ide – ide mengenai anti anti Yahudi, anti Komunis. Serta mengobarkan semangat *Lebensraum* “ semangat sebagai ras Arya bangsa tertinggi Jerman” untuk membalas kekalahan Jerman pada Perang Dunia I.

Pencapaian Adolf Hitler<sup>5</sup> sebagai pemimpin Jerman menjadikan ancaman tersendiri atas stabilitas keamanan di Eropa pasca Perang Dunia I. Hitler berambisi untuk mengembalikan kejayaan Jerman yang ditekan pertumbuhan negaranya oleh blok sekutu atas keputusan perjanjian Versailles. Di bawah kepemimpinan Hitler, Jerman melakukan berbagai pencapaian yang memuaskan dengan berhasil melakukan invasi ke Austria pada Maret 1938 dan melakukan ekspansi ke Czechoslovakia pada Mei hingga September 1938. Tindakan Jerman tersebut membuat Inggris dan Perancis merasa terancam dan segera melaksanakan politik aliansi, termasuk beraliansi dengan AS dan Uni Soviet sebagai blok sekutu.

Memanasnya situasi di Eropa setelah munculnya beberapa pemimpin baru, membuat negara menggunakan strategi aliansi untuk saling mempertahankan. Diplomasi pun dilakukan dengan maksimal untuk membuat negara saling percaya dan sepakat untuk beraliansi. Seperti halnya Jerman yang dipimpin HITler berhasil memupuk hubungan baik dengan Italia yang dipimpin oleh Benito Musolini dan

---

<sup>5</sup> Adolf Hitler Lahir di desa Braunau, Austria di dekat perbatasan dengan Jerman kota Muenchen. Keberanian dan kepandainya berpidato menjadikan dia diangkat anggota propaganda partai buruh. Hitler kemudian berhasil mereorganisasi Partai Buruh dan berusaha melakukan pemberontakan. Usahnya tidak berhenti begitu saja , dia terus melakukan reorganisasi dibantu kesatuan tentara SS. Keberhasilan Hitler ini mampu menarik simpati dari berbagai kalangan dan merupakan suatu pertanda berubahnya demokrasi Jerman. Hitler diangkat menjadi kanselir Jerman pada tanggal 30 Januari 1933. Pemerintahan di Jerman Kemudian ditandai dengan kekejaman teror dan penganiayaan, atas perintah langsung dan tidak langsung oleh Hitler melalui pasukanya. Mosanto Luka, *Tangan Besi 100 Tiran Penguasa Dunia*. Yogyakarta: Galang Press,2008, hlm. 7.

Jepang atas dasar kesamaan ideology fasismenya. Tiga kekuatan negara fasis ini disebut juga dengan blok sentral. Blok banyak menuntut atas ketidakadilan dalam perjanjian Versailles.

Berkembangnya berbagai ideologi kenegaraan setelah Perang Dunia I telah menjadikan beberapa negara membentuk persekutuan atas kepentingan ideologi yang berkembang di negara masing-masing. Terjadinya persekutuan blok dikarenakan politik mencari kawan yang sepaham. Dari hal ini muncul sikap saling mencurigai antar negara yang berpihak pada blok masing-masing. Ketika kedua blok tersebut muncul ketegangan, masing-masing saling mencari negara dukungan sebanyak-banyaknya, baik blok sekutu maupun poros.

Selain faktor diatas, faktor lainnya adalah kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dalam menjalankan tugasnya. Liga yang dibentuk dan diharapkan dapat menjaga stabilitas keamanan dunia, gagal menjalankan peranannya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan tidak mampunya LBB menjaga perlombaan pembuatan senjata antar negara blok, terutama negara yang kalah perang dan setelah Hitler naik menjadi penguasa.

Dari berbagai faktor tersebut pada dasarnya sebab utama adalah Jerman tidak mengakui perjanjian Versailles sepenuhnya di bawah kepemimpinan Hitler. Karena berdasarkan perjanjian Versailles wilayah Prusia timur dipisahkan dari Jerman dan dibentuk negara Polandia. Pada bagian tengah kota Polandia terletak kota Danzig yang dituntut Jerman karena berpenduduk warga Jerman.

Polandia sendiri menolak atas tuntutan Jerman, timbulah ketegangan karena Polandia sendiri bersekutu dengan Inggris dan Prancis.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa peperangan dimulai saat Jerman menginvasi Polandia pada tanggal 1 September 1939. Jerman mengerahkan sebagian besar kekuatannya terutama para martir dan pesawat pengebom ke Polandia. Melihat kondisi Polandia pada September 1939 yang porak poranda, Inggris dan Prancis segera mengumumkan perang terhadap Jerman dengan komitmen perjanjian Versailles. Dalam Penyerangan di Polandia tersebut sebenarnya Uni Soviet juga terlibat, serangan Uni Soviet dari timur Polandia bertemu dengan pasukan Jerman. Namun atas perintah pemimpin mereka yakni Stalin dan Hitler, Jerman dan Uni Soviet tidak saling menyerang mereka menganeksasi Polandia sesuai garis demarkasi yang telah disepakati dalam perjanjian damai antara Jerman dan Uni Soviet.<sup>7</sup>

## **B. REAKSI STALIN DI AWAL PERANG**

### **1. Pakta Non Agresi Jerman dan Uni Soviet**

Pada tanggal 23 Agustus 1939 Uni Soviet dan Jerman mengadakan pakta non agresi. Perjanjian damai dimana kedua belah pihak tidak akan saling menyerang. Perjanjian ini juga terkenal dengan nama pakta Molotov-Ribbentrop. Dinamakan pakta Molotov- Ribbentrop dikarenakan utusan Stalin dan Hitler. Yaitu Menteri Luar negeri Uni Soviet bernama Vyacheslav Molotov dan Menteri

---

<sup>6</sup> M Dimiyati, *op. cit.*, hlm 7

<sup>7</sup> Iqbal Akhmad, *op.cit.*, hlm 128.

Luar negeri Jerman Von Joachim Ribbentrop yang menandatangani pakta perjanjian tersebut. Stalin sendiri menjadi pengamat dan Hitlerpun tidak hadir dalam perjanjian.<sup>8</sup> Selain menyangkut hal tidak saling menyerang dalam perjanjian ini juga membahas protokol rahasia yang ada di Eropa Timur antara Jerman dan Uni Soviet.

Stalin sendiri berpikir melihat sebelumnya Inggris dan Prancis tidak mau bekerjasama dengan negaranya dalam mempertahankan kedamaian, dia menentukan pilihan untuk mengadakan perjanjian damai dengan pihak Jerman yang notabene merupakan blok sentral yang berlawanan. Stalin berpendapat bahwa perjanjian damai dengan Jerman tidak membahayakan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, kesatuan wilayah, kemerdekaan dan kehormatan Uni Soviet. Tetapi hal ini akan benar-benar menjamin keadaan damai kedua belah pihak, dan perjanjian ini berguna untuk menyusun kekuatan militer kedua negara.<sup>9</sup>

Semenjak perjanjian Molotov – Ribbentrop tahun 1933 di satu sisi Stalin juga mengkhawatirkan bila Jerman tiba – tiba menyerang Uni Soviet. Karena Jerman di bawah kuasa Hitler bersekutu dengan fasis Asia Jepang yang berada di wilayah timur Uni Soviet. Stalin khawatir Hitler berkhianat dan Jepang menyerang dari sisi timur sehingga Uni Soviet terpojok dalam menangkalkan serangan. Bagi Hitler perjanjian damai dengan Stalin mungkin lebih besar artinya, selain dijamin sementara bahwa dia tidak akan diserang oleh Uni Soviet dari timur. Karena konsentrasi Jerman berada Eropa Barat. Jerman sedang berhadapan

---

<sup>8</sup> Lihat lampiran 9, hlm.109

<sup>9</sup> G.F Alexandrov, *op. cit.*, hlm.152

dengan Inggris dan Prancis. Selain itu Hitler juga berpikir Uni Soviet sangat penting bagi jalur perdagangan dan suplai makanan dari Asia karena Inggris sendiri memblokir Jalur perdagangan dengan Jerman.

Meskipun Jerman telah mengerahkan sejumlah besar pasukan di Polandia membuat penerbangan-penerbangan, pengintaian gelap guna menangkal serangan bantuan Inggris dan Prancis di Polandia. Stalin mengabaikan peringatan dari para intelejenya sendiri atau pihak asing atas segala aktifitas militer Jerman yang dekat perbatasan. Selain itu pada penyerbuan di Polandia tersebut pasukan Soviet mendapatkan pengarahan dari Marsekal Georgy Zhukov<sup>10</sup> yang memerintah sesuai dengan perintah Stalin. Perintah itu berbunyi “ jangan membalas provokasi apapun tanpa perintah Kamerad Stalin” langsung. Karena itu invasi Jerman pada umumnya sangat mendadak dan mengejutkan bagi negara mana saja .

Pada Juni 1940 setelah perjanjian Stalin mengirim ultimatum penggabungan kepada negara-negara Baltik kecil seperti Latvia, dan Estonia ultimatum diterima dengan baik oleh negara-negara Baltik tersebut meskipun disitu banyak tentara Jerman. Sebulan setelah diadakan ultimatum rakyat mengadakan pemilu dan hasilnya adalah rakyat memilih bergabung dengan Uni Soviet. Dengan adanya ultimatum dari Stalin, Hitler merasa terpukul atas tindakan Stalin tersebut. Hitler merasa Stalin telah mengingkari secara tidak langsung

---

<sup>10</sup> Georgy Konstantinovich Zhukov lahir 1 Desember 1896 , komandan militer Uni Soviet dan juga seorang politikus Zhukov kemudian dipromosikan pada jabatan Jenderal pada 1940, Zhukov langsung menjadi Kepala Staf Jenderal Tentara Merah pada Januari - Juli 1941 sebelum akhirnya digantikan oleh Marsekal Boris Shaposhnikov karena bertentangan dengan Stalin dalam beberapa hal. Zhukov merupakan salah seorang jenderal yang terkenal lewat jasanya yang besar di Perang Dunia II. <http://britannica.com> diakses 25 Juni 2015



perjanjian, karena Hitler sendiri pada waktu Stalin mengultimatum negara –negara tersebut sedang berkonsentrasi menghadapi Inggris dan Prancis. Hal ini menimbulkan memanasnya hubungan perjanjian yang telah disepakati.

Hitler sendiri sebenarnya telah lama ingin menyerang Stalin, Hitler merasa jika Komunisme tumbuh kuat maka akan menjadi kekuatan yang sangat berbahaya di dunia dan menghalangi misinya untuk membuat Jerman kembali jaya. Hingga pada akhirnya datang waktu yang tepat rencana Hitler untuk menyerang Stalin seperti pelanggaran perjanjian damai di atas. Serta hal tersebut merupakan provokasi Stalin terhadap Hitler.

Tindakan pencaplokan wilayah oleh Stalin tersebut direspon oleh Hitler, Pada tanggal 31 Juli 1940 Hitler menyatakan pada para Jendralnya bahwa sewaktu waktu para tentara Hitler dapat menyerang Uni Soviet. Namun Hitler sendiri juga telah menguasai ladang minyak Rumania hal ini juga menjadi kemarahan sendiri dari para petinggi Uni Soviet. Karena secara tidak langsung Hitler juga melakukan aneksasi. Hubungan kedua negara mulai memanas hingga akhirnya nanti Hitler memutuskan melancarkan serangan kilat ke Uni Soviet.<sup>11</sup> Maka dari itu mengakibatkan Perjanjian damai antara Jerman dan Uni Soviet kurang lebih bertahan hanya sekitar dua tahun.

---

<sup>11</sup> Auwjong Peng Koen, *Perang Dunia II Bagian Perang Eropa Djilid II*. Jakarta : Saka Widya. 1962, hlm 2

## 2. Serangan Kilat *Blitzkrieg* Jerman Ke Penjuru Eropa

Blitzkrieg adalah taktik perang ofensif yang mengandalkan semua bentuk kekuatan militer baik darat, laut maupun udara. Semua kekuatan tersebut digabungkan menjadi satu dengan kekuatan satu ujung tombak yang berfungsi menembus garis pertahanan musuh dengan kecepatan maksimum. Ujung tombak tersebut adalah divisi kekuatan tank yang dikenal dengan nama divisi *Panzer*. *Panzer* berasal dari sebutan orang Jerman untuk tank miliknya yakni *Panzerkampfwagen*, yang artinya adalah kendaraan perang berlapis baja.

Gagasan untuk menjadikan pasukan tank sebagai kekuatan ujung tombak *blitzkrieg* serangan darat muncul dari Jendral angkatan darat Jerman Heinz Guderian<sup>12</sup>. Pada awalnya ide Guderian ini tidak mendapat tanggapan serius dari angkatan darat Jerman. Jendral Guderian sendiri sempat disepelekan oleh para petinggi pemerintahan Jerman, mereka menganggap ide Guderian terlalu berlebihan, namun ketika Hitler mendengar ide Guderian tersebut dan juga ide-ide baru dalam bidang taktik dan Strategi militer Hitler langsung tertarik. Hitlerpun langsung memerintahkan pada Guderian untuk membentuk divisi – divisi pasukan lapis baja dan mengembangkannya. Dari Jendral Guderian ini maka lahirlah metode serangan *blitzkrieg*<sup>13</sup>.

Taktik *blitzkrieg* pertama kali digunakan oleh tentara Jerman untuk membuka Perang Dunia II, ketika mereka menginvasi Polandia pada tanggal 1 September 1939. Sejak itu, taktik Perang ini menjadi sangat terkenal dan

---

<sup>12</sup> Lihat Lampiran 10.hlm 110

<sup>13</sup> Ari Subiakto, *Operasi Barbarossa Ketika Hitler Menyerang Stalin*. Yogyakarta: Narasi, 2008, hlm. 12

menggetarkan negara-negara di Eropa tetangga Jerman. Puncak kejayaan taktik blitzkrieg Jerman terjadi pada tahun 1940, ketika Jerman secara kilat menguasai Belgia, Belanda, dan Prancis, dalam sekali serangan sekaligus Jerman mampu melumpuhkan militer dari keempat negara tersebut.<sup>14</sup>

Serangan kilat atau *blitzkrieg* diharapkan Hitler akan bekerja lebih efektif bila dilakukan secara mendadak dan dengan skala besar, sehingga musuh yang diserang sama sekali tidak memiliki persiapan dan kesempatan memobilisasi pasukanya. Dengan mengarahkan peralatan perang dan prajurit terbaiknya di bawah pimpinan jenderal terbaiknya, yakni jenderal angkatan darat Guderian dan Von Manstein dan para ahli strategi lainnya untuk melancarkan serangan mendadak berskala besar ke Uni Soviet. Serangan tersebut dilakukan sama seperti saat menyerang Polandia tahun 1939, Prancis tahun 1940 namun dengan skala yang lebih besar.

Serangan ke Uni Soviet harus secepatnya terlaksana dari pihak Jerman di intrusikan oleh Hitler. Sebab jika sampai serangan ke Uni Soviet sampai belum terlaksana sampai akhir tahun 1941 akan mengalami kendala yang lebih berat dan menyulitkan untuk menembus Uni Soviet. Hal itu dikarenakan di Uni Soviet memasuki musim dingin, dan diperkirakan Tentara Merah makin besar kekuatannya dan letak geografi Uni Soviet yang sangat luas. Hal ini menjadikan tentara Jerman sebagian besar dialihkan ke timur, walau di bagian barat masih menghadapi Inggris dan Prancis.

---

<sup>14</sup> Auwjong Peng Koen, *op. cit.*, hlm.4

Ketika serangan kilat dilancarkan ke Uni Soviet sebenarnya ada motif politik. Hitler memerintahkan penyerangan ke Uni Soviet agar Inggris dan Prancis tidak lagi berharap pada bantuan Uni Soviet dalam kemelut di Polandia. Walaupun menteri luar negeri Uni Soviet yakni Molotov menegaskan netral atas pendudukan Jerman tersebut. Inggris tetap berusaha mengirim utusannya seorang staff kementerian luar negeri untuk membujuk Stalin agar terlibat dalam perang yang berkecamuk di Polandia. Stalin sendiri kurang begitu atas pengaruh utusan luar negeri dari Inggris, akan tetapi Hitler sendiri menaruh kecurigaan yang besar terhadap Stalin karena banyaknya pelanggaran pada perjanjian damai.<sup>15</sup>

Sebelum melancarkan serangan kilat tersebut, sebenarnya pada pihak Uni Soviet telah mengetahui informasi pada malam natal tahun 1940. Stalin mengetahui informasi dari seorang staf militer di perbatasan Polandia melalui surat tanpa nama yang berisi rincian lengkap operasi Jerman yang didalamnya terdapat Uni Soviet sebagai target. Stalin semakin yakin setelah mendapat kabar dari Churchill pada Maret 1941, Perdana Menteri Inggris tersebut menyampaikan bahwa Jerman akan menyerang Uni Soviet pada bulan Juni 1941.

Selain dari staf militer dan Perdana Menteri Inggris tersebut Stalin juga menerima salinan surat perintah operasi Hitler no 21 pada tanggal 21 Mei 1941 dari seorang mata-mata Uni Soviet yang ditugaskan di Jepang. Dari pihak Amerika Serikat Presiden Roosevelt memberitakan informasi penyerangan Jerman terhadap Uni Soviet yang berasal dari para agen mata-mata Amerika yang bekerjasama dengan agen Uni Soviet di perbatasan timur dengan Jepang.

---

<sup>15</sup> Donny Rikcyanto, *op. cit.*, hlm. 230

Stalin tidak mengabaikan informasi mengenai rencana Jerman tersebut, terlihat dalam pidatonya pada tanggal 20 April 1941 . Stalin mengatakan bahwa saya memimpin Uni Soviet tidak mengenal lelah untuk membuat negara maju dan kuat di berbagai bidang serta memperkuat armada perang baik darat, laut dan udara. Stalin juga menyebutkan bahwa situasi internasional sedang kacau dan negaranya terancam ikut perang, Stalin juga mengingatkan kepada rakyatnya agar waspada terhadap serangan mendadak musuh, kebijakan perdamaian dengan Jerman bukan acuan utama keamanan negara. Sebulan setelah pidato tersebut Dewan Perang yang dipimpin oleh Timoshenko, menyatakan Uni Soviet darurat Perang dan melakukan persiapan militer seluruh unit di front barat.<sup>16</sup>

Pada tanggal 22 Juni 1941 akhirnya Jerman menyerang Uni Soviet, Hitler melakukan sebuah pelanggaran terhadap pakta nonagresi tanpa pengecualian apapun. Walaupun sudah diketahui oleh Stalin hal ini menghambat seluruh pembangunan negara Uni Soviet. Periode perang besar dimulai dua tahun setelah perjanjian damai, atas saling curiga dan intervensi negara lain.<sup>17</sup>

## **C. Uni Soviet Di Bawah Stalin Dalam Perang Dunia II**

### **1. Operasi Barbarossa**

Serangan Jerman ke Uni Soviet merupakan sebuah operasi militer berskala besar di bagian timur Eropa, sebuah serangan masif yang dilakukan secara mendadak pada pagi hari pukul 03.30 tanggal 22 Juni tahun 1941.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 266 – 267

<sup>17</sup> G.F Alexandrov, *op. cit.*, hlm. 157

Kampanye serangan militer Jerman tersebut diberi nama sandi Operasi Barbarossa. Nama diambil dari tokoh bangsa Teutons<sup>18</sup> abad pertengahan yang menjadi inspirasi Hitler yakni Frederick Barbarossa. Serangan diawali dari udara dengan pesawat pengebom *Luftwaffe* (Angkatan udara Jerman) yang datang secara serentak dan diikuti lebih dari tiga ribu pasukan angkatan darat tank panzer.

Serangan Jerman atas Uni Soviet dilakukan serentak melalui 3 poros yaitu Grup Utara bergerak dari Prusia Timur dengan sasaran menguasai Leningrad, Grup Tengah dari utara Rawa Pripet untuk menyerbu dan menguasai ibukota Uni Soviet, dan Grup Selatan dari selatan Rawa Pripet untuk menyerang dan menguasai wilayah Ukraina serta merebut Kiev.<sup>19</sup> Hanya dalam waktu seminggu Jerman telah dapat masuk ke wilayah Uni Soviet. Kekuatan Tentara Jerman pada saat itu terdiri atas angkatan darat yang memiliki pasukan antara 8 - 10 juta personel tergabung dalam 250 Divisi dan 30.000 tank serta 16.000 pesawat terbang. Divisi tentara Panzer memang memiliki ratusan panzer dan kendaraan lapis baja lainnya untuk melaksanakan serangan terhadap garis pertahanan musuh dan serangan Jerman menggunakan strategi serangan paralel dari tiga tempat tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Teutons, berasal dari bahasa Proto-Jermanik, adalah nama salah satu suku pada zaman romawi, menurut tulisan Claudius Ptomoleus (90-168 SM) biasamenyebut bangsa Teutons adalah suku Jermanik tertua yang hidup di semenanjung Jerman dan sebagian negara Skandinavia yakni Denmark, Swedia dan Polandia. Sedangkan Claudius Ptomoleus sendiri adalah seorang ahli geografi pada zaman Romawi yang lahir di propinsi Helinistik Yunani.<http://forum.travian.co.id/showthread.php?t=24196>. Diakses 25 Juni 2014

<sup>19</sup> Lihat lampiran 11. hlm 111

<sup>20</sup> Shirer. L William, *op. cit.*, hlm. 100

Sekalipun persiapan penyerangan pasukan Jerman telah diketahui di awal tahun oleh Stalin. Namun pada kenyataan di lapangan, pasukan Uni Soviet sangat tidak siap dan kaget menghadapi serangan Jerman tersebut. Bahkan para petinggi Uni Soviet kebingungan dalam memobilisasi militernya untuk menghadapi serangan Jerman tersebut. Serangan kilat Jerman datang seperti banjir air bah dengan kekuatan dua kali lipat lebih besar dari serangan – serangan yang dilancarkan sebelumnya Polandia, Belanda dan Prancis.<sup>21</sup>

Atas penyerangan dari Jerman tersebut Presidium Dewan tertinggi Uni Soviet merespon cepat dengan status darurat perang, maka hal itu menjadikan pada tanggal 30 Juni 1941 memutuskan untuk membentuk Komite Pertahanan Negara. Dimana kekuatan militer dipusatkan di seluruh negara, dan Stalin sendiri terpilih sebagai ketua komite tersebut. Kamerate Stalin mendapat kekuasaan penuh memerintah militer menghadapi Jerman.

Pada tanggal 3 Juli 1941 Stalin menyerukan kepada rakyatnya dan militer Tentara Merah dari radio. Stalin mengungkapkan, tujuan Hitler dalam peperangan melawan Uni Soviet . Hitler menyerang Uni Soviet untuk menghancurkan budaya bangsa dan keberadaan negara yang bergabung dengan Uni Soviet. Seperti Latvia, Estonia, Uzbekistan, dan Armenia serta negara Baltik lainnya untuk memperbudak mereka menjadi bangsa Jerman dan membantai kaum Yahudi sebagai dalih perang Hitler. Perang patriotik rakyat Uni Soviet tidak hanya untuk melindungi negara tersendiri akan tetapi Uni Soviet membantu negara – negara Eropa lainnya

---

<sup>21</sup> Ari Subiakto, *op. cit.*, hlm. 17

yang diserbu Jerman, Jepang, Italia, melenyapkan kekuatan negara fasis tersebut ungkap Stalin.<sup>22</sup>

Meletusnya operasi Barbarossa tersebut membuat secara terang-terangan Stalin ikut serta dalam peperangan. Pada tanggal 12 Juli 1941. Inggris dan Uni Soviet menyepakati aksi perjanjian perang bersama melawan Jerman. Kemudian juga menyepakati dengan Amerika di tahun 1942. Maka terbentuklah sebuah koalisi Anglo-Soviet-Amerika dengan tujuan menghancurkan koalisi Jerman-Italia-Jepang.<sup>23</sup>

Untuk menghadapi serbuan tentara Jerman, strategi pertama Stalin adalah menerapkan pertahanan yang kuat yakni dengan cara menyebar semua kekuatan militernya secara merata ke seluruh perbatasan negara. Dimana dengan menyebar kekuatan militer di semua lini maka semua pertahanan akan kuat namun sebaliknya bila salah satu pertahanan jebol maka tidak ada kekuatan militer yang jadi pelapis. Sebaliknya Jerman berperang dengan total paralel dari tiga tempat menyerang tanpa memperdulikan pertahanan.

Hitler sukses dalam tiga minggu operasinya, militer Jerman berhasil masuk menaklukan kota pinggiran awal mula di kota Minsk hingga Smolensk. Jerman berhasil menawan sekitar dua ribuan Tentara Merah yang ada pada tempat tersebut. Para Jendral angkatan darat Jerman yakni Guderian dan Von Hoth berhasil mengepung wilayah pintu masuk Uni Soviet dengan menyeberangi sungai Dneipier. Sekalipun terkurung Tentara Merah Uni Soviet masih bisa

---

<sup>22</sup> G.F Alexandrov, *op. cit.*, hlm.159

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 160.



bertahan dalam kurun tiga minggu tersebut dilihat dalam mempertahankan front pertahanan bagian kota Smolensk yang jatuh pada tanggal 10 Juli 1941.

Pada sisi lain satu hal yang tidak diperhitungkan oleh Stalin dan Jendral Zhukov, adalah jumlah pasukan udara Jerman yang lebih besar. Pesawat pengebom Jerman menimbulkan kerusakan parah pada jaringan Komunikasi dan transportasi Uni Soviet, sehingga memutus rantai komunikasi antar militer Tentara Merah. Karena kurang terkoordinasi aksi pasukan Uni Soviet dapat dikalahkan secara mudah oleh pasukan darat Jerman. Sebagai hal yang tak terduga tersebut Zhukov memobilisasi pasukan cadangan ke daerah-daerah strategis untuk bertahan dari serangan Jerman. Meskipun gagal melancarkan serangan balasan Uni Soviet berhasil menimbulkan kekacauan yang berarti bagi Jerman karena kekuatan militer Uni Soviet yang tak terduga dalam hal kekuatan jumlah. Hal ini mengakibatkan Operasi Barbarossa tidak berjalan cepat sesuai rencana Jerman.<sup>24</sup>

Delapan minggu Operasi Barbarossa berjalan Hitler masih tampak kurang puas dengan hasilnya. Tentara Merah masih terlihat kuat di berbagai front perbatasan. Maka dari itu Hitler memerintahkan kepada Guderian untuk berkonsentrasi menyerang di Kiev yang tak lain adalah salah satu pusat pangan Uni Soviet. Akan tetapi pikiran Guderian menyarankan lebih baik langsung menyerang Moscow sebagai pusat pemerintahan untuk mempersingkat waktu dan tidak menemui musim dingin. Hal ini menyebabkan kekacauan konsentrasi operasi Jerman. Meskipun terdapat konflik kecil kota Kiev berhasil diduduki Jerman. Hitler juga berasumsi bahwa strategi bertahan penuh Stalin akan mudah

---

<sup>24</sup> Donny Rikcyanto, *op. cit.*, hlm. 270

ditembus dengan menempatkan semua militer di front pertahanan, akan tetapi ternyata Tentara Merah jumlahnya sangat besar dan berlapis peralatan perang yang sudah bagus. Hal tersebut memperpanjang operasi militer Hitler yang direncanakan berjalan 6 minggu.<sup>25</sup>

Penetapan waktu 6 minggu dalam rencana operasi militer Jerman ke Uni Soviet tidak di rancang Hitler secara berkepanjangan. Hitler menargetkan menguasai Uni Soviet secepat mungkin. Operasi Barbarossa adalah untuk menggabungkan serangan ke arah utara Leningrad, sebuah simbolis merebut Moskow, dan strategi ekonomi merebut ladang minyak di selatan di luar Kiev. Namun sebaliknya Stalin dapat mempertahankan Uni Soviet selama mungkin dari serbuan operasi militer Jerman karena memang wilayah Uni Soviet yang sangat luas dan jumlah militer yang sangat banyak dan kaya Sumber daya alam. Stalin juga diperkuat dengan dukungan material Amerika dan Inggris karena dibukanya Perang Dunia II di front timur Eropa tersebut.

Dalam operasi Barbarossa Stalin memahami bahwa Jerman tidak akan dapat bertahan b lama melancarkan serangan. Jerman akan kehabisan sumber daya pangan bagi militernya karena cuaca ekstrem di medan perang. Jerman dipimpin Hitler memang unggul dalam taktik militer namun Stalin unggul dalam penempatan militer dan tehnik pertahanan bumi hangus. Seperti di kota Minsk dan Smolensk.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> P.K Ojong, *Perang Eropa Jilid 1*, Jakarta: Kompas, 2005, hlm. 362

<sup>26</sup> Donny Rikcyanto, *op. cit.*, hlm. 282

## 2. Pengepungan Leningrad

Setelah berhasil menduduki Kiev Jerman makin menusuk kedalam pertahanan Uni Soviet. Jerman perlahan memulai masuk kota Leningrad berada pada front utara Uni Soviet dekat dengan Moscow. Pengepungan Leningrad pada Perang Dunia II, berlangsung dari 8 September 1941, merupakan pengepungan Jerman terhadap kota Leningrad sekarang kota St. Petersburg.

Pengepungan terjadi setelah sebuah front kedua dibuka, hal ini terjadi setelah Soviet mengebom beberapa kota di Finlandia pada 25 Juni 1941, yang mengawali Perang Soviet-Finlandia. Pada Agustus 1941, pasukan Finlandia telah menguasai kembali Tanah genting Karelian dari Uni Soviet, dan juga mengancam Leningrad dari arah barat, bergerak melalui Karelia timur Danau Ladoga, mengancam Leningrad dari utara. Markas besar Finlandia menolak permohonan Jerman untuk sama-sama menyerang dari udara terhadap Leningrad dan di selatan Jerman tidak bergerak lebih jauh dari Sungai Svir di Timur Karelia.

Pergerakan Jerman sangat cepat dan pada awal September 1941, *Wehrmacht* (Angkatan Darat Jerman) telah menyerang Leningrad bersama pasukan Finlandia terus bergerak sampai mencapai Sungai Svir pada bulan Desember 1941, 160 km timur laut Leningrad,<sup>27</sup> hal ini terjadi Karena Jerman mampu memanfaatkan keunggulan militer mereka. Dengan suatu pertahanan kota yang cukup baik dibangun Stalin dan dikomandoi Marshall Zhukov, Uni Soviet

---

<sup>27</sup> Lihat lampiran 12. hlm 112

berhasil bertahan. Walaupun tentara Jerman mengepung kota selama 3 tahun. Dengan jumlah besar mereka mengepung kota, memblokir semua rute suplai ke Leningrad dan kota-kota penting kecuali satu jalur tunggal yakni Danau Ladoga. Mayat-mayat banyak terdapat di dalam kota Leningrad akibat tembakan-tembakan meriam dan kelaparan khususnya pada musim dingin pertama di Uni Soviet.<sup>28</sup>

Stalin sendiri mengirim Zhukov dari Moscow ke Leningrad ketika keadaan sudah sangat buruk, pada 9 September 1941. Stalin mengeluarkan perintah dengan gaya khas komandonya untuk pendekatan ke rakyat Uni Soviet terhadap perang. Saat Jerman mengepung Leningrad dan kota sekelilingnya, munculah perintah tempur Stalin No. 0064, yang dikeluarkan pada 18 September 1941 berbunyi sebagai berikut: “Dewan Militer Garis Depan Leningrad mengumumkan kepada semua komandan dan kader politik serta lini militer yang membela ditetapkan bahwa semua komandan militer, pekerja politik, dan tentara serta rakyat sipil yang meninggalkan front pertahanan di berbagai kota Uni Soviet akan langsung ditembak mati”. Perintah tersebut mengindikasikan seluruh elemen Uni Soviet dipergunakan untuk berperang.<sup>29</sup>

Pada tanggal 7 Oktober 1941, Stalin mendapat pesan-pesan sandi yang masuk dari para diplomat Uni Soviet di luar Moscow. Pesan tersebut menegaskan bahwa Leningrad bukan akhir dari operasi Hitler. Untuk sementara waktu pengepungan Leningrad akan dibagi kekuatannya. Hal utama tujuan Hitler sekarang

---

<sup>28</sup> Agus Nurcahyo, *Pembantaian-Pembantaian Mengerikan Dalam Perang Dunia I & Perang Dunia II*, Yogyakarta: Palapa, 2013, hlm. 214

<sup>29</sup> Robert Gellately, *op. cit.*, hlm. 574

adalah menyerang jantung utama ibukota Uni Soviet yakni kota Moskow. Hitler segera mengalihkan sebagian pasukan militer khususnya SS (*ScuhenStafell*) ke Moscow.

Pengepungan Leningrad menjadi banyak perhatian bagi sekutu Uni Soviet, seperti Amerika melalui Jendral Eduard Wagner seorang Jendral angkatan darat Amerika menganalisa secara khusus tentang operasi Jerman ke Uni Soviet, walaupun di sisi lain Amerika cemas terhadap ancaman serbuan Jepang. Dia berkata tujuan utama Hitler menginvasi Uni Soviet adalah menghancurkan kota Moscow dan menghabisi kaum Bolshevik dan Yahudi yang banyak terdapat di wilayah timur Eropa

Dari analisa tersebut Amerika menyatakan dukungan untuk Uni Soviet. Franklin Delano Roosevelt Presiden Amerika mengutus salah satu diplomatnya Averel Bruggman untuk menyertai diplomat dari Inggris Lord Braverook ke Moscow mendorong dukungan militer pada Stalin tanggal 9 Oktober 1941. Hitlerpun mengetahui hal tersebut melalui mata-matanya yang dikirim melalui surat teks yang berbunyi:

*“Presiden Roosevelt telah memberitahu dengan rincian sempurna mengenai dukungannya serta kunjungan-kunjungan memuaskan ke anda tuan Stalin. Aku sebagai utusan mengatakan betapa kami merinding akibat pertahanan berani yang ditunjukan militer Uni Soviet. Kami yakin akan ditemukan cara untuk memberikan bahan dan persediaan makanan yang diperlukan untuk melawan Hilter di garis depan , termasuk milik tuan Stalin. Surat ini secara khusus ingin mengambil kesempatan untuk menunjukan keyakinan bahwa tentara Uni soviet bisa menjatuhkan Hitler di front timur eropa, maka dari itu tekad bulat kami untuk membantu negara anda tuan Stalin.”*

Salinan teks surat tersebut diedarkan luas oleh Hitler. Hal tersebut bertujuan untuk propaganda kepada Presiden Roosevelt, serta blok sekutu.

Presdiden Roosevelt sendiri telah lama berdiri netral dalam peperangan yang terjadi, namun dengan adanya surat tersebut terlihat jelas Roosevelt mendukung Stalin.<sup>30</sup>

Banyaknya dukungan politik dari berbagai negara tersebut, membuat Uni Soviet semakin tangguh dalam pertahanan, hingga pengepungan berjalan satu tahun masih tetap bertahan tepatnya pada pertengahan 1942 Impian Hitler meruntuhkan tembok pertahanan Uni Soviet tak hanya cukup beberapa minggu saja walaupun sudah memasuki bagian-bagian kota teritorial penting di pertahanan Uni Soviet masih muncul kekuatan baru yang siap melindungi kota Moscow, Hitler salah perkiraan tentang jumlah divisi Tentara Merah yang awalnya hanya diperkirakan 360 divisi angkatan darat kenyataannya berbanding terbalik lebih dari itu.

Selain itu berita dari mata-mata Jerman untuk Hitler lebih mengejutkan ternyata Stalin dengan kolektivitas pembangunannya mampu menghasilkan pabrik tank – tank baja lebih dari 700 tank setiap bulanya, hal ini menjadikan kekuatan Uni Soviet sulit diprediksi. Walau di lapangan militer Jerman telah banyak menawan ribuan tentara Uni Soviet. Kondisi militer Jerman sendiri mulai melemah dikarenakan suplai makanan yang mulai berkurang dan menemui cuaca dingin paling buruk di Uni Soviet, mereka kurang persiapan dalam menghadapi perang di musim dingin. Walau sudah salah perhitungan tersebut Hitler tetap

---

<sup>30</sup> David Irving, *Hitler's War*, Yogyakarta: Narasi, 2011, hlm. 477

memaksakan untuk melancarkan operasi sampai Moscow tidak peduli apapun alasannya.<sup>31</sup>

Blokade Jerman di Leningrad merupakan aksi operasi militer terlama yang dilakukan karena sampai 8 Januari 1944 Tentara Merah belum juga menunjukkan kekalahan atau menyerah pada Jerman terbukti setelah perang besar selanjutnya di Stalingrad. Para prajurit Tentara Merah menunjukkan keberanian dan memberi pelajaran kepada pasukan Jerman tentang ganasnya perang pada wilayah salju dan cuaca dingin yang ekstrem. Dalam pengepungan yang terjadi selama tiga tahun tersebut pemerintah Uni Soviet mencatat lebih dari 1,5 juta jiwa meninggal pada pihak Uni Soviet, dan atas kegigihan para pejuang Tentara Merah tersebut atas blockade total Jerman di Leningrad maka kota Leningrad menjadi kota Uni Soviet pertama yang diberikan gelar Pahlawan.<sup>32</sup>

### **3. Serangan Jerman Ke Stalingrad**

Pertempuran Stalingrad, yang terjadi pada 23 Agustus 1942 merupakan pertempuran paling sengit antara Jerman dan Uni Soviet, di kota Stalingrad atau kotanya Stalin (yang sekarang bernama Volgograd),<sup>33</sup> dalam Perang Dunia II. Pertempuran ini dianggap sebagai titik balik kemenangan Blok Sekutu pada Perang Dunia II. Pertempuran Stalingrad disebut sebagai pertempuran paling berdarah Jerman di front timur Uni Soviet. Pertempuran ini terdiri dari beberapa fase, yaitu pengepungan Jerman terhadap kota Stalingrad, pertempuran dalam kota, serangan

---

<sup>31</sup> P.K Ojong, *op. cit.*, hlm. 375

<sup>32</sup> Agus Nurcahyo, *op. cit.*, hlm. 216

<sup>33</sup> Lihat Lampiran 13, hlm. 113

balik Soviet, pengepungan serta penghancuran kekuatan-kekuatan Jerman di sekitar Stalingrad. Pada pertempuran ini Jerman dan Uni Soviet bertempur secara brutal tanpa lagi memperdulikan warga sipil.

Awal operasi begitu meyakinkan, Hitler secara pribadi bahkan pernah sesumbar mengumumkan kemenangan secara mutlak di Stalingrad dalam sebuah rapat besar partai NAZI sebelum menyerang Stalingrad. Namun keadaan yang terjadi di lapangan sungguh berbeda berbanding terbalik dengan yang diyakini Hitler. Musim dingin yang mulai datang benar-benar menyiksa pasukan Jerman yang kurang peralatannya untuk menghadapi musim dingin di Uni Soviet yang begitu luar biasa. Sementara itu pasokan suplai makanan dan perlengkapan lain tetap menjadi kendala karena serangan partisan dan buruknya infrastruktur di Uni Soviet.

Pada serangan ini Hitler mengerahkan Grup Tentara Selatan, yang sebenarnya bertujuan untuk merebut Ukraina yang kaya akan hasil alam dan terus menuju kaukasus untuk merebut ladang-ladang minyak yang ada di sana. Namun semenjak Hitler menginginkan merebut Kota Stalingrad, pasukan dibagi menjadi dua. Satu tetap menuju ke selatan, menuju ke Kaukasus sedangkan pasukan kedua atau disebut sebagai Tentara ke 6 dipimpin oleh Jendral Von Paulus ahli strategi perang darat Jerman dan langsung bergerak menuju Stalingrad.<sup>34</sup>

Selain itu awal bulan September 1942, sebagian kekuatan negara blok poros bergabung bersama Jerman yang telah tiba di depan kota Stalingrad, yakni tentara Rumania ke - 3 dan ke - 4, Tentara Italia ke - 8 dan Tentara Hungaria ke

---

<sup>34</sup> Ari Subiakto, *op. cit.*, hlm. 85



– 2 bergabung dengan tentara ke – 6 Jerman tersebut. Stalingrad dikepung penuh oleh kekuatan blok poros. Total divisi kavaleri dan infanteri dari kekuatan blok poros sangat besar mencapai 750000 pasukan. Sekalipun cukup besar namun kualitas divisi tentara gabungan berbagai divisi tersebut berbeda. Seperti divisi darat dari tentara darat Rumania yang kurang teruji dilihat dari kualitas dan kelengkapan persenjataan mereka, yang hanya memiliki sekitar sepuluh Tank At Guns ( Tank penghancur kelas menengah ). Sehingga divisi Jerman lah yang paling menonjol di depan.<sup>35</sup>

Sementara itu, pasukan Uni Soviet, Tentara Merah telah berhasil menghimpun kembali kekuatannya di belakang sungai volga. Tentara ini merupakan perpaduan dari Tentara Merah yang selamat dari pengepungan besar selama tahun 1941 dan rekrutmen baru yang masih segar. Beberapa tentara yang berasal dari Siberia juga dipindahkan setelah Uni Soviet mengetahui secara pasti bahwa Jepang tidak mempunyai minat untuk menyerang Uni Soviet dari arah timur. Beberapa peralatan tempur Uni Soviet yang dapat menandingi Jerman sudah rampung pengerjaannya, diantaranya terdapat Tank T-34 dan Peluncur Roket Katyusha. T-34,<sup>36</sup> ini bahkan menjadi salah satu tank terbaik sepanjang Perang Dunia ke 2 karena kemampuan manuver dan mudahnya produksi tank.

Strategi Stalin dalam menghadang serangan Jerman adalah membuat perangkap bagi Tentara ke-6 Jerman di dalam kota Stalingrad, sehingga Stalin seakan membiarkan tentara Jerman itu menyapu dataran sekitar kota Stalingrad

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 90

<sup>36</sup> Lihat lampiran 14. hlm 114

dengan kecepatan kilat. Tentara ke-6 memang mempunyai peralatan yang lebih dari cukup disamping pengalaman mereka yang telah panjang dalam pertempuran. Namun sejauh itu, tentara ke-6 belum pernah melakoni peperangan dalam kota sehingga pengalaman mereka dapat dikatakan tak berguna. Hal ini merupakan keberanian tersendiri bagi Stalin karena membuka secara penuh kota Stalingrad. Karena selama ini Stalin hanya bertahan dengan strategi bumi hanguskan kota – kota untuk mengacaukan focus serangan Jerman. Dengan dibukanya kota Stalingrad oleh Stalin berarti pasukan Tentara Merah siap mengurung Tentara Jerman di dalam Stalingrad.

Pada hari pertama pertempuran kota, pihak Jerman penuh dengan keyakinan meskipun perlawanan pertahanan Uni Soviet sangat tangguh, akan segera menduduki kota. Sementara dari pihak Uni Soviet, keadaan tidak menjadi lebih baik. Pertahanan Uni Soviet terdiri dari 40.000 serdadu pada awalnya, namun tak lebih dari prajurit cadangan yang sangat tidak siap secara perlengkapan, semua orang mengasumsikan bahwa Stalingrad akan jatuh dalam beberapa hari. Satu-satunya alasan mengapa Stalingrad masih belum jatuh ke tangan Jerman, adalah karena kombinasi dari kepemimpinan perwira tinggi Uni Soviet yakni Jendral Zhukov dan Jendral Vasily Chuikov.

Perang di dalam kota Stalingrad memiliki konsentrasi kekuatan Jerman dan intensitas pertempuran yang belum pernah terjadi sebelumnya selama Perang Dunia II, dengan beberapa Divisi dari masing-masing pihak bertempur di garis depan dengan area tempur membentang hampir 2 kilometer, di depan kota Stalingrad. Jendral Chuikov harus memindahkan dirinya dari pos komando yang

satu ke pos komando lainnya, untuk menghindari korban pasukan yang terlalu banyak. Strategi Chuikov adalah memperdekat ruang tempur posisi antar garis depan sampai begitu dekat, sehingga pesawat pembom Jerman Stuka tidak memiliki pilihan lain untuk menjatuhkan bomnya dengan resiko membunuh pasukan Jerman sendiri. Hasilnya, pertempuran di Stalingrad berubah menjadi serangkaian *Skirmish* (kontak skala kecil) di setiap jalan, di setiap rumah, di setiap gedung, di setiap lantainya, bahkan di setiap ruangan yang berada di dalam Kota Stalingrad tersebut.<sup>37</sup>

Pada akhir Oktober 1942, garis depan Uni Soviet telah terpukul oleh tentara Jerman sehingga hanya menduduki kantong-kantong kecil di dalam kota. Namun mereka diselamatkan oleh keletihan tentara Jerman yang mulai kekurangan amunisi, dan musim dingin Uni Soviet yang kembali datang. Hitler yang mulai frustrasi oleh posisi imbang pada perang dalam kota, Hitler mulai mendorong divisi-divisi cadangan ke garis depan. Hal ini melemahkan sisi pertahanan Jerman di garis belakang di selatan dan barat Stalingrad. Hitler berkeyakinan bahwa pihak Uni Soviet telah menghabiskan seluruh cadangan pasukannya untuk menahan garis depannya di dalam kota, yang merupakan kesalahannya yang terbesar.

Terpecahnya konsentasi tersebut membuat Stalin dan Jendral Zhukov merencanakan serangan balik secara besar-besaran. Serangan tersebut diberi nama dengan kode “ Operasi Uranus”. yang akan memukul Jerman di dua titik lemahnya, yakni di 100 kilometer Barat Stalingrad, dan di 100 kilometer Selatan.

---

<sup>37</sup> Franz Scheneider & Charles Gullans, *Neraka Di Stalingrad*, Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 32

Dua kekuatan Tentara Merah tersebut rencananya akan bertemu di Tenggara Stalingrad setelah menghancurkan garis belakang dan sisi pertahanan Jerman, kemudian mengepung kota Stalingrad dan seluruh Tentara ke-6 Jerman di dalamnya, untuk memutuskan jalur logistik.<sup>38</sup>

Serangan balik Uni soviet dimulai pada 19 November 1942, yakni 3 bulan setelah perang Stalingrad dimulai. Uni Soviet memukul sisi pertahanan Jerman yang dijaga oleh Tentara ke-3 dan ke-4 dengan sekutu Rumania. Jendral Zhukov mengetahui dari intelijen bahwa sekutu Jerman yang satu ini paling buruk moral pasukan dan persediaan logistiknya. Dibawah tekanan mendadak artileri Uni Soviet dan barisan Tank, pertahanan Jerman jatuh dalam hitungan jam, dan menyerah dalam 2 hari. Dan ketika beberapa unit Jerman dikirim untuk membantu, semuanya sudah terlambat. Dalam 4 hari, 2 ujung tombak serangan balik yang dipimpin Jendral Zhukov tersebut telah berhasil bertemu di Sebelah tenggara Stalingrad sesuai rencana Jendral Zhukov.

Serangan balik yang dilancarkan Jendral Zhukov dengan kekuatan lebih dari, 14.000 artileri berat, 1000 tank T-34, dan 1350 pesawat tempur, berhasil memojokan Tentara ke-6 Jerman. Seluruh pasukan Tentara ke-6 Jerman terperangkap di dalam dan di sekitar kota Stalingrad. Untuk mencegah Jerman

---

<sup>38</sup> Anindita , *Pertempuran Stalingrad, Pertempuran Terbesar Sepanjang Sejarah*. Tersedia pada <http://aninditasaktiaji.blogspot.com/2011/10/pertempuran-stalingrad-pertempuran.html>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015

keluar dari kepungan, garis depan Uni Soviet memperluas jarak yang memisahkan Tentara ke-6 Jerman dengan ujung tombak Jerman lainnya diluar Stalingrad dengan mempertebal garis pertahanan sampai mencakup luas area lebih dari 100 kilometer, ini dilakukan dengan cara menempatkan 60 divisi dan 1000 tank. Sebagai reaksi, Hitler memerintahkan Jendral Von Paulus, panglima komando Tentara ke - 6 untuk tetap pada posisi dan mempertahankannya dengan segala cara. Sebaliknya Hitler mengabaikan nasihat seluruh Jendralnya agar segera memerintakan Paulus keluar dari kepungan Tentara Merah tersebut. Keadaan Jerman dalam serangan balik ini menjadi terjepit dan terperangkap.

Pasukan Tentara ke-6 Jerman bertahan di Stalingrad bertahan hingga 31 Januari, bertahan dari serangan balik yang menggunakan hampir 2 kali lipat kekuatan Teantara ke – 6 Jerman. Jendral Von Paulus menyerah pada Uni Soviet ketika bunker terakhir pertahanan berhasil direbut oleh Tentara Merah. Setelah lebih dari 4 bulan pertempuran Stalingrad berakhir. Korban yang diderita pihak Jerman adalah 72000 prajurit lebih tewas dan 107000 menjadi tawanan perang Uni Soviet termasuk Jendral Von Paulus.

Dengan menyerahnya pasukan ke-6 Jerman di Stalingrad, Jerman mengalami kehancuran sangat fatal. Grup A ditarik keluar dari kota dan sisa Grup tentara A dan B disatukan oleh Von Manstein Jendral angkatan darat Jerman. Hal ini untuk mencegah kemajuan serangan balik Tentara Merah, karena sebuah serangan Uni Soviet berhasil membuka kembali pintu ke Moscow dan pengepungan Jerman di Leninngad semakin terdesak mundur.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Franz Scheneider & Charles Gullans , *op. cit.*, hlm. 35 – 36.

Arti penting kemenangan perang Stalingrad dijelaskan oleh Stalin pada rakyatnya. Stalin menegaskan “Stalingrad menandai awal kemunduran tentara fasis Jerman. Telah diketahui dunia internasional bahwa Jerman mengalami kekalahan besar pada bagian akhir operasi di Uni Soviet.” Setelah mengambil prakarsa dalam pertempuran Stalingrad, Tentara Merah melakukan pengusiran dan serangan balik secara besar-besaran oleh perintah Stalin melalui Jendra Zhukov.

Kemenangan Uni Soviet di Stalingrad kemudian menjadi salah satu titik balik yang mengubah jalannya Perang Dunia II. Stalin berhasil memukul mundur Hitler. Setelah kemenangan ini, tentara Soviet bermodalkan jumlah pasukan yang begitu banyak dan semangat membalas perbuatan Jerman di Uni Soviet selain itu juga Uni Soviet bergabung dengan blok sekutu meneruskan serangan sampai dengan Normandia, kemudian melancarkan penyerangan terus menerus dari Soviet hingga akhirnya mereka berhasil mencapai Berlin pada 1945 dan tanda-tanda kejatuhan Hitler dan blok poros semakin dekat.<sup>40</sup>

#### **4. Peperangan di Bagian Timur Uni Soviet.**

Kemenangan – kemenangan yang diraih Stalin semakin menguatkan posisinya di dunia internasional. Oleh sebab itu Uni Soviet juga terlibat dengan perang di bagian timur yakni perang melawan Jepang. Stalin membuka perang melawan Jepang sesuai dengan kesepakatan blok sekutu pada perjanjian Yalta Februari 1945. Dia menyetujui untuk bergabung dalam perang melawan Jepang.

---

<sup>40</sup> G.F Alexandrov, *op. cit.*, hlm. 174

Pada akhirnya Invasi Soviet ke Manchuria dimulai pada tanggal 9 Agustus 1945 dengan dilancarkannya invasi Uni Soviet ke negara boneka Jepang. Hal ini juga bertentangan dengan perjanjian netralitas sebelumnya antara Uni Soviet dengan Jepang pada April 1941. Itulah mengapa Stalin awalnya menolak keinginan negara sekutu terutama Amerika Serikat untuk bergabung menyerang Jepang, yang dirasa akan menguntungkan sekutu. Perjanjian tersebut dicabut oleh Jepang dan tidak mengindahkan kemenangan Uni Soviet atas Jerman.

Pentingnya Peranan Uni Soviet dengan keputusan Stalin untuk membuka perang di front timur melawan Jepang sangat berpengaruh dalam mengakhiri Perang Dunia II. Dengan ditaklukkannya militer Jepang sering diabaikan. Posisi strategis Uni Soviet dalam perang di Asia Timur bahkan dilupakan perannya. Padahal Jepang pada waktu saat itu adalah kekuatan militer yang besar. Pasukan Uni Soviet yang diturunkan di front Kwangtung, Manchuria dan Sakhalin Selatan<sup>41</sup> pada 8-9 agustus arus berjuang selama 25 hari membuat Jepang berekuk lutut.

Para Ahli politik Amerika memperkirakan apabila Stalin tidak bergabung dalam perang melawan Jepang, maka perang akan berlangsung lebih lama selama kurang lebih 1,5 tahun. Walaupun bom atom dijatuhkan di kota Nagasaki dan Hiroshima, Jepang tetap akan melanjutkan perlawanan di Manchuria tersebut. Data – data dari para mata-mata Amerika serikat inilah yang membuat Presiden Roosvelt yang pada akhirnya membujuk Stalin untuk terlibat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Lihat lampiran 15., hlm 115

<sup>42</sup> A. Fakrurodji, *op. cit.*, hlm. 162

Pada hari kemenangan melawan Jepang 2 September 1945, Stalin berpidato kepada rakyat Soviet melalui radio sambil memberitahukan kabar yang menggembirakan, dia berkata “ Uni Soviet sekarang terbebas dari dua serbuan negara fasis yaitu Jerman di Barat dan Jepang di Timur, kedamaian yang ditunggu rakyat seluruh dunia telah tiba”. Kemenagan ini merupakan kemenangan bagi Uni Soviet dan bagi warga Dunia.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> G.F Alexandrov, *op. cit.*, hlm. 190



## BAB IV

### EKSISTENSI STALIN SETELAH KEMENANGAN BLOK SEKUTU PADA AKHIR PERANG DUNIA II

#### A. Perang Berlin dan Kemenangan Sekutu.

Serangan balik Uni Soviet dari arah front timur dan tekanan dari negara blok sekutu dari arah barat semakin mencekik Jerman, wilayah yang dikuasainya semakin menyempit. Hal ini dipengaruhi juga atas serbuan tentara sekutu pada 6 Juni 1944 di Normandia wilayah utara Prancis atau lebih dikenal dengan Invasi Normandia.<sup>1</sup> Invasi di Normandia berhasil merebut sebagian besar wilayah kekuasaan jajahan Jerman di Eropa Barat. Kemenangan di Normandia yang dimotori oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis berhasil kembali merebut sebagian besar wilayah jajahan Jerman, invasi tersebut dipimpin oleh Panglima Tertinggi Pasukan sekutu Jenderal Dwight Eisenhower.<sup>2</sup> Invasi berakhir pada 25 Juli 1944 membuat keadaan Jerman semakin terjepit.

Jenderal Dwight Eisenhower cenderung menerapkan strategi serangan melebar untuk menyerang Jerman. Serangan yang menusuk langsung ke jantung pertahanan kota Berlin Jerman. Perbedaan semacam ini tidak terjadi di pihak Stalin. Dari awal serangan balik yang dilancarkan Stalin tujuannya adalah merebut Berlin lebih cepat dari sekutu. Namun Eisenhower menjelaskan memusatkan

---

<sup>1</sup> Lihat lampiran 16. hlm. 116

<sup>2</sup> Dwight Eisenhower merupakan Panglima Perang Amerika Serikat keturunan Belanda Pennsylvania, dan dibesarkan di Kansas negara bagian Amerika Serikat. Pada November 1942 berpangkat sebagai Letnan Jenderal, Dwight Eisenhower memimpin pendaratan tentara sekutu di Afrika Utara. Pada 1944 Eisenhower diangkat menjadi Panglima Tertinggi Pasukan Sekutu yang menyerbu Prancis, yang akhirnya menghasilkan penyerahan Jerman pada sekutu tanggal 8 Mei 1945. Tersedia pada, <http://profil.merdeka.com/mananegara/d/dwight-d-eisenhower/>. Diakses 12 Agustus 2015

kekuatan untuk langsung menyerbu Berlin merupakan resiko, walaupun Jerman sudah terdesak pasti mereka mempunyai strategi lain.

Markas besar Eisenhower di Amerika Serikat dari awal tahun 1945 menilai dari sudut kepentingan militer Amerika Serikat kota Berlin tidak terlalu penting. Akan tetapi Stalin tidak terpengaruh oleh hal tersebut dia tetap ngotot untuk menyerang Berlin lebih dahulu. Hal tersebut diketahui oleh Churchill dan ia mendesak Eisenhower untuk menduduki secara cepat karena bila Jerman telah jatuh maka kekuatan utama blok poros akan semakin melemah. Pada akhirnya hampir seluruh pasukan sekutu ke Jerman bagian utara dipimpin oleh Eisenhower

Pada dasarnya strategi Stalin dalam menjatuhkan Berlin hampir sama dengan Eisenhower. Stalin menerapkan penyerangan melebar mengurung ibukota Jerman dari arah Selatan dan Utara.<sup>3</sup> Tujuannya untuk mencegah mundurnya musuh ke arah Selatan Jerman yang mendekati pegunungan Alpen dikhawatirkan Jerman akan membuat pertahanan. Pada strategi tersebut pasukan Tentara Merah diarahkan ke Hungaria mencegah pengalihan pasukan Jerman.<sup>4</sup>

Seluruh kekuatan yang dipersiapkan Uni Soviet untuk penyerangan ke Berlin. Kurang lebih dari 192 divisi penuh dipersiapkan dengan jumlah hampir 2 juta pasukan tempur terdiri dari angkatan laut darat dan udara. Ditambah dukungan pasukan dari Polandia berjumlah 6000 tank dan 3000 pesawat tempur pembom. Mereka akan menghadapi sekitar 800 ribu militer angkatan darat Jerman dan lebih dari 1500 rakyat sipil yang dimobilisasi Hitler untuk ikut bertempur.

---

<sup>3</sup> Lihat lampiran 17. hlm. 117

<sup>4</sup> P.K Ojong, *Perang Eropa Jilid III*. Jakarta: Kompas, 2006. hlm 320 - 322

Pada 16 April 1945 penyerangan dimulai, Tentara Merah di front utara pintu dan selatan semakin kuat. Kepanikan mulai melanda tentara Jerman, mereka yang ketahuan melarikan diri di medan perang langsung ditangkap oleh para jenderal suruhan Hitler dan ditembak mati. Sementara itu Jendral Zhukov pemimpin utama penyerangan ke Berlin mengetahui bahwa garis batas antara pasukan utara dan selatan yang dikerahkan telah dihapus oleh Stalin. Hal ini karena Stalin hampir pasti dengan mudah memasuki Berlin akibat dari banyaknya para militer Hitler yang melarikan diri dalam peperangan.

Pertempuran di Berlin semakin sengit setelah pada tanggal 20 April 1945 pesawat pengebom Uni Soviet meluluh lantakan hampir separo kota Berlin, banyak warga yang mengungsi ke kota-kota kecil. Keadaan markas besar Hitler di Berlin semakin terpojok, apalagi setelah banyak orang kepercayaannya berkhianat. Seperti Heinrich Himmler dan Van Goering. Dua jenderal besar Nazi yang berkhianat membelot ke sekutu.

Pasukan Tentara Merah dari berbagai front telah berada di Berlin. Stalin mengintruksikan agar Zhukov segera merebut *Reichstag* ( Pusat pemerintahan Jerman Nazi ). Serbuan ke Reichstag sebagai puncak Perang Berlin. Serbuan dilaksanakan pada malam tanggal 30 April 1945. Jendral Zhukov memerintahkan divisi senapan 156 untuk merebut *Reichstag* dan mengibarkan bendera di puncak Reichstag. Akan tetapi tidak semudah apa yang dipikirkan oleh Zhukov untuk mengambil alih Reichstag. Pertahanan terakhir Jerman ternyata cukup kuat, banyak Tentara Merah yang mati dalam pengambil alihan *Reichstag*.

Pertempuran berkecamuk hebat di pusat pemerintahan. Tentara Merah sendiri sampai mengerahkan tank dan artileri untuk menjatuhkan gedung pemerintahan utama Jerman. Dahsyatnya tembakan Tentara Merah sampai menimbulkan asap tinggi dan suasana di sekitar gedung tidak terlihat. Gedung pemerintahan Jerman sudah pasti jatuh ke tangan Uni Soviet pada tengah malam tepat tanggal 1 Mei 1945.<sup>5</sup>

Sebelum jatuhnya gedung pemerintahan Jerman di sisi lain pada malam 30 April 1945. Hitler melakukan perpisahan yang sangat tragis di bunker pengungsiannya. Bersama istrinya Eva Braun, Hitler melakukan bunuh diri karena kekalahan perangnya, serta anak-anak dari Hitler disuruh minum racun shingga juga ikut terbunuh. Hitler mati Reichstag jatuh ke tangan Uni Soviet dan Jerman hancur. Begitu pula dengan pengikutnya pemimpin Italia Benito Musolini yang tewas menggantung diri setelah kalah perang.

Seluruh kubu Nazi hancur diliputi kekalahan dan penderitaan yang diakibatkan sang pemimpin Hitler. Uni Soviet dan negara blok sekutu berhasil mengalahkan poros. Ditandai dengan jatuhnya Jerman dalam perang Berlin melawan Uni Soviet dan di timur menyerahnya Jepang setelah bom Nagasaki & Hiroshima. Stalin bertekad mengukuhkan gelar Kkamerad yang diberi rakyat Uni Soviet. Perang patriotik raya telah dimenangnya kekuasaan Stalin semakin besar dengan pengaruh komunismenya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 333 -335

<sup>6</sup> Robert Gellately, *op. cit.*, hlm. 770

## **B. Berbagai Konfrensi yang diikuti Stalin Dalam Mengakhiri Perang**

Kemenangan blok sekutu dalam Perang Dunia II membuat banyaknya perjanjian yang terjadi antara para pemimpin blok sekutu. Begitu juga dengan Stalin, setelah Perang Dunia II berakhir menyebabkan kekuasaan Stalin menjadi kuat dan tak terbendung. Stalin tetap menjabat sebagai ketua Dewan Komisaris Rakyat yang kemudian dikenal dengan sebagai Menteri Negara setelah tahun 1946 seperti juga ia tetap menjabat sebagai sekretaris utama Partai. Kekuasaan kemudian dikuasai oleh satu orang saja, yakni Stalin di Uni Soviet. Hal ini terlihat bagaimana dia tampak aktif dalam semua percaturan konfrensi dan perjanjian internasional diantaranya sebagai berikut:

### **1. Konfrensi Yalta.**

Stalin bertemu dengan Churchill dan Roosevelt dari tanggal 4 Februari sampai 11 Februari 1945. Konfrensi tersebut diadakan di Yalta,<sup>7</sup> Crimea yang menghasilkan kesepakatan “Deklarasi Yalta” yang menghalalkan blok sekutu untuk menghancurkan militerisme dan Nazisme Jerman.<sup>8</sup> Hasil dari konfrensi Yalta adalah sebagai berikut.

- a. Rencana penyerahan tak bersyarat negara Jerman. Pendudukan Jerman akan ditangani oleh 4 negara besar yaitu Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris dan Prancis.

---

<sup>7</sup> Lihat lampiran 18. hlm 118

<sup>8</sup> Tim Narasi, *The Mass Killer Of Twentieth Century: Pembunuh Pembunuh Massal Abad 20*. Yogyakarta: Narasi. 2006. hlm 219

- b. Rencana konferensi pembentukan PBB di San Fransisco pada tanggal 25 April 1945.
- c. Rencana Uni Soviet memaklumkan perang melawan Jepang dalam waktu tiga bulan setelah kekalahan Jerman dengan imbalan Amerika Serikat dan Inggris menjajikan kepulauan Sakhalin selatan , kepulauan Kuril serta Port Arthur dan Danien kepada statusnya semula pada tahun 1904 sedangkan jalan kereta api Manchuria akan dikuasai bersama oleh China dan Uni Soviet<sup>9</sup>

## **2. Perjanjian Postdam**

Kekacauan kondisi Eropa setelah Perang Dunia II, terutama bagi negara blok poros termasuk Jerman yang kalah Perang menyebabkan perhatian khusus dari para pemimpin dunia. Hal tersebut membuat beberapa pemimpin dunia mengadakan pertemuan untuk membicarakan masa depan Jerman. Pertemuan tersebut diwakili oleh Presiden Amerika serikat Truman, Perdana Menteri Churchill dan Stalin pada tanggal 28 Juli 1945 Churcill digantikan Clement Attlee. Pertemuan yang berlangsung di daerah Postdam ini,<sup>10</sup> kemudian menghasilkan Perjanjian Postdam<sup>11</sup>

Dalam Perjanjian tersebut Polandia menerima wilayahnya di bagian barat sebagai kompensasi atas hilangnya wilayah timur yang diambil Uni Soviet.

---

<sup>9</sup> Julius W. Pratt, *A History Of Uni Soviet Foreign Policy*. New Jersey: Pretince Hall inc, 1965, hlm.428

<sup>10</sup> Lihat lampiran 19. hlm. 119

<sup>11</sup> Postdam berada dekat dengan kota Berlin. Cipta Adi Pustaka, *Ensiklopedi Nasional Jilid 9*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990, hlm. 62

Adapun ketentuan – ketentuan yang diambil untuk Jerman antara lain sebagai berikut.

- a. Pelucutan senjata dan demiliterisasi bagi Jerman
- b. Penghapusan dari semua lembaga – lembaga NAZI
- c. Pengadilan penjahat-penjahat perang
- d. Restorasi Pemerintahan local yang otonom dan partai – partai politik yang demokratis
- e. Kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan beragama, tergantung pada syarat-syarat keamanan militer antar negara

Lagi pula masih ada pembatasan ekonomi antara lain sebagai berikut.

- a. Larangan pembuatan alat-alat perang
- b. Pengawasan produksi dari bahan logam, bahan – bahan kimia, mesin-mesin yang penting dan perlu bagi perang
- c. Desentralisasi cartel ( kumpulan produsen ), sindikat, dan gabungan perusahaan antar negara
- d. Titik berat diletakan atas pertanian, industry dalam negeri yang damai
- e. Pengawasan atas ekspor, impor dan riset ilmiah

Persetujuan telah dicapai, bhawa semua Dewan Menteri Luar Negeri dari Amerika Serikat, Inggris, Uni Soviet, dan Prancis yang akan dibentuk untuk mempersiapkan penyelesaian perdamaian dunia. Dewan tersebut mengadakan pertemuan selanjutnya di London 11 September 1945..<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, *Tokoh Dan Peristiwa Dalam Sejarah Eropa 1815 – 1945*. Jakarta: Erlangga, 1982, hlm. 209

### 3. Konfrensi Teheran

Pertemuan tiga pemimpin besar yakni Stalin, Roosevelt dan Winston Churchill di Ibukota Iran Teheran yang dilangsungkan pada tanggal 28 November 1943 ini adalah kofrensi yang pertama dari serangkaian konfrensi Perang Dunia II yang dilaksanakan oleh blok sekutu.<sup>13</sup> Fokus pembicaraan adalah pembukaan front kedua di Eropa Barat. Pada saat yang bersamaan pada acara terpisah ketiga pemimpin negara tersebut mengakui kemerdekaan Iran. Pokok utama penyelenggaraan konfrensi adalah membuat perencanaan strategi terakhir dalam melawan Jerman dan sekutunya. Kesepakatan yang dihasilkan dari ketiga pemimpin negara tersebut adala.

- a. Disepakati kaum partisan Yugoslavia harus diberikan dukungan perbekalan dan peralatan dan juga komando perang dari blok sekutu.
- b. Jika Turki bergabung dengan blok sekutu maka Stalin harus memberikan dukungannya
- c. Perencanaan invasi Normandia yang akan dilangsungkan pada bulan Mei 1944
- d. Kesepakatan staf militer tiga negara utama blok sekutu yakni Uni Soviet, Inggris, dan Amerika Serikat untuk saling kordinasi dalam perang melwan Jerman
- e. Ingris dan Amerika berjanji kepada Stalin bahwa mereka akan mengirimkan pasukan ke wilayah Eropa Timur. Pasukan bantuan tersebut akan tiba diperkirakan musim semi tahun 1944

---

<sup>13</sup> Lihat lampiran 20. hlm 120



f. Menyetujui segera dibentuknya perserikatan bangsa-bangsa

Dari kesimpulan pembicaraan konfrensi Teheran ini, Perdana menteri Winston Churcill mengusulkan kepada blok sekutu untuk segera menyusun strategi militer guna menyerang Jerman yang hampi menguasai sebagian wilayah Eropa Barat di akhir tahun 1944. Namun hal ini ditolak oleh Stalin karena Uni Soviet sendiri pada tahun 1943 mengalami perang besar di Eropa Timur dan pada akhirnya ada kesepakatan Amerika, Prancis dan Inggris akan menyerang dari wilayah barat secara bersamaan.<sup>14</sup>

Dalam tiga konfrensi tersebut Stalin sangat diharapkan oleh para pemimpin negara sekutu mendukung kebijakan yang pro dengan blok sekutu. Dilihat dari keputusan – keputusan dalam Stalin sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan internasionalnya. Sehingga sering ada tekanan dari para pemimpin blok sekutu seperti Perdana Menteri Winston Churchill yang awalnya enggan merespon Stalin tetapi akhirnya dibutuhkan karena kekuatan besar Uni Soviet yang menjadi penentu kalahnya blok poros dan Jerman dalam Perang Dunia II.

### **C. Dampak Perang dan Kebijakan-Kebijakan Bagi Jerman Di Akhir Perang**

Perang Dunia II merupakan perang terbesar dan terdahsyat yang pernah terjadi. Perang ini kurang lebih menelan korban sekitar 40 juta jiwa nyawa orang. Perang juga membawa akibat besar bagi dunia terutama terjadi perubahan –

---

<sup>14</sup> NN, *Konfrensi Teheran Pada Perang Dunia II*, Tersedia pada [http://stti.kpt.co.id/id3/pusat-ensiklopedi-2/Konferensi-Teheran\\_150216\\_stti-kpt.html](http://stti.kpt.co.id/id3/pusat-ensiklopedi-2/Konferensi-Teheran_150216_stti-kpt.html). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015

perubahan di bidang ekonomi, social dan politik. Diantara perubahan tersebut adalah sebagai berikut.

### **Bidang Politik**

Dalam bidang politik, Perang Dunia II memunculkan dua kekuatan besar dunia II adi kuasa sebagai pemenangnya. Yakni komunisme Uni Soviet dan Demokrasi Liberal Amerika serikat. Karena memiliki ideology yang berbeda keduanya terjadi persaingan sehingga terjadi perang dingin. Akibat lain yang ditimbulkan PD II dalam bidang politik adalah adanya politik memecah belah seperti Jerman, Korea, Indochina dan Berlin. Dan yang terpenting dari akibat PD II ini adalah jatuhnya imperialisme politik yang mengakibatkan negara-negara di Asia Afrika merdeka termasuk Indonesia.

### **Bidang Ekonomi**

Setelah Perang Dunia II berakhir, perekonomian dunia mengalami kekacauan sehingga Amerika serikat ketakutan kepada pihak komunis akan mempengaruhi negara-negara yang sedang kesulitan. Untuk itu, Amerika serikat memberikan bantuan kredit bagi negara-negara Eropa yang hancur akibat perang. Dengan nama program Marshall Plann 1947. Akibatnya paham komunis dapat dibendung di wilayah Eropa Barat. Selain itu juga negara Jerman dan Jepang muncul sebagai negara industry besar setelah mendapat bantuan dari Amerika serikat. Padahal sebelumnya negara tersebut adalah negara yang kalah dalam peperangan.

## Bidang Sosial

Selepas Perang Dunia I memang ada untuk memunculkan usaha-usaha perdamaian meski akhirnya usaha tersebut gagal karena pecah Perang Dunia II. Namun usai Perang Dunia II semakin muncul keinginan yang kuat dari sebagian negara di dunia untuk menciptakan perdamaian abadi . dari tekad inilah, muncul lembaga internasional yang berwibawa dalam melakukan perdamaian yaitu Perserikatan Bangsa – Bangsa ( PBB ) pada tahun 1945. Adapun pelopor PBB ialah Preeiden Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt, Perdana menteri Inggris Winston Churchill dan Presiden Uni Soviet Stalin.<sup>15</sup>

Selain adanya berbagai tersebut Perang Dunia II juga menyebabkan adanya kebijakan – kebijakan pengaturan oleh negara pemenang Perang atau blok sekutu kepada negara yang kalah perang blok poros khususnya Jerman. Diantaranya adalah adanya Dewan atau aliansi komite pengontrol untuk Jerman yang bekerja sejak 1 Mei 1946, pada tanggal tersebut dilaporkan bahwa pasukan Uni Soviet telah berhasil menduduki Berlin dan Hitler telah tewas. Admiral Karl Doenitz kemudian memimpin pemerintahan pengganti. Pada 7 Mei 1946 wakil militer Jerman menandatangani penyerahan di Reims.<sup>16</sup> Presiden Trumman dari Amerika Serikat dan Perdana Menteri Winston Churchill kemudian mengumumkan *Victory Of Europe* ( Kemenangan di Eropa ). Segala formalitas pengalihan kekuasaan diselesaikan 9 Mei 1946. Selanjutnya Badan Pengawas Jerman mulai aktif di Berlin pertengahan Juni.

---

<sup>15</sup> Agus Nurcahyo, *op. cit.*, hlm. 41-42

<sup>16</sup> Robert Hatch McNeal, *Stalin, Man and Ruler*, New York: New York U.P, 1988, hlm. 251

Setelah itu Jerman dibagi 4 zona kekuasaan. Inggris di barat laut, Prancis di barat dan barat daya, Amerika di tengah dan Uni Soviet sendiri di timur laut.<sup>17</sup> Kekacauan pemerintahan Jerman terjadi di bawah kepemimpinan dewan pengontrol tersebut terutama dari wakil Uni Soviet. Kota Berlin dibagi menjadi dua zona., yakni di sebelah barat di bawah Prancis, Inggris dan Amerika sedangkan Uni Soviet di bagian timur. Sehingga Jerman terpecah menjadi dua bagian Jerman barat dan Jerman Timur.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lihat lampiran 21. hlm 121

<sup>18</sup> Carlton F.H Hayes, *History Of Europe*. New York: Mc Milan Company, 1956, hlm. 455

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berakhirnya Perang Dunia I tahun 1918 membawa perubahan besar bagi penduduk dunia khususnya di Eropa. Perang Dunia I mengakibatkan dampak perubahan besar pada bidang social, ekonomi dan politik pada negara-negara di Eropa. Jerman dan sekutunya mendapat hukuman berat atas kekalahan pada Perang Dunia I sesuai dalam Perjanjian Versailles 1919, yang ditandatangani para negara pemenang perang Inggris, Prancis dan Rusia. Sanksi yang diberikan yaitu pengurangan militer, pembayaran utang atas perang, mengakibatkan Jerman bangkrut. Dari sanksi mengakibatkan bencana social kelaparan bagi rakyat Jerman.

Pada sisi lain negara-negara pemenang perang seperti Inggris, Prancis dan Rusia, juga terkena dampak yang cukup berat. Seperti pada bidang ekonomi laju pertumbuhan ekonomi di Eropa mengalami inflasi tak terkendali. Sehingga banyak rakyat yang kelaparan dan menuntut perubahan pemerintahan. Benua Eropa bergejolak membuat munculnya ideologi-ideologi politik baru muncul dan hal ini merupakan awal menuju Perang Dunia II, karena memanasnya keadaan politik di Eropa.

Sebelum Perang Dunia II meletus khususnya di Eropa banyak berkembang ideologi politik yang berbeda seperti Demokrasi di Inggris, Prancis sampai dengan Amerika, Fasisme di Jerman dan Italia dan Komunisme di Uni Soviet. Hal ini membuat Stabilitas keamanan di Eropa terancam, pasca Perang Dunia I. Jerman sebagai negara yang kalah pada Perang Dunia I bangkit dari keterpurukan setelah dipimpin diktator Adolf Hitler. Hitler tidak menyetujui kesepakatan yang

dibuat pada perjanjian Versailles di Prancis, sehingga Jerman kembali membangun kekuatan militernya. Politik aliansi mencari kawan muncul kembali. Uni Soviet, Inggris dan Prancis berada pada blok sekutu, dan Jerman, Italia, Jepang pada blok poros. Selain Jerman negara-negara seperti Inggris, Prancis dan Uni Soviet juga berlomba-lomba menciptakan persenjataan sehingga keadaan Eropa mulai memanas dan banyak sengketa

Salah satu pemimpin besar yang lahir sebelum Perang Dunia II meletus adalah Joseph Vissarionovich Djugashvili atau yang lebih dikenal dengan Stalin. Pemimpin besar Uni Soviet ini lahir pada 21 Desember 1879 di kota Gori. Stalin dibesarkan di kalangan buruh sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan hidupnya. Pada tahun 1894 Stalin dikirim ke sekolah Teologi di Tiflis. Di sekolah tersebut Stalin mendapatkan banyak pelajaran tentang Marxisme, hingga dia sendiri memimpin studi marxis di sekolah itu di tahun 1897 dan membawanya di rekrut oleh Partai Buruh – Sosialis di Rusia.

. Karir Stalin semakin menanjak pada kurun waktu 1919 sampai dengan 1924 setelah adanya revolusi *Bolshevik*. Posisi selanjutnya adalah sebagai kepala inspektorat pekerja dimana dia dapat kekuasaan untuk menyelidiki setiap pejabat di negerinya. Pada akhirnya Stalin terpilih sebagai pimpinan biro partai komunis yang bertanggung jawab untuk menyeleksi anggota Partai komunis tersebut.

Stalin naik menjadi penguasa utama Uni Soviet pasca kematian Lenin pada tahun 1924, Stalin naik menjadi pemimpin utama dengan segala kontroversi diantaranya menyingkirkan lawan – lawan politiknya seperti Trotsky, Lev B Kamenev dan Nikolai Bukharin, yang dulunya merupakan pimpinan *Troika* saat

menggantikan Lenin yang sedang sakit. Selain itu Stalin memperkuat pengaruhnya dengan mematai-matai para petinggi partai komunis yang tidak sepaham dengannya kemudian dia menyingkirkannya. Hal ini menunjukkan tanda-tanda kediktatoran Stalin sebelum Perang Dunia II meletus..

Pada akhirnya Perang Dunia II meletus pada tanggal 1 September 1939. Saat Jerman menyerang Polandia di wilayah Danzig. Dalam penyerangan ke Polandia ini, Uni Soviet juga terlibat di bagian timur Polandia. Inggris dan Prancis membantu Polandia ketika diserang Jerman. Serangan Jerman tidak hanya dilancarkan di Polandia saja, serangan kilat *blitzkrieg* juga di lancarkan Hitler ke penjuru Eropa hingga sampai di front timur yakni Uni Soviet. Awalnya Hitler tidak mau menyerang Stalin karena telah menyepakati perjanjian damai tahun 1939, namun atas dasar saling intimidasi kedua negara pun saling menyerang perjanjian damai gagal. Hitler menyerang Stalin diawali dengan Operasi Barbarossa.

Pada tahun 1941 sampai dengan tahun 1944 menjadi ujian bagi kepemimpinan Stalin di Uni Soviet. Operasi – operasi militer Jerman dilancarkan secara besar-besaran ke Uni Soviet, dimulai dari operasi Barborossa sampai dengan perang kota Stalingrad. Dalam menghadapi serangan –serangan Hitler Stalin menerapkan strategi bumi hangus dimana ia berhasil mempertahankan negaranya. Stalin juga sangat mengandalkan salah satu jendralnya yakni Jendral Angkatan darat Gregory Zhukov, Tentara Merah di bawah pimpinan Zhukov bertempur mati-matian sampai berhasil menyerang balik lewat pertarungan Stalingrad.

Perang di Eropa timur tak ubahnya sebuah penentu kemenangan bagi blok sekutu pada Perang Dunia II. Stalin yang awalnya menghadapi kekuatan Jerman sendirian, mulai mendapat perhatian oleh para pemimpin Eropa seperti pemimpin Inggris Winston Churchill, dan pemimpin Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt. Perang di bagian Timur menjadikan Jerman mengalami dua perang besar sekaligus konsentrasi militer Jerman dibagi antara perang di bagian timur menghadapi Uni Soviet dan perang di bagian barat menghadapi Prancis, Inggris dan para negara sekutu. Hal ini membuat kekuatan Jerman melemah.

Serangan balik dilancarkan oleh Stalin berawal dari perang Stalingrad dan berakhir sampai dengan perang Berlin 20 April 1945. Sebelumnya Jerman telah habis-habisan melawan tentara sekutu pada invasi di Normandia. Kehancuran Jerman dan blok poros semakin dekat tatkala tentara Uni Soviet dari Timur berhasil merebut gedung pemerintahan Jerman ( *Reichstag* ). Tentara Merah mengibarkan bendera Uni Soviet di gedung pemerintahan Jerman, mendahului tentara sekutu yang dipimpin oleh Jendral Dwight Eisenhower. Didudukinya gedung pemerintahan Jerman oleh Uni Soviet, menandakan kekalahan Jerman. Pada bagian lain di bunker tempat persembunyian, Hitler bersama istri dan anaknya tewas dengan cara bunuh diri, frustrasi atas kekalahan Jerman. Kekalahan Jerman tersebut menandakan berakhirnya Perang Dunia II.

Pada akhir Perang Dunia II Stalin semakin aktif dalam kegiatan baik dalam maupun luar negeri. Keputusan-keputusan Stalin untuk membuka perang di front timur mempunyai arti penting bagi kemenangan blok sekutu. Stalin turut berdiplomasi dan ia mengatur strategi dalam Konferensi Yalta, Postdam dan



Teheran, selain ia itu juga mengatur kebijakan pada blok poros setelah Perang Dunia II berakhir seperti dalam pembagian Jerman menjadi dua wilayah yakni Jerman Barat dan Jerman Timur, serta memimpin Uni Soviet untuk bergabung dalam aliansi blok sekutu untuk mengalahkan Jerman. Stalin yang menganut komunisme berperan penting dalam penyebaran komunisme di seluruh dunia dan ia pun menjadi aktor utama dalam mengalahkan Nazisme Jerman dengan serangan balik dalam Perang Berlin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agus Nurcahyo. (2013). *Pembantaian-Pembantaian Mengerikan Dalam Perang Dunia I & Perang Dunia II*. Yogyakarta: Palapa
- Alexandrov, G.F. (2007) *.Joseph Stalin: A short Biography*. Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Ari Subiakto. (2008). *Operasi Barbarossa: Ketika Hitler Menyerang Stalin*. Yogyakarta: Narasi.
- Auwjong Peng Koen. (1962). *Perang Dunia II Bagian Perang Eropa Djilid II*. Jakarta : Saka Widya
- Avtorkhanov, Abdurakhman. (1959) *Stalin and The Soviet Communis Party: A Study In The Technology of Power*. Munchen: Institute for The Study Of The USSR
- Bruhat, J. (1954). *Historie de l'URRS* a.b Suwarsih Djojopuspito, *Sejarah Uni SovyetRusia*. Jakarta : Pustaka Rakyat
- Cipta Adi Pustaka. (1990). *Ensiklopedi Nasional Jilid 9*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka
- D.H Astri dan Faisal A. Nadif. (2011).*Sejarah Perang-Perang Besar Di dunia*. Yogyakarta: Familia
- Daliman. (2006).*Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY
- Deliar Noer.(1995). *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Medan: Dwipa
- Dimyati, M (1952). *Sedjarah Perang Dunia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Donny Rikcyanto. (2009) *Yahudi Dalang Perang Dunia I & II*, Yogyakarta: Milestone Publishing House
- Dudung Abdurrahman. (1999).*Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dwi Pratomo Yulianto. (2005).*Militer dan Kekuasaan: Puncak – Puncak Krisis Hubungan Sipil-Militer di Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.

- Dwi Susanto & Zainuddin (Ed.). (1990). *Perubahan Politik di Negara – negara Eropa Timur*. Jakarta: Gramedia.
- Elson Robert T. (1987). *Menjelang Perang Dunia II*. Jakarta: TIRA PUSTAKA.
- F.H Hayes, Carlton. (1956). *History Of Europe*. New York: Mc Milan Company
- FakhuRodji, A. (2005) *Rusia Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Franz Magniz-Suseno. (2003). *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Franz Scheneider dan Charles Gullans. (2007). *Neraka di Stalingrad*, Yogyakarta: Narasi.
- Gellately, Robert. (2007). *Lenin, Stalin dan Hitler: Bencana Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gottschalk Louis.(1975). *Understanding History: A Primer Of Historical Method*, a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hayes Carlton, F. H. (1956). *History Of Europe*. New York: Mc Milan Company
- Helius Sjamsuddin. (1996). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Hoagland, Richard B. (1960). *World History: The Easy Way*, Cambridge: Greystone.
- Hugiono & P. K. Poerwantara. ( 1992 ). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka
- I Gde Widja. (1988) ,*Pengantar Ilmu Sejarah*. Salatiga: Satya Wacana.
- Iqbal Akhmad. (2010). *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Galang Press
- Irving, David. (2011). *Hitler's War*, Yogyakarta: Narasi.
- Julius, W. Pratt. (1965). *A History Of Uni Soviet Foreign Policy*. New Jersey: Pretince Hall inc
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Marbun, B.N. (1983). *Demokrasi Jerman*. Jakarta: Graha Cipta Offset

- Marwati Djoened Poesponegoro. (1982). *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815 -1945*. Jakarta: Erlangga.
- McNeal, Robert Hatch. (1998) *Stalin, Man and Ruler*, New York: New York U.P.
- , (2010). *Stalin: Kisah – Kisah Yang Tak Terungkap*. Jakarta: ALVABET.
- Miriam Budiarto. (2005) *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Montefiore, Simon Sebag. (2004). *Stalin: Court of The Red Tsar*. London: Phoenix.
- Mosanto Luka. (2008). *Tangan Besi 100 Tiran Penguasa Dunia*. Yogyakarta: Galang Press
- Nugroho Notosusanto. (1971). *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM.
- Ojong, P. K. 2003. *Perang Eropa: Jilid 1*. Jakarta: Kompas.
- , 2005. *Perang Eropa: Jilid 2*. Jakarta: Kompas.
- , 2007. *Perang Eropa: Jilid 3*. Jakarta: Kompas.
- P. Swantoro. (2007). *Masalah selalu Aktual*. Jakarta: Kompas
- Robert Hatch, Mc Neal. (1988). *Stalin, Man and Ruler*. New York. New York U.P.
- Santoso, L. H. (2000). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Sardiman AM. (2004). *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publising
- Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Saut Pasaribu. (2009). *Sejarah Perang Dunia: Awal Mula Dan Berakhirnya Perang Dunia I & Perang Dunia II*. Yogyakarta: Locus
- Shirer L, William. (1967). *Bangkit & Jatuhnya Adolf Hitler*, Jakarta : BHRATARA.
- Sidi Gazalba. (1966). *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu untuk Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bhratara.

Srivanto, Fernando R. (2008). *Das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935 – 1945*, Yogyakarta: Narasi

Sugeng Riadi. (2005). *Sejarah Eropa Terbaru: Membahas Secara Komprehensif Mulai Dari Revolusi Perancis Inggris Abad 19 Perang Dunia 1 Perang Dunia 2 dan Eropa Dewasa Ini*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press

Surastopo Hadisumarno & Bintarto. (1986) . *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3S.

Tim Narasi. (2006). *The Mass Killer Of Twentieth Century: Pembunuh Pembunuh Massal Abad 20*. Yogyakarta: Narasi.

Walter, C Langsam. (1963). *World History Since 1870*. New York: American Book Company

#### **Sumber Internet:**

Arti Reichmark, Tersedia pada, <http://arti-definisi-pengertian.info/berdirinya-perekonomian-pasar-sosial-di-jerman/> Diakses pada 21 Juni 2014.

Bangsa Teutons. Tersedia pada, <http://forum.travian.co.id/showthread.php?t=2416>. Diakses 25 Juni 2015

Anindita, Pertempuran Stalingrad, Pertempuran Terbesar Sepanjang Sejarah. Tersedia pada, <http://aninditasaktiaji.blogspot.com/2011/10/pertempuran-stalingrad-pertempuran.html> Diakses 12 Agustus 2015

Jendral Dwight Eisenhower. Tersedia pada, <http://profil.merdeka.com/mancanegara/d/dwight-d-eisenhower/>. Diakses 12 Agustus 2015

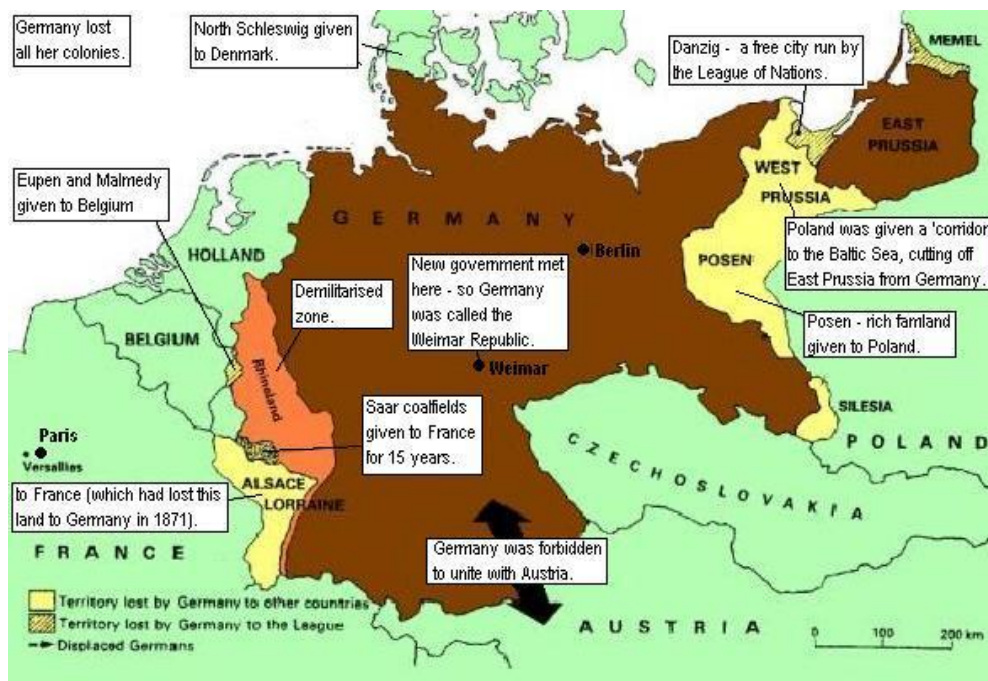
NN, Konfrensi Teheran Pada Perang Dunia II, Tersedia pada [http://stti.kpt.co.id/id3/pusat-ensiklopedi-2/Konfren Teheran\\_150216stti-kpt.html](http://stti.kpt.co.id/id3/pusat-ensiklopedi-2/Konfren%20Teheran_150216stti-kpt.html). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015

#### **Sumber Skripsi:**

Eny Fakhtur Rohmah. (2007), “Kebijakan Politik Pemerintahan Stalin di Uni Sovyet 1942-1953”. *Skripsi*. Yogyakarta: :Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Nur Maha Musfita. (2006), “Uni Soviet Pada Era Perang Dingin”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## Lampiran 1



Gambar 1: Peta pembagian wilayah Jerman hasil dari Perjanjian Versailles pada 28 juni 1919

Sumber:<http://3.bp.blogspot.com/UcRnbP4u6ZE/UhJGyXADPDI/AAAAAAAAAAACow/XaOyAXZzcFU/s1600/VersaillesTreaty1.jpg>, diakses 20 Agustus 2015

## Lampiran 2



Gambar 2: Pangeran Max Jerman tokoh liberal sebelum dan selama Perang Dunia I, Maximilian diangkat sebagai Kanselir Jerman pada Oktober 1918

Sumber: [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/71/Bundesarchiv\\_Bild\\_183-R04103%2C\\_Prinz\\_Max\\_von\\_Baden.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/71/Bundesarchiv_Bild_183-R04103%2C_Prinz_Max_von_Baden.jpg). diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 3**

Gambar 3: Tsar Nikholai II *Nikolai Aleksandrovich* 18 Mei 1868 – 17 Juli 1918  
ialah Tsar terakhir Kekaisaran Rusia.

Sumber:[http://a1.files.biography.com/image/upload/c\\_fill,cs\\_srgb,dpr\\_1.0,g\\_face,h\\_300,q\\_80,w\\_300/MTE4MDAzNDEwOTA4NDQ4Mjcw.jpg](http://a1.files.biography.com/image/upload/c_fill,cs_srgb,dpr_1.0,g_face,h_300,q_80,w_300/MTE4MDAzNDEwOTA4NDQ4Mjcw.jpg) diakses  
20 Agustus 2015



## Lampiran 4

**Tabel 3.2. Susunan pemerintah pertama  
Soviet-Rusia (RSFSR)**

Posisi dalam Pemerintahan	Nama
Ketua Komite Setral (VTsIK)	Lev Kamenev
Ketua Dewan Komisaris Rakyat/ Dewan Menteri	Vladimir Ulyanov (Lenin)
Komisaris Rakyat Urusan Tanah	Vladimir Milyutin
Komisaris Rakyat Dalam Negeri/ Mendagri	Aleksei Rykov
Komisaris Rakyat/Menteri Perdagangan dan Industri	Viktor Nogin
Komisaris Rakyat/Menteri Pencerahan (pendidikan)	Anatoly Lunacharsky
Komisaris Rakyat Urusan Luar Negeri/Menlu	Leo Trotsky
Komisaris Rakyat/Menteri urusan Pangan	Ivan Adolfovich Teodorovich
Komisaris Rakyat/Menteri Pos dan Telegraf	Nikolai Pavlovich Avilov (Glebov)
Komisaris Rakyat/Menteri Urusan Kebangsaan	Yosif Vissarionovich Jugashvili (Stalin)
Komite Urusan Militer dan Laut:	Vladimir Aleksandrovich Antonov- Ovseyenko Nikolai Vasilyevich Krylenko Pavel Yevimovich Dybenko

133

Gambar 4: Susunan pemerintahan pertama Soviet-Rusia (RSFR)

Sumber: A. Fakhurodji, *Rusia Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor, 2005, hlm. 133

**Lampiran 5**

Gambar 5: Lev B Kamenev Salah satu tokoh partai Bolshevik yang disingkirkan Stalin setelah menjadi pemimpin Uni Soviet

Sumber:[http://static.memrise.com/uploads/things/images/9325082\\_121202\\_1730\\_05.jpg](http://static.memrise.com/uploads/things/images/9325082_121202_1730_05.jpg) diakses 20 Agustus 2015

## Lampiran 6



Gambar 6: Gregory Zinoviev salah satu tokoh pimpinan Troika pengganti Lenin yang disingkirkan Stalin setelah berkuasa

Sumber: <http://spartacus-educational.com/00zinoviev3.jpg> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 7**

Gambar 7: Nikholai Bukharin salah satu tokoh oposisi kanan partai bolshevik yang menentang kepemimpinan Stalin dia juga disingkirkan dalam kekuasaan Stalin.

Sumber: <http://media-1.web.britannica.com/eb-media/95/30095-004-20B067F8.jpg> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 8**

Gambar 8: Winston Churchill Perdana Menteri Inggris semasa Perang Dunia II dan juga salah satu tokoh besar blok sekutu

Sumber: <https://www.churchillcentral.com/partners/0115/content-row-items/00/content-column-items/0/imageBinary/Winston-Churchill-Foundation-US.jpg> diakses 20 Agustus 2015

## Lampiran 9



Gambar 9: Pakta perjanjian damai Jerman dan Uni soviet tahun 1939 tampak, tengah Stalin diapit oleh utusan Jerman Joachim Riberrtop dan Menteri luar negeri Uni soviet Vasesyach Molotov

Sumber: [http://gdb.rferl.org/4001076F-528B-46259F85B1C4E52C8547\\_mw640\\_mh360\\_s.jpg](http://gdb.rferl.org/4001076F-528B-46259F85B1C4E52C8547_mw640_mh360_s.jpg) diakses 20 Agustus 2015



Gambar 9.2: Stalin bersalaman dengan utusan Jerman Joachim Riberrtop

Sumber: <https://geopolicraticus.files.wordpress.com/2009/08/stalin-ribbentrop.jpg?w=460> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 10**

Gambar 10: Jendral Heinz Guderian, adalah penggagas taktik utama Perang kilat Jerman dengan divisi Tank panzer

Sumber: [https://tokohdunia.files.wordpress.com/2012/05/250px-bundesarchiv\\_bild\\_101i-139-1112-17\\_heinz\\_guderian.jpg?w=630](https://tokohdunia.files.wordpress.com/2012/05/250px-bundesarchiv_bild_101i-139-1112-17_heinz_guderian.jpg?w=630) diakses 20 Juni 2015

## Lampiran 11

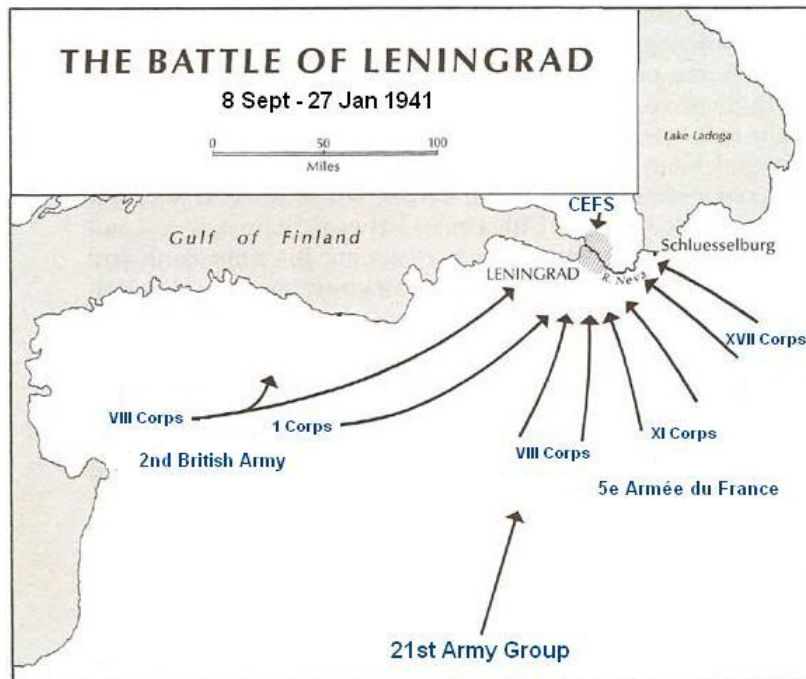


Gambar 11: Peta Operasi Barbarossa yang dilancarkan Hitler

Sumber: <http://www.ohwy.com/history%20pictures/barbarossa.jpg> diakses 20 Agustus 2015



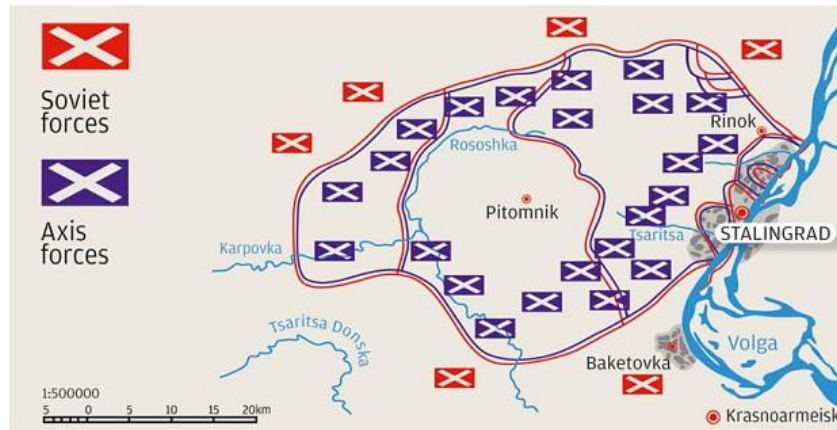
## Lampiran 12



Gambar 12: Peta Perang di kota Leninngrad

Sumber: <http://i373.photobucket.com/albums/oo172/janissarius/World%20War%20II/Stanlin%20War/Leningrad1941.jpg> diakses 20 Agustus 2015

### Lampiran 13



Gambar 12 : Peta Perang Stalingrad

Sumber: [http://i.telegraph.co.uk/multimedia/archive/02515/Stalingrad\\_map\\_2515562b.jpg](http://i.telegraph.co.uk/multimedia/archive/02515/Stalingrad_map_2515562b.jpg)  
diakses 20 Agustus 2015

## Lampiran 14



Gambar 14: Bentuk Tank T 34 andalan Uni Soviet

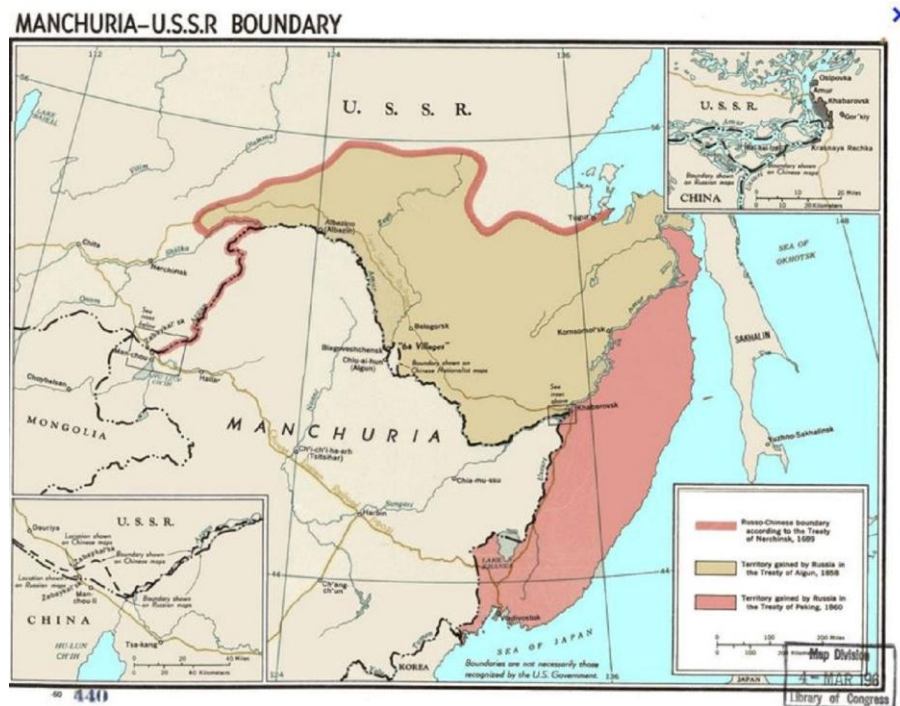
Sumber: [http://www.icm.com.ua/uploads/posts/2015-04/1430232017\\_t-3476-early-1943-production-wwii-soviet-medium.jpg](http://www.icm.com.ua/uploads/posts/2015-04/1430232017_t-3476-early-1943-production-wwii-soviet-medium.jpg) diakses 20 Agustus 2015



Gambar 14.2 : Bentuk Tank T 35 pembaharuan dari Tank T 34

Sumber: [http://russian-tanks.com/img/6\\_2.jpg](http://russian-tanks.com/img/6_2.jpg) diakses 20 Agustus 2015

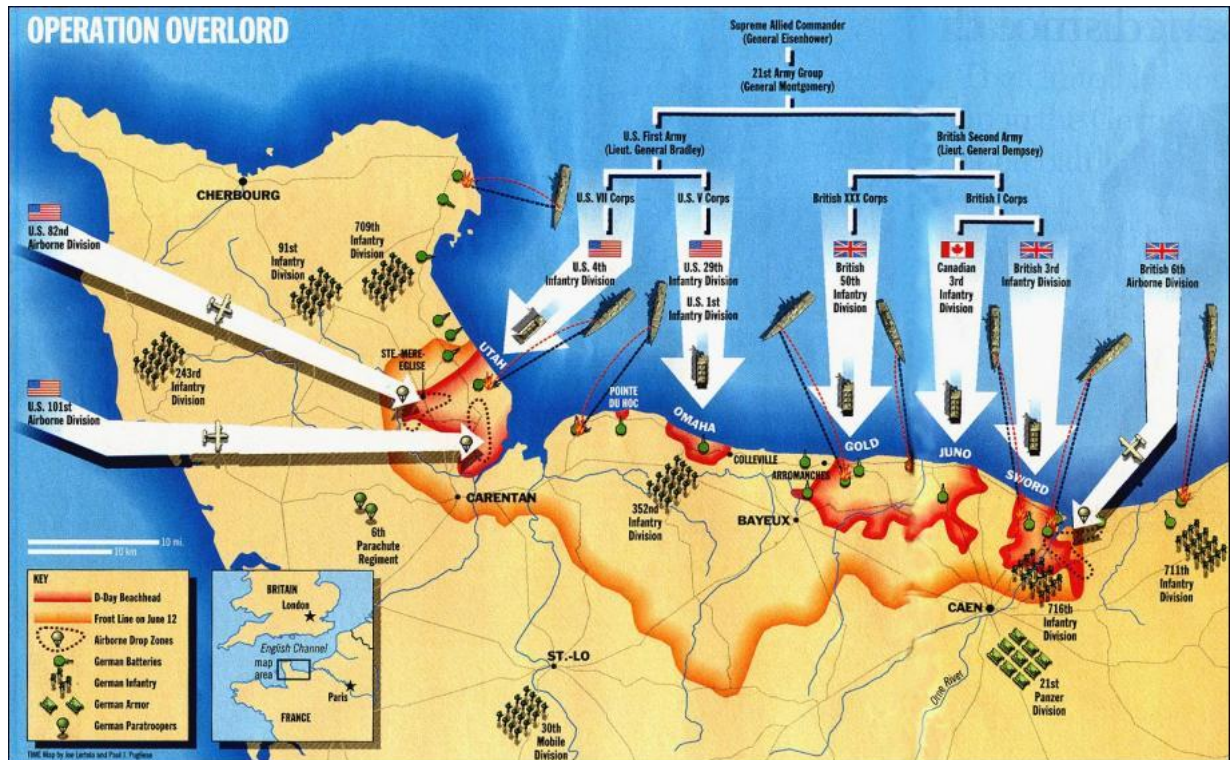
## Lampiran 15



Gambar 15: Peta Peperangan Uni Soviet di bagian Timur pada Perang Dunia II dikenal dengan Perang Manchuria ( Uni Soviet melawan Jepang )

Sumber: <http://frederic.petitdieulois.perso.sfr.fr/racine/history/manchuria3.jpg>  
diakses 20 Agustus 2015

## Lampiran 16

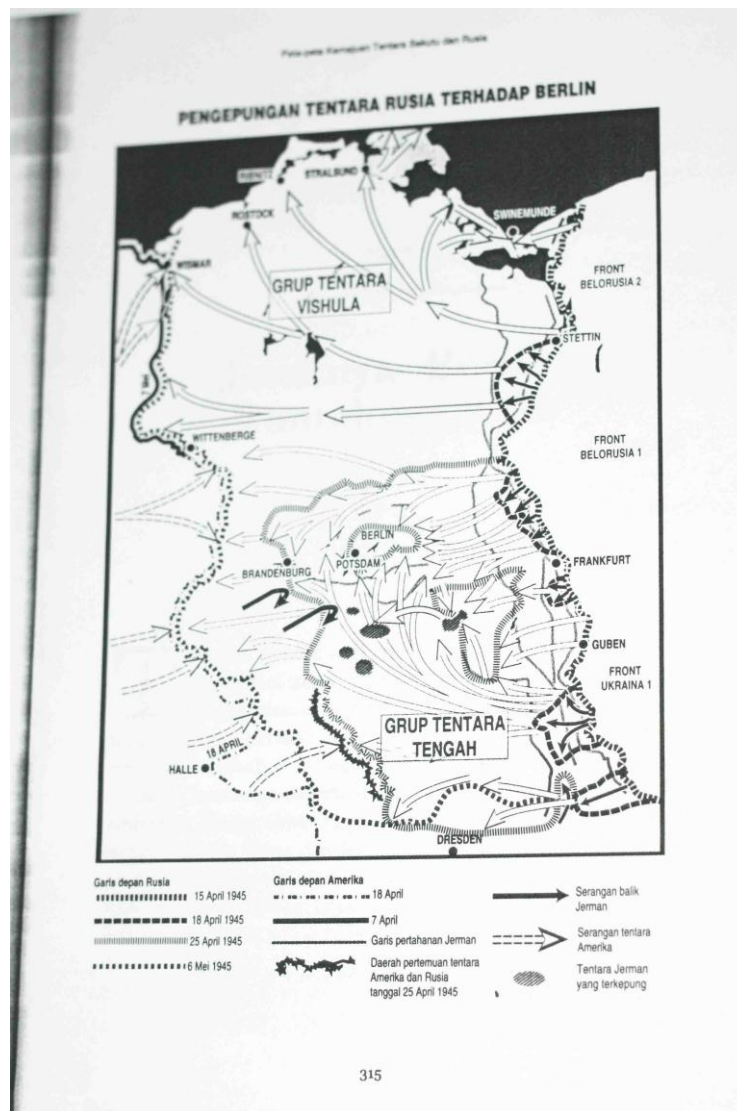


Gambar 16 : Peta Penyerangan Blok sekutu ke Pantai Normandia

Sumber: <https://tce-live2.s3.amazonaws.com/media/media/bb05eb99-e533-4e8d-aafe-6ae70bdbf472.jpg>. Diakses 20 Agustus 2015



## Lampiran 17



Gambar 17 : Peta Perang Berlin 30 April 1945

Sumber: P.K Ojong, *Perang Eropa Jilid III*. Jakarta: Kompas, 2006. Hlm 315

**Lampiran 18**

Gambar 18: Konfrensi Yalta 11 Februari 1945

Sumber: <https://dwikisetiyawan.files.wordpress.com/2010/02/konferensi-yalta-churchill-roosevelt-stalin.jpg> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 19**

Gambar 19: Konfrensi Postdam dan tiga tokoh utamanya Stalin, Truman dan Chrchill

Sumber: <http://3.bp.blogspot.com/-edvHnSPGPOI/VAegpgxRXfI/AAAAAAAAABCI/RGVeSRS6fP4/s1600/postdam.jpg> diakses 20 Agustus 2015

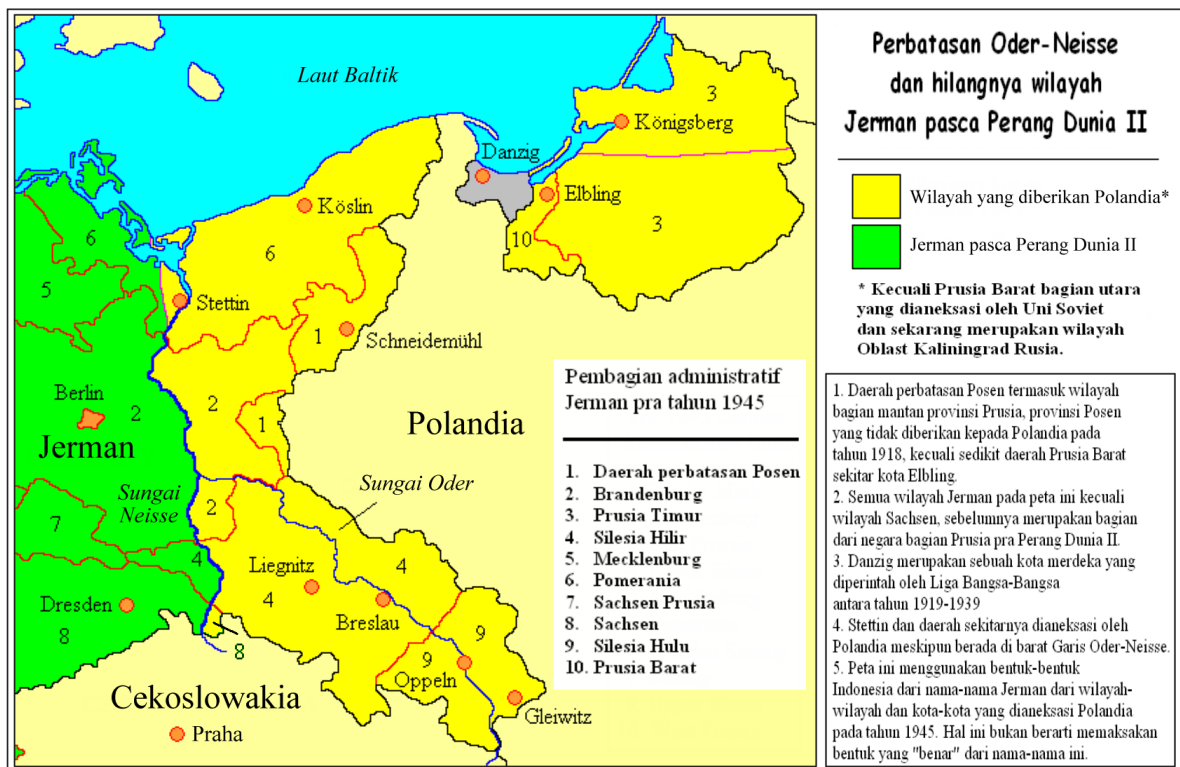


**Lampiran 20**

Gambar 20: Konfrensi Teheran yang dihadiri, Stalin, F.D Roosevelt, dan Winston Churchill

Sumber: <http://digilander.libero.it/secondaguerra/conferenza.jpg> diakses 20 Agustus 2015

## Lampiran 21



Gambar 21: Peta wilayah Jerman paska Paska Perang Dunia II

Sumber: [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/bb/Perbatasan\\_Oder-neisse.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/bb/Perbatasan_Oder-neisse.png) diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 22**

Gambar 22: Peta Wilayah Uni Soviet Pasca Perang Dunia II

Sumber: [http://i0.wp.com/4.bp.blogspot.com/-2X6nLyVKLE8/U-2\\_lmNjsvI/AAAAAAAAAP0/LhxDEDuyn-4/s1600/62090\\_1378017221460\\_950232\\_n.jpg](http://i0.wp.com/4.bp.blogspot.com/-2X6nLyVKLE8/U-2_lmNjsvI/AAAAAAAAAP0/LhxDEDuyn-4/s1600/62090_1378017221460_950232_n.jpg) diakses 20 agustus 2015

**Lampiran 23**

Gambar 23: Bendera Uni Soviet

Sumber: [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/a9/Flag\\_of\\_the\\_Soviet\\_Union.svg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/a9/Flag_of_the_Soviet_Union.svg) diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 24**

Gambar 23: Stalin Penguasa Tertinggi Uni Soviet Pada Perang Dunia II & Tokoh Penting Bagi Blok Sekutu

Sumber: <http://www.historytoday.com/sites/default/files/stalin.jpg> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 25**

Gambar 24: Leon Trotsky salah satu tokoh partai Bolshevik yang sangat keras menentang pemerintahan Stalin. Yang pada akhirnya dilenyapkan dan dibunuh oleh Stalin

Sumber: <http://cdn.history.com/sites/2/2014/02/Trotsky.jpg> diakses 20 agustus 2015

**Lampiran 26**

Gambar 26: Gregory Zhukov, Jendral besar Uni Soviet yang menjadi penentu kemenangan dalam Perang melawan Jerman

Sumber: <http://www.war44.com/misc/images/5/Zhukov.jpg> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 27**

Gambar 27: Vasily Chuikov Jendral Angkatan Darat Uni Soviet & Aktor Utama  
Kemenangan Uni Soviet Pada Perang Stalingrad

Sumber:[http://orig15.deviantart.net/18a1/f/2011/070/4/3/hero\\_of\\_stalingrad\\_\\_\\_chujkov\\_by\\_mihenator-d3bdyl8.jpg](http://orig15.deviantart.net/18a1/f/2011/070/4/3/hero_of_stalingrad___chujkov_by_mihenator-d3bdyl8.jpg) diakses 20 Agustus 2015



**Lampiran 28**

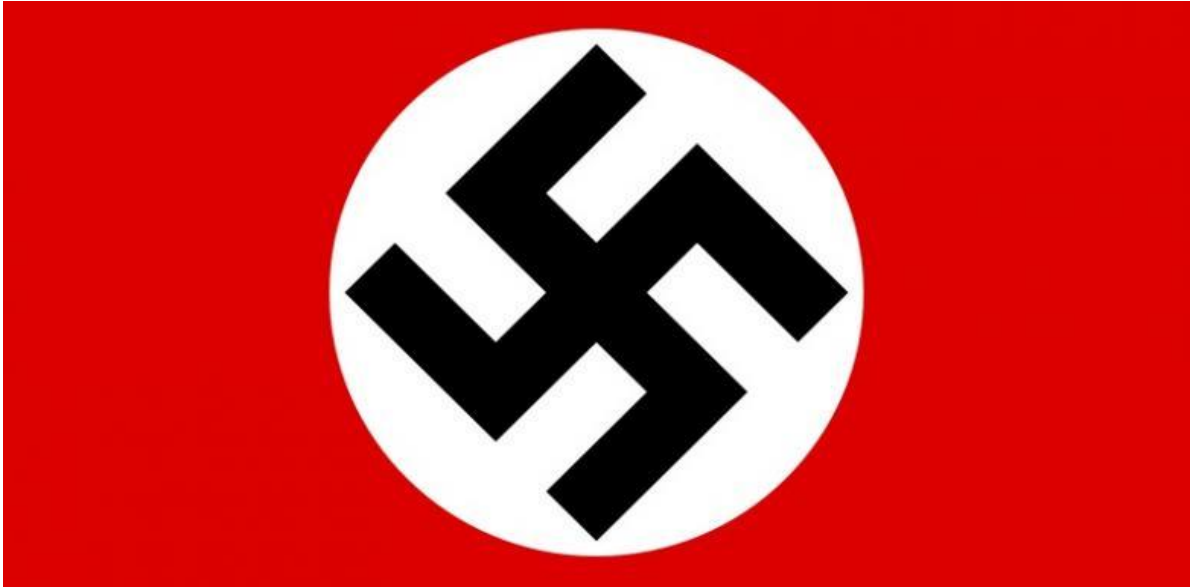
Gambar 28: Seragam Militer Uni Soviet, Dari Kiri Seragam Angkatan Udara, Tengah Marinir Angkatan Laut, Dan Angkatan Udara

Sumber: <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/736x/63/40/83/63408318a5e24388ead777aa4348cc51.jpg>  
diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 29**

Gambar 29: Vladimir Ilyich Lenin Tokoh Pendiri Uni Soviet 1919

Sumber: [http://a3.files.biography.com/image/upload/c\\_fit,cs\\_srgb,dpr\\_1.0,h\\_1200,q\\_80,w\\_1200/MTIwNjA4NjMzODgyNTEwODYw.jpg](http://a3.files.biography.com/image/upload/c_fit,cs_srgb,dpr_1.0,h_1200,q_80,w_1200/MTIwNjA4NjMzODgyNTEwODYw.jpg) diakses 20 agustus 2015

**Lampiran 30**

Gambar 30: Bendera Nazi Jerman

Sumber:

<http://assets.kompas.com/data/photo/2013/10/14/1501204nazi780x390.jpg> diakses  
20 Agustus 2015

**Lampiran 31**

Gambar 31: Adolf Hitler Pemimpin Utama Nazi Jerman & Tokoh Utama Yang Menyebabkan Meletusnya Perang Dunia II

Sumber: <https://volkundvaterland.files.wordpress.com/2014/06/adolf-hitler.jpg>  
diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 32**

Gambar 32: Heinrich Himmler Komandan Utama Pasukan SS Jerman & Juga  
Menjabat Sebagai Menteri Dalam Negeri Jerman Pada Perang Dunia II

Sumber: <http://cdn.history.com/sites/2/2014/01/himmler.jpg> diakses 20 Agustus  
2015

**Lampiran 33**

Gambar 33: Jendral Von Paulus Jerman, Perwira Angkatan Darat Jerman Yang Menyerah Pada Uni Soviet Saat Perang Stalingrad

Sumber: [https://www.google.co.id/search?q=jenderal+von+Paulus&client=firefox-a&hs=H8p&rls=org.mozilla:enUS:official&channel=fflb&source=lnms&tbn=isc&sa=X&ved=0CAcQ\\_AUoAWoVChMIyf6w5YPGxwIVSxuOCh0jWgaI&biw=1360&bih=646#imgsrc=UGm5ErD1yE6QwM%3A](https://www.google.co.id/search?q=jenderal+von+Paulus&client=firefox-a&hs=H8p&rls=org.mozilla:enUS:official&channel=fflb&source=lnms&tbn=isc&sa=X&ved=0CAcQ_AUoAWoVChMIyf6w5YPGxwIVSxuOCh0jWgaI&biw=1360&bih=646#imgsrc=UGm5ErD1yE6QwM%3A) diakses 20 agustus 2015

**Lampiran 34**

Gambar 34: Heinrich Ernst Goering Admiral Besar Tentara SS Jerman Yang Berkhianat Ketika Kekalahan Jerman Pada Perang Berlin

Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/2/2c/Goering1932.jpg> diakses 20 Agustus 2015

**Lampiran 35**

Gambar 35: Seragam Militer SS ( SchuhenStaffel ) Tentara Khusus Jerman

Sumber: <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/236x/5d/26/a8/5d26a83f723452df71d79d20cdb458bc.jpg> diakses  
20 Agustus 2015

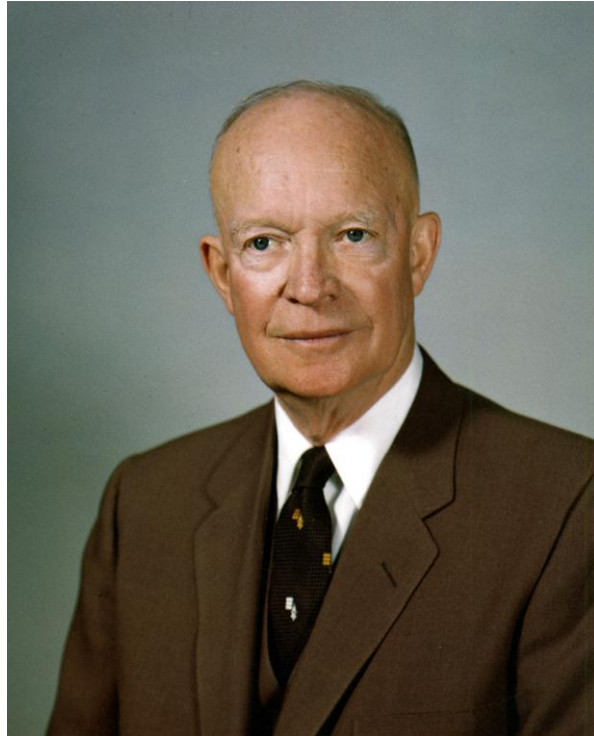


### Lampiran 36



Gambar 36: Tank Panzer andalan Jerman Pada Serangan *Kilat Blitzkrieg*

Sumber: [https://tentangnazi.files.wordpress.com/2012/05/640px-bovington\\_tiger\\_ii\\_grey\\_bg.jpg](https://tentangnazi.files.wordpress.com/2012/05/640px-bovington_tiger_ii_grey_bg.jpg) diakses 20 agustus 2015

**Lampiran 37**

Gambar 37: Jendral Dwight Eisenhower Tokoh Dibalik Kemenangan Sekutu  
Dalam Invasi Normandia Melawan Jerman

Sumber: [http://img2.wikia.nocookie.net/\\_\\_cb20090425015453/althistory/images/e/ea/Dwight\\_D\\_Eisenhower,\\_White\\_House\\_photo\\_portrait.jpg](http://img2.wikia.nocookie.net/__cb20090425015453/althistory/images/e/ea/Dwight_D_Eisenhower,_White_House_photo_portrait.jpg)

